



**STUDI KUALITATIF USAHA IBU DALAM MENANGANI ANAK USIA
PRA SEKOLAH DENGAN STATUS GIZI OBESITAS DI WILAYAH
PUSKESMAS MOJOLANGU KECAMATAN LOWOKWARU KOTA
MALANG**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Gizi Kesehatan



Oleh :

RIFKA NOERFADILLA ALFIANDA

145070307111023

PROGRAM STUDI ILMU GIZI KESEHATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019



Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Akademis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Anak Usia Pra-Sekolah	6
2.1.1 Pengertian Anak Usia Pra-Sekolah.....	6
2.1.2 Kebutuhan Gizi Anak Usia Pra-Sekolah.....	7
2.2 Pola Makan Anak	9
2.3 Pola Asuh.....	9
2.4 Obesitas.....	14
2.6 Penilaian Status Gizi	16
BAB 3	18
KERANGKA KONSEP	18
3.1 Kerangka Konsep.....	18
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	18
3.2 Narasi Kerangka Konsep.....	19
BAB 4	20
Metode Penelitian	20
4.1 Jenis Penelitian	20
4.2 Populasi dan Informan Penelitian	20
4.2.1 Populasi.....	20
4.2.2 Informan	21



	iii
4.3 Kriteria Penelitian	21
4.3.1 Kriteria Inklusi	21
4.3.2 Kriteria Eksklusi	21
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
4.5 Instrumen Penelitian.....	22
4.6 Definisi Operasional Variabel	23
4.7 Prosedur Penelitian.....	24
4.8 Pengumpulan Data.....	24
4.8.1 <i>In-depth Interview</i> (Wawancara Mendalam).....	24
4.8.2 Triangulasi	25
4.9 Analisis Data	26
4.9.1 Reduksi Data	26
4.9.2 Display Data	26
4.9.3 Pengolahan Data	26
4.9.4 Penyajian Data	28
4.9.5 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	29
BAB 5	30
HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA.....	30
5.1 Gambaran Umum Penelitian	30
5.2 Karakteristik Informan	30
5.2.1 Informan Utama	30
5.2.2 Informan Pendukung.....	31
5.2.3 Gambaran Umum Informan	35
5.3 Hasil Data	36
5.3.1 Proses Kategori Hasil Penelitian.....	36
BAB 6	41
PEMBAHASAN.....	41
6.1 Interpretasi Hasil Penelitian.....	41
6.2 Keterbatasan Penelitian	60
BAB 7	62
PENUTUP	62
7.1 Kesimpulan	62
7.2 Saran	63
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran	68



HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

STUDI KUALITATIF USAHA IBU DALAM MENANGANI ANAK USIA PRA SEKOLAH DENGAN STATUS GIZI OBESITAS DI WILAYAH PUSKESMAS MOJOLANGU KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Oleh :

Rifka Noerfadilla Alfianda
NIM : 145070307111023

Telah diuji pada

Hari : Senin

Tanggal : 1 Juli 2019

dan dinyatakan lulus oleh:

Penguji-I

Catur Saptaning Wilujeng, S.Gz., MPH
NIP. 2009088407122001

Pembimbing-I/Penguji-II

Pembimbing-II/Penguji-III

Fuadiyah Nila Kurniasari, S.Gz., MPH
NIP. 2009088608202001

Intan Yusuf Habibie, S.Gz., M.Sc.
NIP. 2016118902131001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Gizi

Dr. Nurul Muslihah, SP., M.Kes

NIP.19740126 200801 2002



ABSTRAK

Alfianda, Rifka Noerfadilla. 2019. Studi Kualitatif Usaha Ibu dalam Menangani Anak Usia Pra Sekolah dengan Status Gizi Obesitas di Wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*. Pembimbing: (1) Fuadiyah Nila Kurniasari, S.Gz, MPH (2) Intan Yusuf Habibie, S.Gz, M.Sc

Masalah gizi obesitas merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam perkembangan maupun kualitas kehidupan manusia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2018 balita dengan tingkat obesitas tinggi menurut BB/TB terdapat di wilayah Puskesmas Mojolangu sebesar (7,92%), Puskesmas Ciptomulyo (6,60%) dan Puskesmas Polowijen (5,22%). Salah satu penyebab obesitas bisa disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat seperti kelebihan dalam konsumsi makanan sumber lemak, karbohidrat, makanan siap saji dan rendah serat. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi faktor yang mempengaruhi usaha ibu dalam menangani masalah obesitas pada anak usia pra-sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam 7 informan (6 informan kunci dan 1 informan pendukung). Untuk mengecek keabsahan dari penarikan kesimpulan yang dibuat, maka dilakukan triangulasi data. Pada penelitian ini didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ibu dalam menangani masalah obesitas pada anak usia pra-sekolah yang digambarkan dalam 2 tema. 2 tema tersebut yaitu 1) Mengatur pola makan anak obesitas dan 2) Membiarkan pola makan anak obesitas. Dalam menangani masalah obesitas pada anak usia pra-sekolah ini harus ada usaha atau motivasi diri ibu agar bisa melakukan pembatasan atau pengurangan konsumsi makanan yang berlebihan pada anak obesitas.

Kata Kunci: Obesitas, Pola Makan, Pola Asuh, Usaha ibu.

ABSTRACT

Alfianda, Rifka Noerfadilla. 2019. Qualitative Study of Mother's Efforts in Dealing with Pre-School Aged Children with Obesity Nutritional Status in Mojolangu Community Health Center, Lowokwaru Sub-District, Malang City. Final Project, Nutrition Science Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya. Advisors: (1) Fuadiyah Nila Kurniasari, S.Gz, MPH (2) Intan Yusuf Habibie, S.Gz, M.Sc

Nutrition problems obesity is one of the things that influence the development and quality of human life. Based on data from the Malang City Health Office in 2018 children with high obesity rates according to BB / TB were found in the Mojolangu Health Center area of (7.92%), Ciptomulyo Health Center (6.60%) and Polowijen Health Center (5.22%). One of the causes of obesity can be caused by unhealthy eating patterns such as excess consumption of food sources of fat, carbohydrates, fast food and low fiber. Therefore, it is necessary to identify the factors that influence the mother's efforts in dealing with the problem of obesity in pre-school age children. This study uses qualitative methods with in-depth interviews of 7 informants (6 key informants and 1 supporting informant). To check the validity of drawing conclusions, data triangulation is carried out. In this study found the factors that influence the mother's effort in dealing with the problem of obesity in pre-school age children described in 2 themes. The 2 themes are 1) Regulating the eating patterns of obese children and 2) Leaving the diet of obese children. In dealing with the problem of obesity in children of pre-school age there must be effort or self-motivation for the mother to be able to limit or reduce excessive food consumption in obese children.

Keywords: Obesity, Food Habit, Parenting, Mother's Actions



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam perkembangan maupun kualitas kehidupan manusia. Menurut Kemenkes RI dalam Riset Kesehatan Dasar (2010) di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi kegemukan yaitu dari 12,2% tahun 2007 menjadi 14,0% tahun 2010. Berdasarkan data penelitian dari Riskesdas tahun 2013 menunjukkan penurunan pada prevalensi gemuk sebesar 11,9%. Namun masalah gizi lebih atau gemuk pada anak ini masih tergolong tinggi (>5,0%). Di Kota Malang juga terdapat tingkat kegemukan pada usia balita (>5,0%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2018 balita dengan tingkat kegemukan tinggi menurut BB/TB terdapat di wilayah Puskesmas Mojolangu sebesar (7,92%), Puskesmas Ciptomulyo (6,60%) dan Puskesmas Polowijen (5,22%).

Kelebihan gizi dapat berisiko terjadinya obesitas baik pada anak-anak maupun usia dewasa. Penyebab obesitas yaitu terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah asupan makan atau energi yang masuk dengan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk memperlancar fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, pemeliharaan kesehatan, perkembangan, aktivitas dan lainnya. Jika terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama, maka akan berdampak pada meningkatnya kejadian obesitas. Obesitas merupakan keadaan indeks massa tubuh (IMT) anak yang berada diatas persentil ke-95 pada grafik tumbuh kembang anak sesuai jenis kelaminnya.



Obesitas pada masa anak dapat meningkatkan kejadian diabetes mellitus (DM) tipe 2. Selain itu juga dapat meningkatkan resiko obesitas di masa dewasa dan meningkatkan resiko terjadinya gangguan metabolisme glukosa dan penyakit degeneratif seperti penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan lain-lain (Sartika,2011).

Obesitas pada anak dapat terjadi akibat orang tua yang memberikan susu botol yang selalu dipaksakan oleh ibunya bahwa setiap kali minum harus habis, kebiasaan memberikan jajanan atau minuman-minuman setiap kali anak menangis, pemberian makanan tambahan yang tinggi kalori pada usia terlalu dini, jenis susu yang diberikan osmolaritasnya tinggi (terlalu kental, terlalu manis, kalornya tinggi) sehingga anak selalu haus dan minta minum lagi (Soetjiningsih,2012). Menurut Mboy dalam Krisnamurti (2013), masalah obesitas ini dapat dicegah dengan pemberian gizi seimbang, karena apabila gizi seimbang bisa diterapkan oleh masyarakat maka akan mencegah terjadinya peningkatan obesitas.

Penerapan gizi seimbang diperlukan pemahaman dalam praktek pemberian makan. Praktek pemberian makan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan dasar untuk dapat meningkatkan kualitas seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan. Perilaku konsumsi makanan (terutama pada anak) sangat erat kaitannya dengan kebiasaan orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan Dewi.Y (2013) kebiasaan makan keluarga khususnya orang tua cukup sebagai tempat anak untuk belajar dan mengembangkan pengalaman tentang perilaku makan. Anak akan lebih mudah meniru pola makan orang



tua, atau lingkungan di mana anak sering berada, misalnya lingkungan rumah dan sekolah. Ketersediaan dan kualitas pangan di sekitar rumah juga dapat berpengaruh terhadap konsumsi makan pada anak (Worldbank,2012). Semakin mudah akses terhadap sumber makanan, semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Pada anak usia balita lebih cenderung memiliki perilaku konsumen aktif artinya mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya (Proverawati,2011).

Perilaku anak sangat berkaitan dengan usaha ibu dalam memberikan contoh sikap yang bisa mengarahkan anak pada kebiasaan baik, dalam hal ini memenuhi asupan makanan yang diperlukan oleh tubuh. Adapun peran ibu itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu (Farid, 2016). Adanya peran ibu dalam pembentukan perilaku anak merupakan proses ibu dalam usaha memperbaiki kebiasaan konsumsi makanan pada anak obesitas. Usaha dalam memperbaiki kebiasaan makan juga harus didukung dengan penyediaan makanan yang sehat. Apabila ketersediaan makanan sehat dirumah rendah seperti buah dan sayur maka akan meningkatkan potensi anak untuk memilih makanan cepat saji. Dalam hal ini ibu sebagai pengatur dalam urusan makan keluarga khususnya kepada anak juga harus memiliki usaha yang lebih dalam penyediaan makanan sehat untuk anak. Usaha untuk memahami manfaat konsumsi buah dan sayur juga dapat menentukan makanan sehat yang baik untuk dikonsumsi anak (Dewi,2013).



Sehingga dalam penelitian ini peneliti menjadikan ibu dari anak usia pra-sekolah yang mengalami obesitas menjadi responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak obesitas dalam penelitian ini akan dibatasi yaitu meliputi tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada anak, dan usaha ibu dalam mengatasi obesitas pada anak dan faktor lingkungan yang mempengaruhi anak dengan status gizi obesitas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana usaha ibu dalam menangani anak usia pra-sekolah dengan status gizi obesitas di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana usaha ibu dalam menangani anak usia pra-sekolah dengan status gizi obesitas di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui penyebab dari usaha ibu dalam menangani anak usia pra-sekolah dengan status gizi obesitas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1.4.1.1 Memberikan bukti empiris tentang bagaimana usaha ibu dalam menangani anak usia pra-sekolah dengan status gizi obesitas di



wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi pengembangan media edukasi untuk ibu yang kurang memahami tentang pentingnya usaha ibu dalam menangani anak usia balita dengan status gizi obesitas di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4.1.2 Hasil penelitian dapat menjadi informasi untuk pengembangan penelitian dengan topik yang sama pada institusi pendidikan kesehatan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Informasi yang disampaikan pada penelitian ini dapat menjadi informasi bagi orang tua dan masyarakat akan pentingnya usaha ibu dalam menangani anak usia pra-sekolah dengan status gizi obesitas di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Usia Pra-Sekolah

2.1.1 Pengertian Anak Usia Pra-Sekolah

Anak usia pra-sekolah adalah mereka yang berusia antara 3-5 tahun.

Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini. Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 tahun – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-5 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (Faidah,2005). Perkembangan pada anak usia pra-sekolah dibagi menjadi 2 aspek yaitu perkembangan fisik dan perkembangan kognitif :

- a. Perkembangan fisik merupakan dasar dari suatu kemajuan perkembangan selanjutnya. adanya peningkatan pertumbuhan tubuh, baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang tuanya.
- b. Perkembangan kognitif merupakan pengertian luas dari proses berpikir dan mengamati. Perkembangan kognitif pada anak bisa didapatkan melalui informasi-informasi yang ada pada lingkungannya dan proses mendapatkan informasi diperoleh dari interaksi anak dengan lingkungan sehingga anak dapat mengembangkan pengetahuannya.

Anak usia pra-sekolah sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya menjadikan anak semakin ingin tahu.





Pada anak usia pra-sekolah untuk memenuhi rasa ingin tahunya anak seringkali membongkar pasang segala sesuatu. Tidak hanya itu anak juga mulai aktif bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Kata 'apa' atau 'mengapa' biasanya menjadi pertanyaan yang sering diucapkan. Keingintahuan anak perlu kita fasilitasi sebagai peran orangtua menjadi seorang pendidik. Misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang. Selain itu, jawaban yang bijak dan komprehensif harus diberikan dalam setiap menjawab pertanyaan anak dan jangan sampai hanya sekedar menjawab tanpa adanya kejelasan. Bahkan jika perlu, keingintahuan anak bisa kita rangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah (Amini,2014).

2.1.2 Kebutuhan Gizi Anak Usia Pra-Sekolah

Pemenuhan kebutuhan zat gizi anak usia pra-sekolah dianjurkan sesuai dengan pedoman gizi seimbang dengan besar porsi yang telah disesuaikan dengan daya terima anak, karena pada anak usia pra-sekolah terdapat dua fase yaitu fase growth spurt (pertumbuhan melonjak) dan fase growth plateau (pertumbuhan mendatar). Kebutuhan zat gizi makro sehari pada anak usia prasekolah,yaitu antara 1210-1600 kilo kalori dan protein 23-29 gram per berat badan. Sering dijumpai bahwa zat gizi mikro pada anak usia pra-sekolah tergolong rendah. Rendahnya asupan zat gizi mikro pada anak usia pra-sekolah dapat disebabkan karena tingginya konsumsi snack/jajanan dan pangan yang lain yang padat energi, tetapi rendah kualitas zat gizi mikronya. Zat gizi mikro sejatinya sangat diperlukan terutama oleh anak untuk proses tumbuh kembang dan peningkatan daya



tahan tubuh agar tidak mudah terserang infeksi penyakit. Dengan demikian seharusnya ibu dapat membiasakan konsumsi buah dan sayur sehingga tidak hanya kebutuhan zat gizi makro saja yang terpenuhi melainkan kebutuhan zat gizi mikro juga dapat terpenuhi (Davidson,dkk.2018)

Kebutuhan gizi anak juga bisa dipengaruhi oleh pembagian porsi pada anak sehingga bisa menyediakan makanan sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Berikut adalah contoh menu sehari untuk anak :

Waktu Makan	Makanan	Energi (Kcal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
Pagi	Nasi 150g	195	3,6	0,3	42,9
	Sayur bayam 50g	12,5	0,5	0	2,5
	Susu 200g	131,5	4,3	3,8	20,3
	Mangga 50g	40	0	0	10
Selingan Pagi	Bubur kacang hijau	210,1	4,6	5,3	37,1
	Sari kedelai	29,8	2,8	1,1	2,6
Siang	Nasi 150g	195	3,6	0,3	42,9
	Telur dadar 30g	52,5	2,4	4,15	0,2
	Sayur sop wortel	38	4,1	2,4	0,9
	Mangga 50g	40	0	0	10
Selingan	Susu 200 g	131,5	4,3	3,8	20,3
Sore					
Malam	Nasi 150 g	195	3,6	0,3	42,9



Sayur bayam 50g	12,5	0,5	0	2,5
Semur daging sapi 25g	23,75	2,5	1,5	0
Tahu bacem 50g	38	4,1	2,4	0,9
Total	1345,1	40,9	23,8	236

2.2 Pola Makan Anak

Pola makan anak merupakan perilaku makan atau kebiasaan dalam mengonsumsi makanan. Pola makan yang sehat dan bergizi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak. Pola makan yang sehat akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak, misalnya berjalan, jalan cepat, dan semua kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan gerak anak. Pola makan sehat yang dimaksud meliputi jenis makan yang bergizi, frekuensi makan yang diperhatikan, serta porsi makan yang dikonsumsi anak. Pola makan anak juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua terutama ibu (Anzarkusuma dkk,2014).

2.3 Pola Asuh

Pola asuh orang tua sejatinya adalah gambaran tentang perilaku dan sikap orang tua kepada anak-anaknya dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama proses pengasuhan. Dalam proses kegiatan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, kedisiplinan, peraturan, hadiah dan hukuman serta suatu tanggapan terhadap apa yang di inginkan oleh anaknya (Syaiful Bahri,2014).



Menurut Baumrind (2002) bentuk pola asuh memiliki 4 macam yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, adapun bentuk-bentuk pola asuh itu adalah pola asuh yang memanjakan, pola asuh yang melalaikan, pola asuh otoritarian dan pola asuh otoritatif. Pada keempat bentuk macam pola asuh tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga dalam penerapannya orang tua seharusnya bias melakukan ada kalanya memberikan pola asuh yang memanjakan, pola asuh yang melalaikan, pola asuh yang otoritarian dan juga pola asuh otoritatif karena dari keempat pola asuh ini saling berkaitan satu dengan yang lain.

Pola asuh bisa dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki, disadari dan diketahui seseorang dengan suatu keadaan yang didapatkan sebab adanya keterlibatan dengan perkara atau suatu masalah. Tingkat pengetahuan sangat bergantung pada berapa besar seseorang mendapat reaksi, pertemuan, hubungan dan sentuhan terhadap objek-objek eksternal. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang yang hadir karena terdapat hubungan khusus antara subjek (yang mengetahui) dan objek (yang diketahui) dimana hubungan ini telah diyakini oleh seseorang (Taufik, 2010).

Pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu ;

1. Pengetahuan langsung (*immediate*)

Pengetahuan *immediate* merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh secara langsung didalam jiwa tanpa adanya proses penafsiran



dan pikiran seperti halnya pengetahuan tentang rumah, binatang, pohon dan beberapa individu manusia.

2. Pengetahuan tidak langsung (*mediated*)

Pengetahuan *mediated* merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari hasil proses berfikir, pengaruh interpretasi dan pengalaman-pengalaman yang lalu.

3. Pengetahuan indrawi (*perceptual*)

Pengetahuan *perceptual* merupakan suatu hasil atau sesuatu yang telah dicapai melalui indra-indra lahiriahnya. Seperti halnya melihat sebuah kursi, pohon dan batu kemudian objek-objek ini masuk kedalam alam pikiran melalui indra penglihatan sehingga membentuk pengetahuan seseorang. Dalam pengetahuan indrawi ini juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya cahaya yang menerangi objek-objek eksternal, anggota-anggota indra badan dalam keadaan sehat (seperti telinga, mata, dan lain-lain) dan pikiran yang juga dapat mengubah benda-benda partikular menjadi konsepsi universal, serta faktor-faktor sosial (seperti kepercayaan atau adat istiadat). Penjelasan dari faktor-faktor tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan indrawi tidak hanya didapatkan atau dihasilkan dari indra-indra lahiriah saja melainkan ada beberapa faktor yang berperan dalam memperoleh pengetahuan indrawi.

4. Pengetahuan partikular (*particular*)

Pengetahuan partikular berkaitan dengan objek-objek tertentu atau keadaan yang nyata seperti halnya ketika membahas suatu kitab atau



individu tertentu maka hal itu berhubungan dengan pengetahuan partikular itu sendiri.

5. Pengetahuan universal

Pengetahuan universal merupakan pengetahuan yang mencakup berbagai individu atau bermacam keadaan (Taufik,2010).

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam pemberian pengetahuan sehingga dapat meningkatkan perilaku positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesadaran dasar dalam memahami pentingnya ilmu pengetahuan akan semakin tinggi pula. Pola berfikir seseorang juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Oleh sebab itu, seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas jika dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Namun, berdasarkan penelitian bahwa tidak hanya tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi pengetahuan melainkan keaktifan seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan Arbella,dkk juga menerangkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal tersebut terjadi apabila seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Meskipun tingkat pendidikan seseorang rendah apabila aktif dalam mencari dan mendapatkan informasi maka akan menghasilkan pengetahuan seseorang itu baik. Pengetahuan pada umumnya didapatkan dari informasi-informasi baik dari buku, media massa, tenaga kesehatan juga dapat diperoleh dari pengalaman seseorang (Arbella,dkk 2013).

2.3 Usaha Ibu

Usaha adalah perilaku seseorang yang sudah terpola yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Usaha dapat dijalankan bagi siapa saja sesuai dengan kedudukan dan situasi sosialnya. Seorang ibu harus bisa berusaha memberi contoh kepada anak di kehidupan suatu keluarga. Seorang ibu tidak hanya hobi berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu juga harus berusaha yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan ayah. Oleh karena itu seorang ibu juga seharusnya memiliki usaha dalam menentukan pola konsumsi pada suatu keluarga. Pola konsumsi keluarga yang baik akan menentukan tingkat kesehatan sebuah keluarga sehingga ibu harus berusaha untuk memperbanyak wawasan atau ilmu pengetahuan agar nantinya pola konsumsi dalam keluarga tersebut bisa sesuai dengan kebutuhan. Usaha ini merupakan suatu praktek dari seorang ibu untuk memperbaiki dan mengatur kebiasaan-kebiasaan yang awalnya buruk menjadi lebih baik ataupun yang awalnya sudah baik bisa dipertahankan kebaikannya (Sastriyani,2007).

Ibu menjadi promotor dalam usaha mendidik anak-anaknya, terutama pada masa balita. Dalam hal ini berkaitan dengan pola konsumsi anak yang mana pemantauan sejak dini perlu dilakukan agar nantinya anak tidak mengalami kegemukan atau obesitas. Pemantauan merupakan usaha yang dapat dilakukan seorang ibu agar nantinya anak lebih mudah untuk menerima apa yang sudah diterapkan oleh ibu berkaitan dengan konsumsi dan aktifitas fisik bagi anak yang akan berpengaruh terhadap status gizi anak dan agar terhindar dari obesitas. Usaha ibu dalam menangani anak obesita bisa

dengan cara mengatur pola makan anak yang mana bisa dibentuk oleh ibu dengan memperhatikan jumlah, jenis dan jadwal. Jumlah makanan sesuai kebutuhan kalori, tidak kurang atau lebih dengan jenis meliputi karbohidrat, protein, buah, sayur, lemak serta susu. Agar bervariasi, menu makanan anak disamakan dengan menu keluarga agar tidak cepat bosan. Jadwal makan bisa dibuat teratur, tiga kali makan utama dan dua kali snack serta membiasakan untuk sarapan sebagai persiapan energy sebelum aktivitas (Nurbadriyah.2018)

2.4 Obesitas

Obesitas merupakan penyakit yang kompleks karena berkaitan dengan faktor pemilihan makanan, hereditas, aktivitas fisik, pengaruh media, sensasi rasa, sarana untuk berolahraga, ras, dan pengaruh keluarga serta sosial. Keadaan 'obese' pada anak dapat menjadi faktor risiko yang signifikan untuk mengalami obesitas di masa dewasa, selain itu masalah medis dan psikososial akan terjadi pada anak obesitas. Kejadian obesitas di setiap segi kehidupan sebagai hasil dari pengaruh genetik dan lingkungan. Obesitas dapat menjadi faktor risiko dari penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, diabetes tipe 2, hipertensi dan sebagainya (Sartika 2011). Adapun faktor-faktor yang berdampak pada obesitas yaitu :

- Faktor genetik (status obesitas ibu dan ayah)

Ayah dan ibu dengan status obesitas berisiko lebih besar menjadi obesitas dibandingkan dengan anak yang memiliki ayah dan ibu yang tidak obesitas. Gaya hidup dan pola makan keluarga bisa berkontribusi terhadap kejadian obesitas. Adanya lingkungan yang mendukung dan

kebiasaan aktivitas fisik yang sama menjadikan hubungan antara gen dan lingkungan saling mendukung. Sudah menjadi perilaku alami apabila anak-anak mengadopsi kebiasaan orangtua mereka. Faktor genetik berhubungan dengan penambahan berat badan, IMT, lingkaran pinggang, dan aktivitas fisik. Jika ayah dan atau ibu menderita kelebihan berat badan maka kemungkinan anaknya memiliki kelebihan berat badan sebesar 40-50%. Apabila kedua orang tua menderita obesitas kemungkinan anaknya menjadi obesitas sebesar 70-80% . Faktor genetik sangat berperan dalam peningkatan berat badan.

- Pola konsumsi fast food

Pola dan frekuensi makan fast food dapat menyebabkan risiko terjadinya obesitas. Kebiasaan tersebut meliputi frekuensi makan dan kebiasaan makan fast food. Anak-anak yang sering mengonsumsi fast food minimal 3 kali/ minggu mempunyai risiko 3,28 kali menjadi gizi lebih atau obesitas.

- Asupan sarapan pagi

Melewatkan sarapan akan mengakibatkan merasa sangat lapar dan tidak dapat mengontrol nafsu makan sehingga pada saat makan siang akan makan dalam porsi yang berlebih (*overreacting*). Saat melewati sarapan, metabolisme tubuh melambat dan tidak mampu membakar kalori berlebihan yang masuk saat makan siang tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat bahwa anak yang meninggalkan sarapan akan berisiko untuk menjadi *overweight* atau obesitas dibandingkan mereka yang sarapan.



2.6 Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi adalah pembandingan keadaan gizi berdasarkan hasil pengukuran terhadap standard yang sesuai dari individu atau kelompok tertentu. Penilaian status gizi adalah interpretasi dari data yang didapatkan dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi populasi atau individu yang beresiko atau dengan status gizi buruk (Dep. Gizi dan Kesmas, 2005).

Penilaian status gizi dapat menggunakan metode Antropometri. Menurut Lee dan Nieman (2007) penilaian antropometri adalah pengukuran besar tubuh, berat badan dan proporsi. Hasil dari penilaian antropometri merupakan indikator sensitif dari kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan bayi dan anak, serta dapat digunakan juga sebagai evaluasi status gizi. Untuk menilai status gizi anak, menurut DEPKES (2004) dapat menggunakan indikator antropometri yaitu :

1. Berat badan menurut umur (BB/U)
2. Tinggi badan atau panjang menurut umur (TB/U atau PB/U)
3. Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB)

Di Indonesia, sejak tahun 2010 penilaian status gizi anak sampai remaja menggunakan standard antropometri yang mengacu pada standar World Health Organization (WHO, 2005). Dalam menggunakan indikator diatas, dianjurkan menggunakan perhitungan dengan z-score (menggunakan nilai median sebagai nilai normal). Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri RI Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar antropometri penilaian status gizi anak (Kemenkes RI, 2011). Hal ini dapat dilihat dari table 2.1



Table 2.1 Kategori dan Cut-Off Status Gizi Anak Obesitas

Indikator	Kategori status gizi	Cut-off (z-score)
Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB)	Sangat gemuk	>3 SD
	Gemuk	> 2 SD s/d 3 SD
	Normal beresiko gemuk	> 1 SD s/d 2 SD
	Normal	-2 SD s/d 1 SD
	Kurus	<- 3 SD
	Sangat kurus	

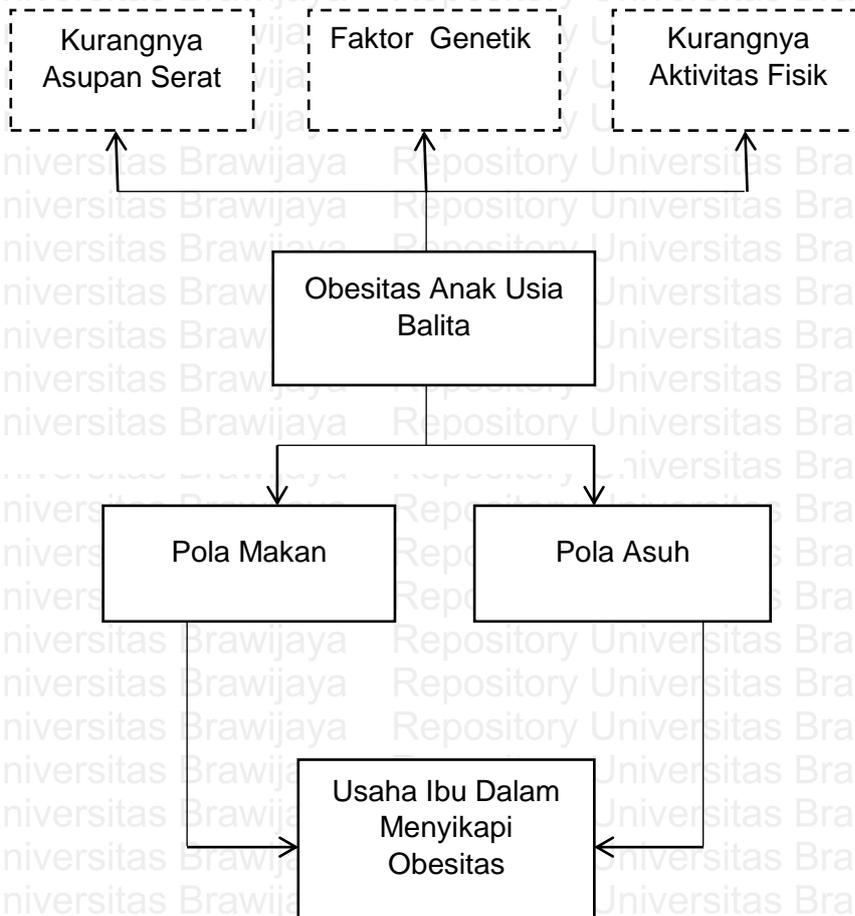
Sumber : kementerian kesehatan RI,2012

Indikator berat badan menurut tinggi badan digunakan untuk mengetahui status gizi anak yang mana tergolong obesitas yaitu yang nilai z-score mencapai >3 SD.

BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

[Solid Box] : Diteliti

[Dashed Box] : Tidak diteliti

3.2 Narasi Kerangka Konsep

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usaha ibu dalam menyikapi pola makan anak usia balita dengan status gizi obesitas di wilayah Puskesmas Mojolangu Kota Malang. Variable pada penelitian ini adalah usaha ibu dalam memberikan pembatasan dan pengurangan makanan kepada anak dan praktek pengaturan makan pada anak dengan status gizi obesitas. Usaha adalah perilaku seseorang yang sudah terpola yang bertujuan untuk memberikan suatu hal yang lebih baik atau mempertahankan sesuatu yang sudah dirasa baik. Usaha dapat dijalankan bagi siapa saja sesuai dengan kedudukan dan situasi sosialnya. Seorang ibu mempunyai peluang untuk berusaha memberikan yang terbaik dalam kehidupan suatu keluarga. Adanya usaha ini diharapkan dapat mengatur ataupun mengurangi tingkat obesitas pada anak usia balita khususnya di wilayah Puskesmas Mojolangu Kota Malang dan umumnya di Indonesia.





BAB 4

Metode Penelitian

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati. Gunawan (2013) mengungkapkan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Jenis penelitian dan temuan-temuannya tidak diperoleh dari melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri dan bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

4.2 Populasi dan Informan Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia balita yang berdomisili di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.



4.2.2 Informan

Informan merupakan ibu yang memiliki anak usia pra-sekolah dengan status gizi obesitas yang berdomisili di Wilayah Puskesmas Mojolangu Kota Malang selama penelitian.

- **Prosedur Pemilihan Informan**

Pemilihan informan dilakukan menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang disengaja agar sampel sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan informan dilakukan pada informan yang memiliki pengalaman yang ingin diketahui peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi yang dimiliki.

Pada penelitian ini informan yang memiliki anak usia balita yang melakukan perilaku pemberian makan (Kielmann *et al*, 2011).

- **Jumlah Informan**

Jumlah informan kunci pada penelitian ini adalah enam orang dan informan pendukung satu orang (Kader Wilayah Puskesmas Mojolangu) .

4.3 Kriteria Penelitian

4.3.1 Kriteria Inklusi

- Ibu yang berdomisili di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- Ibu yang bersedia mengikuti penelitian
- Ibu yang memiliki anak usia pra-sekolah dengan status gizi obesitas

4.3.2 Kriteria Eksklusi

- Ibu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal



- Ibu yang memiliki anak yang mengalami penyakit infeksi selama 2 minggu terakhir dan anak berkebutuhan kusus.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang selama periode waktu antara Mei 2019 - Juni 2019.

4.5 Instrumen Penelitian

1) Form Persetujuan Responden (Informed Consent)

Merupakan formulir persetujuan menjadi responden yang diisi oleh informan yang bersedia untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

2) Petunjuk umum wawancara mendalam informan kunci

Petunjuk umum yang berisi tentang penuntun pelaksanaan wawancara mendalam yang berisi langkah-langkah dimulai dari pendahuluan hingga kegiatan wawancara yang dilakukan pada informan kunci untuk mengetahui motivasi ibu dalam melaksanakan *responsive feeding* atau pola makan.

3) Petunjuk umum wawancara mendalam (in-depth interview) informan pendukung

Petunjuk umum yang berisi tentang penuntun pelaksanaan wawancara mendalam yang berisi langkah-langkah dimulai dari pendahuluan hingga kegiatan wawancara yang dilakukan pada informan pendukung untuk memastikan kebenaran dari informasi yang diberikan informan kunci

4) Catatan kecil dan alat tulis



Catatan kecil dan alat tulis ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat segala perilaku responden seperti cara menjawab, bahasa tubuh, mimik muka dan cara berpikir. Selain perilaku responden, suasana lingkungan disekitar lokasi wawancara juga harus dicatat.

5) Alat perekam suara

Alat ini digunakan untuk merekam suara responden ketika diwawancarai. Alat ini memudahkan peneliti agar tidak terlewatkan satu kata pun yang dikeluarkan dari mulut responden. Alat perekam yang digunakan yaitu *handphone*.

4.6 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi	Metode
1.	Usaha ibu	Tindakan dalam pemberian makanan pada anak yang dilakukan oleh ibu atau orang lain	In-depth interview
2.	Pengaruh lingkungan	Kondisi dimana lingkungan memiliki dampak pada individu	In-depth interview
3.	Kemampuan (<i>Capabilities</i>)	Kemampuan ibu secara mental dan fisik untuk dapat melaksanakan pemberian makan	In-depth interview
4.	Pengetahuan	Pengetahuan ibu tentang pemberian makan sesuai usia anak	In-depth interview
5.	Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	Keadaan lingkungan secara fisik dan mental yang memberikan peluang untuk ibu agar dapat melakukan perilaku pemberian makan	In-depth interview
6.	Pemberian makan anak	Sebuah kegiatan dimana ibu memberikan makan kepada anak	In-depth interview
7.	Pembentukan pola makan	Pola makan anak dimana anak dapat mengenali rasa lapar dan rasa kenyang dan dapat memilih bahan makanan atau makanan yang sehat, serta dapat makan secara mandiri	In-depth interview

4.7 Prosedur Penelitian



4.8 Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah kata-kata dan perilaku yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam.

4.8.1 *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara. Wawancara ditujukan kepada ibu yang memiliki anak usia balita dengan status gizi obesitas. Target waktu wawancara untuk satu responden yaitu sehari karena peneliti juga harus menganalisis data yang sudah didapat.

4.8.1.1 Wawancara Mendalam Informan Kunci

Wawancara mendalam dilakukan pada informan kunci yaitu ibu dari anak usia balita di wilayah Puskesmas Mojolangu. Wawancara mendalam dilakukan di lingkungan yang nyaman selama 45-60 menit. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dilakukan penelitian serta prosedur wawancara. Jika informan menyetujui dilakukan wawancara, maka akan dilanjutkan wawancara. Setelah wawancara selesai, dilanjutkan dengan penutupan dan menjalin jalur komunikasi untuk memudahkan berkomunikasi jika membutuhkan data tambahan atau menyampaikan hasil penelitian.

4.8.2 Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah metode yang dilakukan untuk memahami sebuah fenomena melalui beberapa perspektif. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data yang objektif, benar dan valid. Triangulasi sumber data meliputi pengumpulan dari beberapa individu yang berbeda, baik dari individu kelompok, keluarga,





dan komunitas, untuk mendapatkan perspektif dan validasi dari data.

Triangulasi data dilakukan kepada kader di wilayah Puskesmas Mojolangu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membandingkan data yang memicu proses pengulangan, dimana data dapat digali lebih dalam lagi, kedua data yang terkumpul meningkatkan pemahaman dari sebuah fenomena, ketiga penggabungan dari data meningkatkan kebenaran dari temuan (Carter et al., 2014)

4.9 Analisis Data

4.9.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh kemudian direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dirangkum. Data hasil yang sesuai berdasarkan kategori tertentu, tema dan sesuai berdasarkan satuan konsep akan memberikan gambaran secara tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

4.9.2 Display Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya.

4.9.3 Pengolahan Data

a. Memoing



Memoing adalah pembuatan catatan reflektif tentang apa yang dipelajari dari data yang ada. Pembuatan memo ini dapat dilakukan kapan saja untuk diri peneliti sendiri ketika timbul ide dan gagasan serta memasukkan memo ini sebagai data tambahan yang akan dianalisis.

b. Coding dan Pengembangan Kategori

Coding (pengkodean) didefinisikan sebagai upaya memilah-milah data dengan menggunakan simbol, kata-kata atau kategori-kategori. Coding merupakan tahap utama selanjutnya dari analisis data kualitatif. Peneliti diharapkan mampu membaca data-data dengan teilti yang sudah ditranskripkan baris demi baris, dan kemudian memilah-milahnya ke unit-unit analisis. Peneliti harus memberikan kode apabila menemukan unit atau bagian teks yang bermakna. Proses memilah data sesuai dengan segmen-segmennya akan terus berjalan sampai semua data terpilah. Daftar induk harus dimiliki oleh peneliti selama pengkodean, dimana daftar ini merupakan daftar dari semua kode yang telah disusun dan digunakan selama proses penelitian.

c. Analisis Berkelanjutan

Analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung memiliki proses yang berkelanjutan dan tidak linier atau bisa disebut *Interim Analysis*. Istilah *Interim Analysis* menunjukkan bahwa pengumpulan dan analisis data dilakukan secara serempak selama kegiatan penelitian yang berlangsung tanpa ada garis pemisah. Analisis data tetap dilakukan walaupun pengumpulan data belum selesai. Analisis



ini berlangsung sampai proses atau topic yang diminati oleh peneliti mampu dipahami dengan baik hingga sumber daya dan waktu yang disediakan telah habis.

d. Transkripsi

Transkripsi merupakan catatan hasil pengamatan lapangan, proses memasukkan data hasil interview, memo, dan seluruh data yang terkait ke komputer berupa teks yang kemudian bisa diproses ke tahap selanjutnya. Hasil transkripsi dapat diproses dengan menggunakan salah satu program analisis data kualitatif. Isi dari transkripsi merupakan percakapan detail antara peneliti dengan responden. Adapun data secara detail tidak hanya kata-kata yang diucapkan oleh responden, namun juga cara menjawab, mimik wajah, bahasa tubuh dan pola berpikir responden.

4.9.4 Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang terkumpul dan tersusun sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Pola hubungan yang bisa dengan mudah dipahami apabila penyajian data yang diarahkan sehingga data hasil reduksi terorganisasikan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk hubungan antara kategori, uraian diskriptif, diagram alur serta bagan. Penyajian data dalam bentuk tersebut memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Agar informasi dapat memiliki makna dan dapat disimpulkan maka peneliti supaya berusaha menyusun data

secara relevan sehingga dapat menjawab masalah pada penelitian (Miles & Huberman, 1992)

Salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang akurat adalah penyajian data yang baik. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

4.9.5 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan hasil dari penelitian yang mana telah dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami alur sebab akibat atau proposisi, pola-pola, penjelasan, keteraturan dan memahami makna atau arti. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992), proses analisis tidak hanya sekali, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam pengolahan dan analisis data.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan pada anak usia balita yang mengalami obesitas di wilayah Puskesmas Mojolangu, meliputi Kelurahan Tunjung Sekar dan Kelurahan Tasik Madu Kota Malang. Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2019 hingga Juni 2019. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu melalui *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan pemilihan informan secara *purposive sampling*. Proses pengambilan data pertama dilakukan dengan cara melakukan *in-depth interview* (wawancara mendalam) pada 6 informan utama. Proses pengambilan data secara *in-depth interview* (wawancara mendalam) dilakukan di rumah masing-masing informan dalam beberapa hari mulai 23 Mei 2019 hingga 28 Mei 2019. Durasi proses *in-depth interview* (wawancara mendalam) pada informan utama dilakukan selama 27 menit 4 detik sampai 59 menit 35 detik.

Selain itu, *in-depth interview* (wawancara mendalam) juga dilakukan pada informan pendukung yaitu kader di wilayah Puskesmas Mojolangu selama . *In-depth interview* (wawancara mendalam) pada kader Puskesmas Mojolangu ini juga diperlukan untuk triangulasi data informan utama yang telah didapatkan.

5.2 Karakteristik Informan

5.2.1 Informan Utama

Karakteristik Informan Utama, dapat diketahui bahwa informan ibu dari anak yang mengalami obesitas yang menjadi informan pada





penelitian ini sejumlah 6 informan. Semua informan berusia rata-rata 30-40 tahun berjumlah 6 orang (100%). Pendidikan terakhir informan juga sama yaitu lulus SMA sejumlah 6 Karakteristik Informan Utama juga dapat diketahui bahwa semua informan (100%) tinggal bersama dengan keluarganya.

5.2.2 Informan Pendukung

Informan pendukung pada penelitian ini adalah 1 kader Puskesmas Mojolangu. *In-depth interview* (wawancara mendalam) pada kader dilakukan secara langsung setelah berkunjung kerumah informan. Selama proses *in-depth interview* (wawancara mendalam) berlangsung, kader menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik dan detail. Kader menjelaskan setiap pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menjawab dengan apa adanya (tidak menutupi informasi).



Tabel 5.2 General Impression Informan Utama

Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Tinggal Bersama	General Impression (Kesan Umum)	Gambaran umum anak
I1 IS	33 th	P	SMA	Ibu rumah tangga	Suami, anak	<ul style="list-style-type: none"> - Menganggap sehat dan lucu anak obesitas - Senang jika anaknya dibilang menggemaskan - Jika semua makanan mau tidak apa-apa - Sempat melarang namun masih membelikan jajanan - Memberikan susu formula 5-6x sehari - Tetap menambah porsi makan apabila anak meminta - Setiap hari memberikan minuman manis 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak : BB - Jenis kelamin : P - Usia : 3 th, 10 bln - BB: 29 kg - TB : 102 cm - Status gizi (BB/TB) : Obesitas (6,12 SD) - Pola makan : makan utama 3x, konsumsi susu formula 5-6x perhari, suka cemilan manis dan minuman manis (oreo dan teh manis)
I2 SR	40 th	P	SMA	Ibu rumah	Suami, anak	<ul style="list-style-type: none"> - Takut anaknya besar kayak kasus di tv 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak : MK - Jenis kelamin : L - Usia : 4 th



I3 WN

33 th

P SMA Ibu rumah Suami, anak
tangga

tangga

- Memberi jika anak nambah makan
- Membiarkan anak jajan apa saja yang anak mau
- Takut dibilang pelit oleh tetangga
- Ibunya kadang membatasi tapi ayahnya tidak
- Kebiasaan membuatkan teh setiap sore
- Memarahi dan mencubit anak tapi tetap jajan dibelikan
- Dulu anak dibilang terlalu kurus sehingga diberi susu formula
- Merasa anaknya obesitas
- Mengurangi susu formula
- Kalau tidak saya dicegah habis permen sebungkus isi 15
- Jika minta tambah makan saya stop

BB: 30 kg
TB : 110 cm
Status gizi (BB/TB) :Obesitas(5,72SD)
Pola makan : makan utama 2x, konsumsi susu kotak coklat setiap hari, suka cemilan manis dan minuman manis (malkis coklat , superstar coklat dan teh manis)

Anak : MW
Jenis kelamin : P
Usia : 3 th,3 bln
BB: 20 kg
TB : 90 cm
Status gizi : Obesitas (5,72 SD)
Pola makan : makan utama 2x, konsumsi susu formula 5x perhari, suka susu UHT, permen lollipop,eskrim,per

I4 DV

UNIVERSITAS
BRAWIJAYA

REPOSITORY.UB.AC.ID 30 th

P SMA Ibu rumah Suami, anak
tangga

- saya kasih air putih
- Saya takut, apa obesnya ini faktor gen dari saya
- Perjuangan susah mengurangi lollipopnya

men yupi

- Obesitas atau tidak saya tidak tau
- Khawatir anaknya tambah gendut
- Lebih baik memberi ciki-ciki daripada anak nangis
- Memberikan susu formula seminta anaknya

Anak : AV
Jenis kelamin : L
Usia : 4 th,4 bln
BB: 29 kg
TB : 107 cm
Status gizi :
Obesitas (6,20 SD)
Pola makan :
makan utama 2x,
konsumsi susu
formula 5x perhari,
suka cemilan ciki-
ciki, coklat dan
eskrim

I5 ST

UNIVERSITAS
BRAWIJAYA

REPOSITORY.UB.AC.ID 35 th

P SMA Ibu rumah Suami, anak
tangga

- Dia saya ikutkan karate
- Saya stop susunya
- Tetangga perawat menyarankan susu formula
- Khawatir anak terlalu gemuk
- Ciki-ciki saya kurangi

Anak : ME
Jenis kelamin : L
Usia : 3 th,9 bln
BB: 29,50 kg
TB : 105 cm
Status gizi :
Obesitas (6,13 SD)
Pola makan :
makan utama 3x,
konsumsi susu



- Saya cari tau masalah gizi
- Saya kasih cemilan karena saya juga suka nyemil

- Saya nanya cara ngurangin porsinya sama ahli gizi
- Saya peringatkan ke dia sudah ndak boleh nambah habis ini
- Saya sebenarnya khawatir obes
- Saya ikutkan les renang
- Karena saya takut dia di bully
- Udah mau sebulan saya stop bakso dan eskrim

formula 5x perhari, suka cemilan manis dan minuman manis (wafer coklat dan eskrim)

- Anak : AL
- Jenis kelamin : L
- Usia : 4 th,2 bln
- BB: 32 kg
- TB : 110 cm
- Status gizi : Obesitas (6,64 SD)
- Pola makan : makan utama 3x, konsumsi susu formula 6x perhari, suka bakso, buah sekali makan 4 potong dan eskrim





5.2.3 Gambaran Umum Informan

Gambaran umum tentang informan utama yaitu dapat diketahui bahwa rata-rata informan bertempat tinggal bersama keluarga inti yaitu dengan suami dan anaknya. Sebagian informan bertempat tinggal di kompleks perumahan dan sebagian bertempat tinggal diperkampungan yang cukup padat penduduk. Kegiatan informan sehari-hari adalah sebagai ibu rumah tangga dan mengurus 2-3 orang anak. Informan satu dengan informan yang lain sangat berbeda karakter dan juga berbeda pola asuh terutama pada pengaturan pola makan anak. Pengaturan pola makan anak obesitas bisa karena kepercayaan diri ibu sendiri dan bisa juga karena pengaruh lingkungan seperti pengaruh suami dan pengaruh tetangga. Sebagian informan sudah bisa mengatur pola makan anak yang obesitas karena sudah mulai khawatir dengan bertambahnya berat badan anak, namun ada juga yang cuek dengan berat badan anak yang semakin bertambah karena adanya dukungan dari lingkungan yang membuat ibu enggan untuk mengatur pola makan anak seperti ibu senang anaknya dibilang lucu dan menggemaskan. Rata-rata anak yang mengalami obesitas dari 6 informan ini mengkonsumsi susu formula dan suka cemilan manis.



5.3 Hasil Data

5.3.1 Proses Kategori Hasil Penelitian

Hasil *in-depth interview* (wawancara mendalam) pada informan utama yang telah dilakukan harus diolah untuk menjadi sebuah transkrip wawancara. Setiap kata yang diucapkan oleh informan utama harus dituliskan secara lengkap untuk menjadi sebuah transkrip *in-depth interview* (wawancara mendalam). Setelah transkrip dari 6 informan utama dituliskan secara lengkap, maka langkah selanjutnya adalah menandai semua kalimat penting yang ada. Setiap pernyataan penting yang telah ditandai memiliki makna masing-masing sehingga membentuk kode. Setiap kode yang memiliki makna sama dikelompokkan menjadi satu kategori awal. Pada hasil pengolahan data ini terdapat 2 tingkat kategori yaitu kategori awal tingkat I dan kategori awal tingkat II (sub tema). Kode-kode yang memiliki makna yang sama kemudian dikelompokkan menjadi kategori awal tingkat I. Dari kategori awal tingkat I yang memiliki makna yang sama kemudian disederhanakan menjadi kategori awal tingkat II (sub tema). Setelah kategori awal tingkat II (sub tema) terbentuk maka dapat disederhanakan menjadi 2 tema besar pada penelitian. Berikut pengelompokan dari kode hingga membentuk 2 tema penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.3 Pengelompokan Kode Hingga Tema berikut:

Tabel 5.3 Pengelompokan Kode Hingga Tema

Kode	Kategori Awal I	Kategori Awal II/Sub Tema	Tema
jika semua makanan mau tidak apa-apa			



memberikan susu formula 5-6x sehari	Tidak adanya arahan pola makan yang baik	Membiarkan pola makan anak	Membiarkan pola makan anak
membiarkan anak membuat susu formula sendiri			
tidak ada usaha mengurangi susu formula			
membiarkan anak mengambil jajanan yang dia mau	Mengarahkan pola makan anak yang baik	Merubah pola makan anak	Mengatur pola makan anak
tetap menambah porsi makan apabila anak meminta			
setiap hari memberikan minuman manis			
memberi jika anak nambah makan			
membiarkan anak jajan apa saja yang anak mau			
selama dia mau ya dibelikan			
biasa beli jajan se renteng			
membiarkan anak nyemil sebelum makan			
mengurangi susu formula			
kalau tidak saya dicegah habis permen sebungkus isi 15			
dulu nyetok susu UHT sekarang tidak, mulai dikurangi	obesitas		



jika minta tambah makan saya stop saya kasih air putih			
makannya tidak saya loos takut berlebihan			
saya stop susunya			
ciki-ciki saya kurang			
membatasi minuman kaleng karena batuk			
udah mau sebulan saya stop bakso dan eskrim			
saya melarang anak saya makan mie			
saya menghindari gula dan susu kental manis			

Informan utama dalam wawancara menjelaskan tentang proses pemberian dan pengaturan makan pada anak obesitas. Penjelasan yang didapatkan dari informan mengenai pola makan anak cukup bervariasi karena sebagian informan sudah mulai peduli dengan kondisi obesitas pada anaknya namun ada yang tidak peduli. Rata-rata informan menjelaskan bahwa porsi makan anak memang sudah melebihi batas konsumsi yang seharusnya. Pada informan yang sudah mulai peduli dengan porsi makan anak dapat dikategorikan sebagai informan yang sudah mengarahkan pola makan anak yang baik sehingga bisa merubah pola makan anak yang awalnya berlebihan menjadi sesuai dengan porsi makan anak seharusnya, berbeda dengan informan yang tidak peduli dengan kondisi anak yang obesitas dapat dikategorikan



sebagai informan yang tidak mengarahkan pola makan yang baik kepada anak sehingga belum bisa merubah pola makan anak yang berlebihan bahkan membiarkan anak mengkonsumsi apa saja yang di inginkan. Oleh karena itu secara umum mengenai peran dan usaha ibu dalam menyikapi pola makan anak obesitas dapat dibagi menjadi dua perilaku yaitu peduli terhadap masalah obesitas pada anak usia balita dan tidak peduli terhadap masalah obesitas pada anak balita menurut pernyataan penting informan.

Proses pengelompokan pernyataan penting yang memiliki makna sama tersebut dilakukan hingga semua kategori awal dapat muncul. Kategori awal dan pernyataan penting yang terdapat pada informan utama dapat dilihat pada Tabel 5.4 Kategori Awal II (Sub Tema) dan Pernyataan Penting Informan Utama berikut:

Tabel 5.4 Kategori Awal II (Sub Tema) dan Pernyataan Penting Informan Utama

Kategori awal II	Pernyataan penting
Membiarkan pola makan anak	“Lek beli di indomaret sekresek. Hehehe..Iso 6-7 macem jajane” (I1 IS 33 tahun)
	“Ya bah pokok e arek e arep maem lak yawes, halah ya bah pokok e arek e arep iku,sing penting lak meneng” (I2 SR 40 tahun)
	“Saya kalo belikan jajan yang besar mba. Kadang saya simpen dulu gitu mba.



	<p>Misal dia minta jajan diluar tak kasih. Ini lo mama punya citos gitu” (I3 WN 33 tahun)</p>
	<p>“Ya saya sediain sosis sama naget, ya biasanya dia habis maen dari luar gitu, tau temen e di suapin pakai apa gitu dia minta” (I4 DV 30 tahun)</p>
	<p>“Ndak mbak, karena memang dia suka semua. Yang sering saya kasih itu yang cemilan cemilan gitu karena saya juga nyemil hehe” (I5 ST 35 tahun)</p>
	<p>“Kalo saya lihat gitu ya masih wajar ya. Soal makannya pun saya lihat anak orang juga makan sebanyak itu gituloh. Hahaha” (I6 GD 40 tahun)</p>
<p>Merubah pola makan anak</p>	<p>“Duh yok opo iki takutnya kayak di TV TV itu lo mbk, yang besar- besar, terus yok opo iki dok minum susu enggak, minum susunya dikurangi, sudah tidak minum susu formula, terus ya itu minumnya ganti air putih.” (I2 SR 40 tahun)</p>



“Yaudah saya stop gitu aja mba, saya kasih minum air putih gitu yaudah selesai makannya” (I3 WN 33 tahun)

“Sebener e anak e iku seneng tapi tak batesi itu, aku takut e serik itu” (I4 DV 30 tahun)

“Ndak, saya stop susu nya hehe, itupun susu kotak juga jarang mbak. Kadang sehari satu itu pun jarang mbak. Jadi saya atur sendiri gitu” (I5 ST 35 tahun)

“Nah ini udah mau sebulan ini saya stop bakso sama eskrimnya. Saya Tanya ahli gizinya gitu. Ahli gizinya bilang yaa itu bagus bu udah mulai mengatur pola makannya. Walaupun orang lain mengatakan saya jahat sama anak melarang jajan ini jajan itu saya lebih takut lagi kalo latif ini beratnya meningkat lagi.” (I6 GD 40 tahun)



BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai interpretasi dari hasil penelitian yang berupa tema dan kategori. Dari tema dan kategori yang didapatkan akan dibandingkan dengan teori terkait penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai keterbatasan penelitian.

6.1 Interpretasi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan 2 tema yang terdiri dari sub tema dan kategori yang bervariasi. 2 tema tersebut diperoleh dari pengelompokan sub tema dan kategori yang memiliki persamaan makna. 2 tema yang diperoleh adalah tema 1 mengatur pola makan anak obesitas dan tema 2 tidak masalah gizi. Tema yang didapatkan tersebut kemudian disusun dalam bentuk kerangka konsep yang berisi landasan teori pada penelitian sebelumnya (seperti pada bab 3) dan temuan pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu.

Dalam mengetahui bagaimana usaha ibu dalam menangani anak balita dengan status gizi obesitas dapat diketahui dengan 2 tindakan yaitu peduli terhadap masalah obesitas dan tidak peduli terhadap masalah obesitas. Pada penelitian ini informan memaknai usaha dalam menangani anak obesitas berbeda-beda tiap informan. Pemaknaan informan yang sudah peduli terhadap masalah obesitas akan berpengaruh terhadap pengaturan pola makan yang baik untuk anak dengan status gizi obesitas. Kepedulian terhadap pengaturan pola makan yang baik untuk anak obesitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor komunikasi



dengan tenaga kesehatan dan juga faktor motivasi diri ibu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ibu dikemudian hari atau saat anak mulai dewasa. Berbeda dengan informan yang tidak peduli dengan masalah obesitas, informan ini cenderung membiarkan pola makan anak yang tidak sesuai porsi bahkan melebihi porsi orang dewasa sehingga anak menjadi semakin gemuk. Hal ini juga di pengaruhi beberapa faktor diantaranya ibu menganggap biasa saja mengetahui anaknya obesitas, ibu malu membatasi konsumsi jajanan anak karena takut dibilang pelit oleh tetangga, suami tidak mempermasalahkan jika anak mau makan apa saja yang diinginkan, menganggap lucu dan menggemaskan anak obesitas.

Masalah obesitas dianggap penting bagi sebagian informan yang memiliki anak dengan status gizi obesitas. Namun seluruh informan belum dapat mengatur pola makan anak secara sempurna. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor yang menghambat penerapan pengaturan pola makan yang baik untuk anak obesitas terutama hambatan yang berasal dari lingkungan informan seperti faktor dari suami dan tentangga.

“Yawes di kasih ae wes itu wes beli, kalo nggak dikasih teriak-teriak e malu mbak, batin e tonggone wiih medit ee anak e jauk jajan ra di tukokne”. (I2 SR 40 tahun)

Lingkungan dapat membentuk perilaku seseorang dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Perilaku yang dibatasi oleh lingkungan menjadikan seseorang tidak akan berkembang dan akan terpengaruh terhadap apa yang ditetapkan lingkungan pada dirinya. Lingkungan juga dapat mempengaruhi citra diri. Adanya pengaruh ini maka seseorang yang akan melakukan suatu kebaikanpun



apabila lingkungan tidak mendukung maka seseorang itu tidak akan percaya pada dirinya sendiri (Nuqul,2014).

Adanya hal ini maka motivasi diri yang kuat sangat dibutuhkan dalam membentuk perilaku seseorang. Lingkungan bisa jadi sangat berpengaruh dalam kepercayaan diri seseorang. Oleh sebab itu informan yang sudah sebenarnya tahu masalah obesitas dan akan memulai mengatur pola makan anak harus memotivasi diri sendiri karena apa yang informan lakukan adalah untuk kebaikan dan kesehatan anak saat sekarang atau dimasa depannya.

Tema yang didapatkan pada penelitian ini akan dijelaskan secara detail di bawah ini.

Tema 1. Mengatur pola makan anak obesitas

Mengatur pola makan anak obesitas memiliki makna tersendiri bagi setiap informan. Informan yang telah merubah pola makan anak merupakan wujud penerapan sikap yang baik untuk membantu anak dalam mencegah terjadinya obesitas yang berkepanjangan hingga usia dewasa. Penerapan sikap yang baik berupa pengurangan porsi makan dan pembatasan jenis makanan anak ini adalah usaha informan untuk mengurangi risiko yang terjadi apabila obesitas tidak ditangani. Seperti pada beberapa informan yang sudah mulai menerapkan pengurangan makanan atau minuman pada anak dan mulai memikirkan bagaimana cara mengatur pola makan anak yang sesuai dengan usianya.

"Susu morinaga nya mulai tak kurangi itu mbak. Itu mbak,emm.. Saya dulu ngasih ASI cuma dua minggu.Terus ganti susu formula lha ndak



keluar ASI nya. Keluar tapi dikit. Saya udah coba makan sayur, minum jamu, pelancar ASI, semua sudah saya coba. Tapi apalah daya, sampe dimimik gitu tiga kali hisap terus saya pindah. Sampe lecet lecet ya saya coba, namanya orang tua pingin ngasih ASI. Tapi nggak bisa dari pada anaknya ndak mimik. Hehehe” (I5 ST 35 tahun)

“Mulai saya kurangi mbak, Cuma saya ngerasa sendiri kalo anak saya terlewat gemuk mbak. Gara-garanya itu dia jadi gemuk pas waktu lepas ASI. Sebelum lepas ASI itu anak saya beratnya nggak naik-naik mbak, sempat ke ahli gizi waktu bayinya itu terus katanya terlalu kurus. 5 bulan itu saya lepas ASI terus saya ganti susu formula dia langsung beratnya meningkat. Jadi satu bulan itu satu kilo naiknya.” (I3 WN 33 tahun)

Usaha yang dilakukan oleh informan ST dan informan WN ini untuk mengurangi tingkat konsumsi susu formula yang mana sebelum ada pengurangan, anak dari informan ST dan WN ini bisa menghabiskan 5-6 botol susu formula dalam sehari. Konsumsi susu formula yang tergolong tinggi ini menjadikan berat badan anak semakin bertambah. Hal ini seperti penelitian yang menyebutkan bahwa obesitas dapat terjadi pada anak yang ketika masih bayi tidak dibiasakan mengkonsumsi Air Susu Ibu (ASI), tetapi menggunakan susu formula dengan jumlah asupan yang melebihi porsi yang dibutuhkan bayi/ anak. Akibatnya, anak akan mengalami kelebihan berat badan saat berusia 4-5 tahun (Sari, 2011).

Adanya informan mengurangi konsumsi susu pada anak ini menjadi salah satu cara untuk membatasi pola konsumsi anak yang mulai dirasa melebihi porsi yang seharusnya. Selain pengurangan konsumsi susu formula yang telah diterapkan oleh



informan, pengurangan konsumsi makan anak juga telah dilakukan untuk mengatur pola makan seperti ketika anak meminta porsi makan ditambah saat anak merasa suka dengan makanannya.

“Yo tak ke’i saitik mba, pura-purae tak tambahi sedikit terus tak leer ngunu mba cek ketok banyak. Lek dia tanya “loh kok segini ma?”. Iyaa sudah beb banyak sudah itu. Ngunu yowes dia mau mba. Nanti lo lek kebanyakan perute nangis beb. Nanti lek nangis kan kasian beb perutnya. “oh iyawes ma nggak jadi wes”. Ngunu wes manut kok mba.”

(11 IS 33 tahun)

Pengaturan makan dengan tidak membiarkan anak makan dengan porsi yang berlebihan menjadi suatu tantangan informan dalam mengatasi masalah obesitas.

Ini dikarenakan terkadang lingkungan tidak mendukung informan dalam pengaturan pola makan anak dan terkesan sangat tega dalam mengatur kebiasaan makan anak.

“Nah iya mba pernah saya gituin. Nggak usah nambah nasi nak, minum yang banyak aja biar cepet kenyang. Sampek sama pembantu saya itu di giniin. Ibu kok gitu sih sama ltf bu. Hahaha bibiknya itu kayak ngira saya tega banget gitu sama anak.” (16 GD 40 tahun)

Namun hal ini harus diabaikan oleh informan karena ketika informan tidak melakukan pembatasan maka berat badan anak akan semakin meningkat. Seperti pernyataan dari Rahmawati (2009) dalam Istiqomah,dkk (2014) berpendapat bahwa keadaan obesitas terjadi jika makanan sehari-harinya mengandung energi yang melebihi kebutuhan. Biasanya terjadi pada anak yang cepat merasa lapar dan tidak



mau menahan rasa laparnya. Konsumsi makanan sehari-hari dapat dilihat berdasarkan umur, berat badan, tinggi badan, dan jenis kelamin. Banyak atau sedikitnya zat gizi yang dikonsumsi melalui makanan menentukan status gizi seseorang. Dapat dikatakan bahwa konsumsi makanan merupakan faktor langsung yang berpengaruh terhadap status gizi. Kelebihan konsumsi makanan yang tidak diimbangi dengan pengeluaran energi yang mencukupi dan aktivitas yang kurang menyebabkan timbulnya kegemukan/ obesitas.

Konsumsi makan anak merupakan faktor utama dari masalah obesitas pada anak sehingga informan harus bisa membatasi dan mulai menerapkan pola makan yang sesuai dengan porsi dan kebutuhan zat gizi untuk anak usia balita. Namun apabila proses yang dilakukan untuk mengurangi porsi makan anak dirasa cukup membutuhkan penyesuaian waktu bagi anak, maka beberapa informan juga sudah mulai memberikan aktivitas fisik kepada anak sehingga tidak hanya memberi batasan konsumsi makan namun juga menambah aktivitas fisik pada anak.

“Lari-lari, ya dia kan juga saya ikutkan karate, seminggu dua kali, kebetulan ayahnya juga pelatih. Kalau sore pun juga lari, sepedahan, sepak bola gitu.” (I5 ST 35 tahun)

“Iyaa mba, nah ini kebetulan kan kakaknya les renang, dia saya ikutkan juga les renang, Alhamdulillah dianya juga senang. Berapa kali ikut gitu sekarang udah bisa renang sendiri. Saya ikutkan ini biar nanti berat badannya bisa turun.” (I6 GD 40 tahun)



Besarnya pengaruh aktivitas ringan terhadap obesitas anak ditunjukkan nilai OR = 3,59 (95% CI: 1,565 –8,238). Artinya anak yang mempunyai aktivitas fisik ringan memiliki risiko sebesar 3 kali menjadi obesitas dibandingkan dengan anak yang memiliki aktivitas sedang atau berat (Danari,2013). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian aktivitas fisik kepada anak dapat mengurangi bertambahnya berat badan anak dan membantu dalam pengaturan kebiasaan atau gaya hidup anak yang mengalami obesitas agar nantinya status gizi obesitas anak ketika balita tidak berlanjut di usia dewasanya.

Kepedulian informan dalam pembatasan konsumsi makanan anak juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor komunikasi dengan tenaga kesehatan, faktor motivasi dan kekhawatiran diri ibu. Maka dari itu kepedulian bisa jadi karena informan sudah memahami bahwa anaknya memiliki masalah dalam tubuhnya.

Adapun faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan tenaga kesehatan

Komunikasi dengan tenaga kesehatan merupakan upaya yang tepat untuk menyikapi pola makan anak dengan status gizi obesitas. Komunikasi dengan tenaga kesehatan menjadi sangat penting karena informan menjadi paham bahwa keadaan obesitas pada anak ini juga akan berdampak pada kehidupannya kelak. Sebagian informan telah menanyakan kepada tenaga kesehatan baik itu ketika posyandu atau ketika mendapat kunjungan tenaga kesehatan di paud atau sekolah anaknya tentang bagaimana cara untuk mengatur pola makan anak yang baik dan sebagian



yang lain merasa tidak perlu adanya pengaturan pola makan terhadap anak yang mengalami obesitas. Komunikasi dengan tenaga kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap persepsi informan, maka dari itu penyampaian informasi terhadap kondisi anak harus benar-benar sesuai dengan keadaan dan bagaimana upaya yang harus dilakukan. Tenaga kesehatan yang salah dalam penyampaian informasi akan juga berpengaruh terhadap pola pikir informan yang memiliki anak usia balita yang mengalami obesitas. Ketika tenaga kesehatan salah menyampaikan informasi atau kurang tepat dalam mengekspresikan masalah obesitas pada informan maka akan berdampak sikap informan dalam pengaturan pola makan anak obesitas.

“Nah ini udah mau sebulan ini saya stop bakso sama eskrimnya. Saya tanya ahli gizinya gitu. Ahli gizinya bilang yaa itu bagus bu udah mulai mengatur pola makannya. Walaupun orang lain mengatakan saya jahat sama anak melarang jajan ini jajan itu saya lebih takut lagi kalo anak saya ini beratnya meningkat lagi.” (I6 GD 40 tahun)

“Duh yok opo iki dok takutnya kayak di TV itu lo, yang besar- besar, terus yok opo iki dokter minum susu enggak? dokternya bilang minum susunya dikurangi, sekarang sudah tak kurangi mbak. minum air putihnya dibanyakin ” (15 ST 35 tahun)

Pernyataan yang diberikan tenaga kesehatan kepada informan sangat berpengaruh terhadap sikap informan dalam mengatasi masalah obesitas pada anak. Tenaga kesehatan yang memberikan pernyataan yang tepat maka informan akan lebih peduli terhadap pola makan anak dan berusaha memperbaiki pola makan yang tadinya berlebihan menjadi lebih sesuai dengan porsi yang seharusnya karena



informan akan merasa khawatir apabila terjadi masalah kesehatan yang lain pada anak dikemudian hari. Berbeda jika tenaga kesehatan memberikan pernyataan yang salah tentang obesitas pada anak. Pernyataan “sehat” yang disampaikan oleh tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap sikap informan dan menjadikan informan beranggapan bahwa kondisi obesitas pada anak adalah kondisi sehat. Hal ini menjadikan informan enggan untuk merubah pola makan anak yang sudah melebihi porsi makan yang seharusnya dan informan merasa bahwa keadaan obesitas pada anak adalah keadaan yang aman sehingga tidak perlu mengkhawatirkan pola makan maupun berat badan anak.

Perilaku seseorang dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keyakinan, persepsi individu tentang kesehatan dan sikap keluarga (Katz et al., 2010). Peran tenaga kesehatan pada masyarakat juga harus mampu menunjukkan diri sebagai seorang leader (pemimpin) yang mempunyai kekuatan dan kebijakan sehingga mendorong kemampuan orang lain untuk lebih berinovasi.

Tenaga kesehatan seharusnya bisa memberikan informasi dan edukasi yang tepat kepada masyarakat sehingga tidak ada persepsi yang salah tentang kondisi kesehatan yang sedang dialami. Dalam hal ini adalah mengenai obesitas pada anak. Sebagai tenaga kesehatan harus bisa menyikapi mana yang harus disampaikan dan mana yang perlu dibanahi. Ketika memberikan pernyataan sehat kepada masyarakat harus benar-benar kondisi tersebut memang sehat. Kondisi yang berbeda akan dialami ketika tenaga kesehatan memberikan pernyataan sehat kepada anak obesitas. Hal ini menjadikan orang tua khususnya ibu yang menjadi



informan akan menganggap keadaan obesitas ini sehat dan tidak ada resiko yang akan dialami anaknya sehingga ibu membiarkan pola makan anak yang melebihi porsi seharusnya juga tidak ada batasan yang seharusnya dianjurkan untuk anak atau tidak ada anjuran aktivitas fisik untuk anak obesitas.

2. Motivasi dan kekhawatiran diri informan

Motivasi informan sangat penting dalam pengambilan keputusan dalam pengaturan pola makan anak. Tanpa adanya motivasi yang tinggi untuk memperbaiki pola makan anak sangatlah sulit. Adanya motivasi yang tumbuh dari informan ini karena pengetahuan yang diperoleh informan mengenai masalah obesitas pada anak. Pengetahuan informan merupakan faktor penting dalam penerapan dan pengaturan pola makan anak dengan status gizi obesitas.

Pengetahuan informan bisa didapatkan dari berbagai macam sumber salah satunya media elektronik. Adanya pengetahuan dapat membuka wawasan informan mengenai masalah obesitas pada anak. Jika pengetahuan informan kurang dalam mengetahui apa saja resiko dari anak yang memiliki status gizi obesitas maka masalah obesitas pada anak ini akan dianggap biasa saja bahkan informan yang kurang dalam pengetahuan masalah obesitas akan merasa anaknya dalam keadaan sehat dan menggemaskan. Sehingga apabila pengetahuan informan kurang terhadap masalah obesitas, informan akan susah dalam menerapkan pola makan yang baik untuk anak. Adanya motivasi dalam diri informan ini juga berkaitan dengan rasa khawatir pada diri informan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan terjadi pada anak apabila tidak segera ditangani. Tidak hanya khawatir masalah kesehatan anak namun informan juga khawatir apabila anaknya dibiarkan obesitas nantinya



akan mendapat perlakuan yang tidak adil oleh teman-teman sebayanya seperti perlakuan *bullying* atau perlakuan yang tidak adil lainnya sehingga anak tidak bisa berkembang secara baik dalam hal kepercayaan dirinya atau dalam hal mental anak. Kekhawatiran informan ini bisa juga karena terdapat berita-berita di televisi yang menayangkan anak obesitas dengan banyaknya permasalahan kesehatan yang dialami.

“Iyaa mbak, itu ya karena saya takut banget mbak kalo dia di bully temen-temennya. Ada kan kejadian setelah dia di bully terus nggak mau sekolah nah itu. Di olok-olok gendut-gendut jadinya anaknya pasti minder dengan lingkungannya.

”(16 GD 40 tahun)

“Khawatir sih mbak iya khawatir. Anak terlalu gemuk kan khawatir, terus terang khawatir. Tapi saya kembali lagi anaknya aktif dan Alhamdulillah nggak pernah sakit.” (15 ST 35 tahun)

“Ya khawatir mbak anak saya mulai obesitas, ini aja susunya mulai tak kurangi kentelnya mbak. Biasanya 4 sendok takar ini kadang tak kasih 2 sendok takar biar agak encer.” (13 WN 33 tahun)

Sebagian informan sudah mulai khawatir dengan keadaan anaknya yang obesitas, namun sebagian yang lain belum sampai tahap mengkhawatirkan kondisi anaknya yang obesitas. Keadaan ini juga berkaitan dengan pengetahuan informan dan motivasi diri informan untuk peduli terhadap masalah obesitas. Informan yang mulai khawatirpun juga terkadang masih belum bisa menerapkan pola makan yang



baik kepada anaknya. Keadaan lingkungan yang tidak mendukung informan dalam pengaturan pola makan yang baik untuk anak obesitas juga bisa disebabkan oleh pengaruh suami yang memiliki pemikiran yang tidak sejalan dengan informan. Ketika informan mulai melarang anak untuk konsumsi makanan yang berlebihan namun suaminya membiarkan jika anak mengkonsumsi makanan lebih dari porsi yang seharusnya, bahkan memiliki persepsi bahwa “tidak apa-apa makan semuanya, yang penting anak mau”. Ini menjadikan informan tidak konsisten dalam penerapan pola makan yang baik kepada anaknya sehingga pola makan anak akan semakin sulit untuk dikendalikan.

Swasta dan Handoko (2012) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Oentoro (2012) mendefinisikan motivasi sebagai pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak, yang timbul sebagai akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Maka dari itu motivasi lebih kepada bagaimana kegigihan informan dalam melakukan perubahan perilaku makan pada anak sehingga anak tidak berlarut-larut dalam kondisi obesitas dan bisa mengurangi resiko sakit ketika usia dewasa tanpa terpengaruh dengan perkataan orang lain. Dengan demikian pola makan anak yang baik akan mudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan keyakinan yang tepat untuk berperan dalam kepeduli terhadap masalah obesitas pada anak usia balita.



Tema 2. Membiarkan pola makan anak obesitas

Membiarkan pola makan anak obesitas ini dikarenakan sebagian informan menganggap tidak ada masalah apabila anak mengalami obesitas sehingga informan tidak melakukan pembatasan atau pengurangan dalam porsi maupun jenis makanan anak.

“Ya pokok e dek’e makannya mau terus apa-apanya mau yo wes nggak popo. Kalo dia makannya nggak mau malah saya mikir. Lho kenapa anak e opo sakit iku anu kenek diliat. Lek gak arep maem biasane gitu. Jadi wes lek pulang sekolah ngunu bilang Ma.. lapar, makan ma, yowes gitu seneng aku. Hahaha” (I1 IS 33 tahun)

Membiarkan anak dalam mengkonsumsi apa saja yang anak mau merupakan peran informan yang salah dalam menyikapi masalah obesitas. Peran informan yang salah menjadikan kondisi obesitas akan sulit tertangani dan akan mempersulit pembatasan konsumsi berlebihan pada anak, karena jika kemauan anak tidak terpenuhi maka anak cenderung akan melakukan sesuatu yang kurang baik seperti marah-marah, menangis,teriak-teriak dan sebagainya.

“Dek’e iku lak kepingin ya kudu dikasih mbak. buk beli ini, lek dibilangi wes nggak usah. Duuh ngunu ngamuk mbak. Bengok-bengok” (I2 SR 40 tahun)

Kondisi anak yang rewel menjadikan informan harus menuruti apa yang diinginkan anaknya sehingga akan semakin sulit untuk bisa mengurangi konsumsi yang berlebihan dari anaknya yang mengalami obesitas. Perilaku menuruti apa yang



diinginkan oleh anak juga dapat terjadi karena informan takut terkesan jahat dan pelit dimata orang lain khususnya dimata tetangga.

“Bengok-bengok ilo mbak isin, ibu beli jajan ibu beli jajan, dirungokne tonggone lapo se anak e dipenging jajan. Padahal ki anaknya sudah kenyang mbak, yawes kudu beli mbak timbang tonggone melu rame” (I2 SR 40 tahun)

Manusia dan lingkungan merupakan dua faktor yang terus berinteraksi dan terus saling mempengaruhi. Manusia satu dengan yang lain bisa saling merubah perilaku. Perilaku yang dibatasi oleh lingkungan akan menetap pada dirinya dan yang menentukan arah pengembangan diri manusia. Hal ini bisa jadi pembatas pada diri manusia apabila hendak melakukan sesuatu (Nuqul.2014).

Dengan demikian, lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat pembatasan konsumsi yang berlebihan pada anak obesitas. Begitu juga dengan informan yang beranggapan bahwa lingkungannya menyukai kondisi anak yang terlihat lucu dan menyenangkan juga dapat mempengaruhi informan dalam menyikapi masalah obesitas pada anak sehingga bagaimanapun kondisi anak saat ini apabila lingkungannya senang maka tidak ada masalah.

“Hemm seneng kabeh mbak. Hahaha. Memang semua yawes tau baby badane berisi, kiwo tengen ki gemes karo baby, lak pan baby nggak keluar iku mesti dicari. Nandi se baby, biasae jam segini baru bangun lek nggak sekolah.” (I1 IS 33 tahun)



Anggapan bahwa “anak gemuk itu lucu dan sehat” mudah dijumpai pada ibu khususnya pada kelompok obesitas. Penelitian yang dilakukan Leonita di Riau mendeskripsikan persepsi yang sama. Selain itu juga terdapat anggapan “wajar saja bila anak-anak gemuk, karena nanti pada saat remaja mereka akan kurus”. Dalam ilmu Psikologi, persepsi dikatakan sebagai interpretasi dari pengalaman. Oleh karena itu, persepsi bersifat subjektif. Stimulus-stimulus dari luar yang masuk akan dipersepsikan berbeda-beda sesuai dengan kondisi psikologis dan pengalaman terdahulu sebagai sebuah reaksi psikologis yang kompleks, semua stimulus yang masuk akan menghasilkan suatu pandangan atau pengertian yang bersifat individu (Subiakti,2013).

Persepsi individu informan juga bisa diperkuat dengan keadaan lingkungan yang menganggap bahwa obesitas itu adalah hal yang wajar bagi anak usia balita bahkan menganggap lucu dan menggemaskan. Semakin informan menganggap biasa maka semakin tidak peduli dengan kondisi obesitas yang dialami anaknya. Dapat artikan juga bahwa pengaruh orang lain terhadap gaya hidup dan pola konsumsi anak juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Ketika pengaruh lingkungan yang semakin besar dapat menjadikan informan semakin sulit dalam mengendalikan atau mengatur pola makan anak obesitas.

Informan yang membiarkan pola makan anak dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan yang tidak mendukung, peran ayah dan faktor karakter informan. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi sikap informan dalam pengambilan keputusan dan penerapan pola asuh untuk anaknya yang mengalami



obesitas khususnya dalam hal pengaturan pola makan. Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan yang tidak mendukung

Faktor lingkungan menjadi sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam menyikapi masalah obesitas pada anak usia balita. Lingkungan yang kurang tepat akan menjadikan ibu sulit untuk bisa memberikan asuhan terutama dalam masalah pola makan untuk anak obesitas. Pendapat lingkungan yang menganggap anak obesitas adalah anak yang lucu dan menggemaskan menjadikan ibu merasa bahwa dengan kondisi demikian anaknya dapat menyenangkan lingkungan sekitar. Namun hal itu tidak dilihat dari sisi anaknya yang mengalami obesitas. Anak yang mengalami obesitas dimasa kecilnya akan berpotensi mengalami obesitas juga dikehidupannya mendatang atau ketika usia remaja dan dewasa. Adanya perlakuan yang dianggap menggemaskan saat usia balita akan berbeda dengan keadaan atau perlakuan terhadap anak ketika usia remaja atau dewasanya. Disamping masalah kesehatan yang akan muncul, masalah lain juga akan timbul apabila anak masih mengalami obesitas dikehidupan selanjutnya. Masalah psikologis anak juga akan timbul akibat dari lingkungan yang memberikan perlakuan buruk bagi dirinya mengenai masalah berat badan.

“Iyaa mbak itu ya karena saya takuut banget mba kalo dia di bully temen-temennya. Ada kan kejadian setelah dia di bully terus nggak mau sekolah nah itu. Di olok-olok gendut-gendut jadinya anaknya pasti minder dengan lingkungannya.” (I6 GD 40 tahun)



Ejekan terhadap ukuran tubuh akan menjadi hal yang biasa terjadi apabila anak mengalami obesitas. Hal ini akan menjadikan anak tidak percaya diri dan kemungkinan besar masalah mental anak juga akan terganggu. Oleh sebab itu informan seharusnya bisa mengatur pola makan anak dimulai saat dia sudah menyadari tentang kondisi anak saat ini.

Lingkungan keluarga juga sangat mendukung dalam melakukan pengaturan pola makan anak yang mengalami obesitas. Dukungan ayah salah satunya, adanya dukungan ayah yang bisa memahami kondisi anak obesitas akan menjadi sangat mudah untuk bekerja sama dalam memberikan batasan-batasan yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi asupan anak yang berlebihan. Berbeda jika ayah tidak mendukung informan dalam pengaturan pola makan anak. Sebagian informan yang sudah mulai memberikan batasan kepada anaknya menjadi sia-sia ketika ayah memberikan semua makanan yang di mau oleh anak dengan alasan “tidak masalah asalkan anak mau dan kasian melihat anak”. Kondisi ini menjadikan ibu yang awalnya mulai peduli dengan masalah obesitas menjadi tidak peduli dengan masalah obesitas.

2. Peran ayah

Kepedulian ibu menjadi luntur akibat ayah yang tidak dapat bekerja sama dalam pengaturan pola makan anak.

“Gitu kalo papanya pulang itu beli di luar mba, kalo papanya itu loos wes anaknya mau apa dibelikan. Apalagi eskrim sama susu UHT itu selalu wes.”



(13 WN 33 tahun)

“Enggeh, lek ne keluar karo bapak e bawa sak kresek ngunu, yawes milih-milih sendiri ngunu, kalau di tentukan dia nggak mau, jadi sesuai selera.” (12 SR 40 tahun))

“Ya sering di ajak ayahnya ke indomaret di jajanin, anaknya pasti minta es sama susu kotak itu.” (14 DV 30 tahun)

Peran penting seorang ayah juga dapat mempengaruhi kepedulian informan terhadap masalah obesitas yang dialami oleh anaknya. Ayah yang terlalu memanjakan anak dengan membelikan apa saja yang di inginkan oleh anak maka akan menimbulkan perasaan yang berbeda antara anak. Hal ini sangat menjadi problema bagi informan, apabila informan melarang anaknya untuk konsumsi jajanan yang berlebihan maka anak lebih nyaman kepada sang ayah karena anak merasa lebih diperhatikan oleh ayahnya yang mau membelikan apa saja yang diinginkan oleh anaknya, sehingga informan lebih memilih mengikuti kebiasaan ayah yang membiarkan anak konsumsi makan atau jajanan yang berlebihan untuk menghindari ketidak nyamanan anak terhadap informan.

Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja (Cabrera,dkk,2010)



Dalam hal pengaturan pola makan anak diperlukan kolaborasi antara kedua orang tua, tidak hanya penerapan pola makan yang baik namun lebih kepada memberikan contoh yang baik dalam hal pola makan sehat dan sesuai dengan porsi yang berikan karena sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak. pengaturan pola makan anak memberikan kebiasaan yang baik sehingga kondisi obesitas pada anak bisa dikendalikan dan anak tidak mengalami obesitas dikehidupan mendatang dan resiko-resiko penyakit lainnya.

3. Faktor kekhawatiran ibu tidak diterima dilingkungannya

Ibu merupakan seseorang yang seharusnya paling dekat terhadap anak. Ibu yang mau memantau perkembangan anak merupakan ibu yang sadar bahwa tumbuh kembang anak sangatlah penting. Kepedulian ibu terhadap perkembangan dan status gizi anak dapat berperan dalam tingkat kesehatan anak sekarang maupun di masa depannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak ibu yang kurang peduli terhadap kondisi anaknya yang obesitas. Kurangnya kepedulian ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran ibu terhadap tanggapan orang lain dilingkungannya sehingga ibu yang sebelumnya akan membatasi atau mengurangi konsumsi anak yang berlebihan menjadi mengurungkan niatnya untuk melakukan pembatasan atau pengurangan konsumsi berlebihan pada anak.

“Waduuuh nangis mbak pasti, takutnya dibilang jahat sama tetangga kanan kiri ini looh .hehehe.. Jadinya ya ini perjuangannya susaaaah banget mbak buat ngurangi lolipopnya sama kayak eskrim hehehe..” (I3

WN 33 tahun)



Kekhawatiran atas pendapat orang lain jika pilihannya salah juga merupakan fenomena yang sering terjadi, karena ibu memang cenderung senang dengan pujian dan bagaimana anak bisa terlihat sangat disayang oleh ibunya (Wulandari.2012)

Usaha ibu dalam meningkatkan mutu kesehatan anak juga tergantung dari motivasi dan kegigihan ibu yang mana motivasi dan kegigihan seorang ibu juga bisa dipengaruhi salah satunya oleh tanggapan orang lain di lingkungannya. Motivasi dan kegigihan ibu bisa dilaksanakan apabila memiliki pengetahuan yang luas sehingga menjadikan ibu memiliki karakteristik yang lebih tangguh dalam artian ibu yang sudah memiliki bekal pengetahuan yang banyak akan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik mengenai pengaturan makan anak obesitas dalam hal ini adalah mengenai pembatasan makan pada anak obesitas.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Selama pengambilan data pada penelitian kualitatif ini terdapat beberapa keterbatasan baik dari segi peneliti, informan maupun lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Informan

Informan yang memiliki karakteristik tertutup terhadap orang baru sehingga hanya memberikan jawaban yang singkat walaupun peneliti sudah melakukan pendekatan

Informan kurang fokus karena anaknya rewel minta diberikan sesuatu ataupun anaknya lari-larian



2. Lingkungan

Kondisi lingkungan yang kurang kondusif saat pengambilan data berupa suara bising dari lingkungan sekitar sehingga mengganggu perekaman suara informan

Adanya pihak lain selain informan sehingga memengaruhi jawaban informan

3. Peneliti

Peneliti belum bisa menggali lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan usaha ibu dalam menangani masalah obesitas pada anak usia pra-sekolah

Peneliti memiliki keterbatasan waktu sehingga penelitian dilakukan lebih singkat



BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa usaha ibu dalam menangani masalah obesitas pada anak usia pra-sekolah yaitu dengan cara mengatur pola makan anak. Tetapi terdapat beberapa sikap dari informan dalam pelaksanaan pengaturan pola makan untuk anak obesitas yang dikelompokkan menjadi 2 tema yaitu sebagai berikut:

a. Mengatur pola makan anak obesitas usia pra-sekolah

Mengatur pola makan anak obesitas usia pra-sekolah berupa pengurangan porsi makan dan pembatasan jenis makanan pada anak ini yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang terjadi apabila obesitas tidak ditangani. Pengaturan makan dengan tidak membiarkan anak makan dengan porsi yang berlebihan menjadi suatu tantangan informan dalam mengatasi masalah obesitas. Ini dikarenakan terkadang lingkungan tidak mendukung informan dalam pengaturan pola makan anak dan terkesan sangat keras dalam mengatur kebiasaan makan anak.

b. Membiarkan pola makan anak usia pra-sekolah obesitas

Membiarkan anak dalam mengkonsumsi apa saja yang anak mau merupakan peran informan yang salah dalam menyikapi masalah



obesitas. Peran informan yang salah menjadikan kondisi obesitas akan sulit tertangani dan akan mempersulit pembatasan konsumsi berlebihan pada anak, karena jika kemauan anak tidak terpenuhi maka anak cenderung akan melakukan sesuatu yang kurang baik.

7.2 Saran

1. Peneliti dan akademisi
 - a. Mengatur ulang waktu dan tempat atau membuat janji dengan informan kembali untuk meneruskan wawancara mendalam ketika suasana wawancara tidak kondusif dan tidak nyaman bagi informan.
 - b. Melakukan penelitian lanjutan terkait solusi untuk informan yang sulit dalam mengatur pola makan anak obesitas
2. Masyarakat
 - a. Mengedukasi dan mengajak ibu-ibu untuk membiasakan hidup sehat terutama menyediakan makanan sehat seperti sayur dan buah untuk anak-anaknya dirumah. Edukasi yang akan dilakukan dapat melibatkan kader atau tenaga kesehatan untuk menyampaikan edukasi.
3. Ahli gizi dan tenaga kesehatan lain
 - a. Melibatkan informan dalam edukasi gizi seimbang bisa dilakukan saat posyandu
 - b. Melakukan kunjungan rutin di paud-paud atau taman kanak-kanak dan melakukan konsultasi sesuai kebutuhan informan.



- c. Melakukan kegiatan evaluasi rutin bersama dengan kader-kader di wilayah Puskesmas Mojolangu dan memberdayakan kader-kader untuk melakukan *follow-up* kesehatan kepada anak usia balita pada saat posyandu
- d. Menginformasikan status gizi anak dan menyampaikan secara benar sesuai keadaan anak.



Daftar Pustaka

Amini,M. 2014.Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini

Anzarkusuma, I.S., Mulyani, E.Y., Jus'at,I., Angkasa,D .2014. Status Gizi Berdasarkan Pola Makan Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Rajeg Tangerang . Indonesian Journal Of Human Nutrition, Desember 2014, Vol. 1 No.2 : 135 – 148

Arbella, V.M., Erna, W., Sri, R. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Keluarga Sadar Gizi Dengan Perilaku Sadar Gizi Keluarga Balita Di Desa Karangsono Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 2013. Jurnal Kebidanan. Vol.2, No.5. Semarang.

Danari,A.L., Mayulu,N., Onibala,F. 2013. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak SD Di Kota Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Davidson,S.M., Dwiriani,C.M., Khomsan,A . 2018. Densitas Gizi dan Morbiditas serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Pedesaan.JURNAL MKMI,Vol.14 No.3

Dewi,Y.2013.Studi Deskriptif: Persepsi dan Perilaku Makan Buah dan Sayuran pada Anak Obesitas dan Orang Tua.*Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1

Djamarah, S.B . 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.



Farid,A . 2016 .Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di Sdn 1 Padokan. Program Studi Ilmu Keperawatan.Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kielmann K, Cataldo F, Seeley J. 2011. Introduction to Qualitative Research Methodology. Department for International Development (DFID).

Mappeboki,S .2009.Hubungan Karakteristik Sosial Ibu Dengan Pola Pemberian Nutrisi Terhadap Balita Obesitas Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang. Journal Media Gizi Pangan.

Nuqul,F.L. 2014. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia: Studi Terhadap Perilaku Penonton Bioskop.

Nurbadriyah,W.D .2018. Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Obesitas Anak Prasekolah Berbasis Theory Of Planned Behaviour (TPB) (Parent's Behavior in Preventing Obesity of Pre-school Children Based on Theory of Planned Behaviour). Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol 5, No.1

Proverawati,A .2011.Anemia Dan Anemia Kehamilan . Yogyakarta : Nuha Medika Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).2010. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Sari F. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Obesitas Pada Anak TK Ypi Ibnu Syam, Cempaka Putih Dan Waladun Shaleh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Tahun 2011. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.



Sartika,R.A.D .2011. Faktor Risiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun Di Indonesia.

Makara, Kesehatan, Vol. 15, No. 1, Juni 2011: 37-43. Departemen Gizi

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Indonesia, Depok 16424, Indonesia

Soetjiningsih.2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC

Subiakti,D .2013. Asupan Energi, Lemak, Serat, Serta Persepsi Ibu Tentang
Obesitas Pada Anak Obesitas Dan Non-Obesitas. Program Studi Ilmu
Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Taufik, M. 2010. *Asal-Usul Pengetahuan Dan Hakekat Pengetahuan*

Wulandari,R. 2012. Dimensi-Dimensi Persepsi Risiko Keseluruhan Konsumen.
STIE YKPN Yogyakarta



Lampiran

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Noerfadilla Alfianda

NIM : 145070307111023

Program Studi : Program Studi Ilmu Gizi

Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 1 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

(Rifka Noerfadilla Alfianda)

NIM. 145070307111023



Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya Rifka Noerfadilla Alfianda Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan ini meminta Bapak/ibu/sdr untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul Studi Kualitatif Usaha Ibu dalam Menangani Anak Usia Balita dengan Status Gizi Obesitas di Wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui usaha ibu dalam menangani anak usia balita dengan status gizi obesitas dalam artian bagaimana perilaku atau kebiasaan orang tua khususnya ibu dalam memberikan makanan dan sebagai contoh bagi anaknya.
Penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat sebagai ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai bagaimana usaha orangtua dalam menyediakan atau memberikan serta menjadi orangtua yang sadar akan gizi seimbang untuk mengurangi tingkat obesitas.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama 2 minggu dengan bahan penelitian berupa informasi dari responden yang akan diambil dengan cara wawancara mendalam atau dengan metode *in-depth interview*.
4. Keuntungan yang Bapak/ibu/sdr peroleh dengan keikutsertaan Bapak/ibu/sdr adalah ikut dalam berkontribusi menambah informasi ilmu pengetahuan dibidang gizi dan nantinya akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai usaha yang seharusnya diterapkan untuk anak usia balita sesuai dengan pedoman gizi seimbang.



Manfaat langsung yang Bapak/ibu/sdr peroleh mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengatur pola makan anak balita dengan status gizi obesitas

Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh yaitu menambah informasi mengenai usaha ibu dalam pemberian makan kepada anak usia balita sesuai dengan gizi seimbang agar nantinya dapat mengurangi resiko obesitas pada anak di usia dewasanya nanti.

5. Ketidaknyamanan/ resiko yang mungkin muncul yaitu ada kemungkinan pertanyaan dalam wawancara tidak bisa dijawab dan mungkin mengganggu.

Namun, saudara/i tidak perlu khawatir karena pertanyaan yang kemungkinan menyingggu tidak perlu di paksakan untuk dijawab karena wawancara bisa dihentikan kapan saja apabila saudara/i tidak berkenan.

6. Pada penelitian ini, prosedur pemilihan subjek yaitu dengan cara memilih berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, yaitu:

1. Ibu yang berdomisili di wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan

Lowokwaru Kota Malang

2. Ibu yang bersedia mengikuti penelitian

3. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah dengan status gizi obesitas

Mengingat Bapak/ibu/sdr memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu/sdr untuk mengikuti penelitian ini setelah penjelasan penelitian ini diberikan.



7. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *metode in-depth interview* atau wawancara mendalam cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi Bapak/ibu/sdr tidak perlu kuatir karena apabila pertanyaan yang saya ajukan tidak berkenan untuk dijawab atau di lanjutkan maka saudara/i dapat berhenti dan tidak melanjutkan wawancara
8. Setelah Bapak/ibu/sdr menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan Bapak/ibu/sdr dalam keadaan sehat
9. Sebelum wawancara, peneliti akan menerangkan cara mengisi lembar ketersediaan kepada Bapak/ibu/sdr, selama pengisian dengan cara ditulis sesuai dengan pengalaman yang Bapak/ibu/sdr alami dengan menggunakan tinta hitam.
10. Sebelum proses wawancara, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai durasi waktu yang akan dijalani selama proses wawancara dan memastikan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden juga meminta izin untuk menggunakan perekam suara agar informasi yang didapatkan tidak terlewatkan satupun.
11. Selama proses wawancara, diperkenankan bagi Bapak/ibu/sdr untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami dari isi pertanyaan.
12. Setelah wawancara, Bapak/ibu/sdr dapat melakukan tukar pengalaman dan tanya jawab dengan peneliti seputar pola makan atau kebiasaan makan yang baik untuk mengurangi resiko obesitas pada anak.



13. Bapak/ibu/sdr dapat memberikan umpan balik dan saran pada peneliti terkait dengan proses pengambilan data dengan proses wawancara baik selama maupun setelah proses wawancara secara langsung pada peneliti.
14. Peneliti akan memberikan waktu satu hari pada Bapak/ibu/sdr untuk menyatakan dapat berpartisipasi / tidak dalam penelitian ini secara sukarela, sehari sebelum wawancara.
15. Seandainya Bapak/ibu/sdr tidak menyetujui cara ini maka Bapak/ibu/sdr dapat memilih cara lain atau Bapak/ibu/sdr boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali.
16. Jika Bapak/ibu/sdr menyatakan bersedia menjadi responden namun disaat penelitian berlangsung anda ingin berhenti, maka Bapak/ibu/sdr dapat menyatakan mengundurkan diri atau tidak melanjutkan ikut dalam penelitian ini. Tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada Bapak/ibu/sdr terkait hal ini.
17. Nama dan jati diri Bapak/ibu/sdr akan tetap dirahasiakan, sehingga diharapkan Bapak/ibu/sdr tidak merasa khawatir dan dapat menjawab pertanyaan sesuai kenyataan dan pengalaman Bapak/ibu/sdr yang sebenarnya.
18. Jika Bapak/ibu/sdr merasakan ketidaknyamanan atau dampak karena mengikuti penelitian ini, maka Bapak/ibu/sdr dapat menghubungi peneliti yaitu Rifka Noerfadilla Alfianda pada nomor telepon berikut (081336399518)
19. Perlu Bapak/ibu/sdr ketahui bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas



Kedokteran Universitas Brawijaya, sehingga Bapak/ibu/sdr tidak perlu khawatir karena penelitian ini akan dijalankan dengan menerapkan prinsip etik penelitian yang berlaku.

20. Hasil penelitian ini kelak akan dipublikasikan namun tidak terdapat identitas

Bapak/ibu/sdr dalam publikasi tersebut sesuai dengan prinsip etik yang diterapkan.

21. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kerahasiaan data yang Bapak/ibu/sdr berikan dengan menyimpan data hasil penelitian yang hanya dapat diakses oleh peneliti.

22. Peneliti akan memberi tanda terima kasih berupa tempat makan anak seharga Rp 30.000

Peneliti Utama

(.....)



Lampiran 3. Pernyataan Persetujuan

Pernyataan Persetujuan untuk Berppartisipasi dalam Penelitian (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertandatangan dibawah ini meyakini bahwa :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi salah satu subyek penelitian yang berjudul Studi Kualitatif Peran dan Usaha Ibu dalam Menyikapi Pola Makan Anak Usia Balita dengan Status Gizi Obesitas di Wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Malang,,

Peneliti

Yang membuat pernyataan

(.....)

(.....)

NIM.

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)



Lampiran 4.

Panduan *In-depth Interview* Informan Kunci

Panduan <i>In-depth Interview</i>	
<p>Daftar isi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Perkenalan 3. Tujuan kegiatan 4. Menjamin kerahasiaan 5. Durasi wawancara 6. Peraturan wawancara 7. Wawancara 8. Penutupan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assalamualaikum Wr.Wb. Selamat Pagi dan Salam Sejahtera 2. Perkenalkan nama saya Rifka Noerfadilla Alfianda, Mahasiswa Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang akan melakukan penelitian yang berjudul “Studi Kualitatif Peran dan Usaha Ibu Dalam Menyikapi Pola Makan Anak Usia Balita dengan Status Gizi Obesitas di Wilayah Puskesmas Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” 3. Hari ini saya akan melakukan kegiatan wawancara untuk penelitian saya, yang tujuannya adalah untuk mengetahui peran dan usaha ibu dalam menyikapi pola makan anak dengan status gizi obesitas. 4. Sebelumnya ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan informasi terkait pertanyaan yang saya ajukan nantinya, karena saya akan menjaga kerahasiaan atas semua informasi yang ibu berikan selama wawancara yang akan kita lakukan. Saya juga ingin memohon izin untuk menggunakan perekam suara selama kegiatan wawancara ini berlangsung karena saya tidak dapat mencatat semua informasi yang ibu berikan dan untuk menghindari adanya kehilangan informasi. Sebelumnya jika ibu merasa tidak nyaman untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan dan/atau untuk melanjutkan wawancara,



ibu tidak perlu memaksakan diri untuk menjawab pertanyaan saya dan wawancara bisa kita hentikan kapan saja kita perlu.

5. Wawancara kita kali ini akan dilakukan sekitar 45-60 menit, apakah tidak apa-apa?

6. Apakah sebelumnya ada yang ingin ditanyakan?

Jika tidak ada maka saya akan mulai wawancara hari ini.



7. Apakah selama ini ibu mencari tahu atau memikirkan berapakah berat badan ideal untuk anak seusia anak ibu ?
8. Bagaimanakah gaya hidup yang baik menurut ibu?
9. Siapakah yang berperan penting dalam gaya hidup anak ibu?
10. Bagaimanakah pendapat ibu tentang berat badan anak ibu saat ini?
11. Bagaimana usaha atau yang telah ibu lakukan ketika tahu anak ibu pernah dikatakan obesitas oleh bidan/kader ?
12. Apakah ada rasa khawatir dengan berat badan anak ibu saat ini?
13. Bagaimanakah pendapat keluarga (suami) tentang berat badan anak ibu?
14. Menurut ibu cemilan itu seperti apa?
15. Seberapa sering anak memakan cemilan ?
16. Bagaimana jika anak meminta cemilan lebih banyak dari biasanya?
17. Bagaimana usaha ibu ketika anak tidak mau makan utama tetapi hanya meminta cemilan?
18. Apakah yang terjadi apabila ibu membatasi cemilan tersebut?
19. Apakah ada minuman kemasan yang sering dikonsumsi anak?
20. Seberapa sering anak mengkonsumsi minuman kemasan?
21. Apakah yang terjadi apabila ibu mengurangi



pemberian minuman kemasan tersebut?

22. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pola makan anak?
23. Menurut ibu faktor apa saja yang dapat membentuk pola makan seorang anak?
24. Bisa diceritakan bagaimana proses dalam memberikan makan kepada anak ibu?
25. Mengapa ibu memilih untuk memberikan makanan tersebut?
26. Siapakah yang menentukan porsi makan anak? Seberapa dan mengapa?
27. Bagaimana usaha ibu ketika anak meminta makan lebih dari porsi biasanya?
28. Bagaimana usaha ibu ketika anak menolak untuk makan buah dan sayur ?
29. Apakah ada informasi tambahan yang ingin disampaikan?
30. Selanjutnya saya akan melakukan analisis data, jika saya memerlukan data tambahan apakah ibu bersedia untuk saya hubungi kembali?
31. Diskusi kita hari ini sudah selesai. Saya mengucapkan terimakasih banyak karena ibu sudah bersedia untuk saya wawancarai. Semoga informasi yang ibu berikan dapat membawa manfaat bagi banyak orang.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Lampiran 5.

Transkrip Wawancara Mendalam Informan

Transkrip 1

Transkrip Wawancara Mendalam Informan 1 (I1)

Kamis, 23 Mei 2019, I1 IS, 8.35 - 9.02, Durasi 31 Menit, Rumah IS Tunjung Sekar Mojolangu	
Tanya: perkenalkan bu saya rifka, bisa diperkenalkan bu dengan ibu siapa?	
Jawab: ya saya mamanya baby ,bu iis	
Tanya: kegiatan ibu biasanya apa?	
Jawab: ya ibu rumah tangga mbak, sama jaga anak e	
Tanya: oh ya bu	
Jawab: iya mbak	
Tanya: bu saya langsung tanya ya bu, apakah selama ini ibu mencari tau berat badan idealnya buat adek baby itu berapa?	
Jawab: : koyok e nggak mbak, pokok e tau itu dari dokter yang keberaten opo nggak kebesaren menurut doktere yowes nggak popo	
Tanya: sudah gitu aja ya bu	
Jawab:iyaa	
Tanya: kalo sepemahaman ibu sendiri berat badan dek baby sekarang ini gimana bu?	
Jawab:gimana yo, kalo ngecilno iku yo gimana yo.hehehe, yo'opo yo hehehe, tapi berate itu udah 29 e umure baru mau 4 tahun. Opo kebesaran opo ye'opo tapi anaknya itu tinggi	
Tanya: oh gitu, hehehe	
Jawab: heem mba	



Tanya: mungkin ibu nyari nyari tau kalo umur dek baby sekarang kira-kira berat badan normalnya seberapa bu	
Jawab: hmm ya nggak tau mbak	
Tanya: hehehe gitu bu	
Jawab: aku ya nggak tau berate berapa mestine kadang nek liat tetangga umur 5 tahun kok sek kuciel gitu, lha baby umur 4 tahun kok segitu beratnya tingginya barang. Lek kata dokter mukhlis ya sehat.	20 kadang liat tetangga umur 5 tahun kecil tapi anak saya 4 tahun segini
Tanya: hehehe, sehat gitu ya bu	
Jawab: iya e pokok e kata dokter mukhlis ya sehat	22 pokoknya kata dokter sehat
Tanya: hehe, iya bu. Kalo menurut ibu pola hidup yang baik itu yang seperti apa bu ?	
Jawab: kalo saya pokoknya itu siang harus istirahat, tidur siang gitu, makan . hehehe ya gitu terus istirahat sebentar bangun, sore jam 3 itu pasti bangun wes ngaji. Terus nanti jam 5 pulang ntar lagi terus belajar-belajar karo mainan-mainan. Mari ngunu wes masuk lagi ngurung wes tidur lagi.hehehe	
Tanya: oh nggeh.. hehehe. Ada lagi bu kegiatan adek	
Jawab: nggak l, main-main lek gak begitu opo kui lek nggak di ajak temene yo wes nggak, ya ndek rumah ae.	
Tanya: oh nggeh	
Jawab: he'em	
Tanya: kalo menurutnya ibu berat badan dek baby yang segitu, bagaimana menurut ibu?	
Jawab: kayak e lek menurut aku se nggak yo biasa aja, nggak tau lek lebih	30 menganggap biasa obesitas
Tanya: oh gitu ya bu, kalo menurut dokternya sehat ya ibu juga bilang sehat	



Jawab: he'em, ya katanya dokternya ya gitu, ini sebenere gimana dok kebesaren apa ndak. Oh ndak ini, lha gitu e kata e. dia kalo periksa sakit kan koyok gak mempan dokter umum lek nggak ndek specialise dokter mukhlis sana. Pasti wes kesana, panas apa kenapa gitu wes langsung kesana. Diobati gini lo (nunjuk obat pasaran) wes nggak mempan. Jadi lek e bawa kesana gitu anu antri lo kadang wes dingin panase. Hahaha. Ho'o wes dingin. Ahaha	
Tanya : hahaha, oh gituu	
Jawab: tapi lek anaknya panas satu atau dua hari wes mesti tak lab no mbak. Mesti wes. Sampek doktere bilang nggak papa gitu yowes harus lab	
Tanya: oh iyaa	
Jawab: ho'oh wes	
Tanya: bu, adek baby pernah pas waktu posyandu gitu dari kadernya atau dari bidannya itu menyampaikan kok gemuk banget adeknya, gimana menurutnya ibu kalo adek dibilang gitu?	
Jawab: iiihh sehatnya, malah gitu e mbak. liih kok lucu banget lo.hahaha.. Mesti kadang nu sampek bu sopo mba sopo iku mba lena puskesmas iku mesti, heee baby gemesnyaa baby. Ning posyandu ngunu hemmm iki wes anune teko ini heemmm (dengan ekspresi gemas).	38 menganggap sehat dan lucu anak obesitas
Tanya: hehehe..kalo dibilang gitu ibu seneng bu?	
Jawab: He'eem, sueneeng mba hahaha..lek dek'e kapan dipanggil. Hee kok jelek nu wes langsung marah de'e mbak. Nggak mau wes dibilang jelek, katae, nggak mau wong baby cantik. Hahahaha	40 senang jika anaknya dibilang menggemaskan
Tanya: oalah minta dibilang cantik. hahaha	
Jawab: iyo wes minta gitu, hehehe	



Tanya: hehehe iya, kalo dari ibu pernah khawatir nggak bu dengan berat badan dek baby saat ini ?	
Jawab: hehehe, nggak i mba biasa aja	
Tanya: hehe, kenapa bu?	
Jawab: ya pokok e dek'e makannya mau terus apa-apanya mau yo wes nggak popo. Kalo dia makannya agak susah malah saya mikir. Lho kenapa anak e opo sakit iku anu kenek diliat ngko lek ngene mesti onok pusinge iki. Lek gak arep maem biasane gitu. Jadi wes lek pulang sekolah ngunu bilang Ma.. lapar makan yowes gitu seneng aku. hahaha	46 jika semua makanan mau tidak apa-apa
Tanya: oh gituu, hehehe	
Jawab: ini lek dibilang puasa nu yo gak mau sarapan	
Tanya: hemm ngikut ya bu	
Jawab: iya nanti lek dibilang suruh sarapan dia bilang. Nggak mau ma puasa nanti malu sama yang lain, gituu. Hehehe. Yo nggak mau sarapan tenan. Biasae mau berangkat sekolah itu sarapan, bekalnya itu yo dimakan biasane, tapi nggak e. hehehe	
Tanya: kalo pendapatnya keluarga tentang dek baby itu gimana ya bu?	
Jawab : hemmm seneng kabeh. Hahaha. Memang semua yowes, kiwo tengen ki lak pan baby nggak keluar iku mesti. Nandi se baby, biasae jam segini baru bangun lek nggak sekolah.	52 tetangga senang melihat anaknya gendut
Tanya: hemmm gitu bu, nggeh	
Jawab: ngunu pagi bangun pipis, Ma..ini nggak sekolah ya, lha iku terus tak mandikan. Ayo mandi dulu baby. Habis gitu yo tidur lagi sampek jam 10 atau setengah 11 baru bangun. Hehehe. Mari ngunu wes makan, terus kerungu adzan dhuhur itu terus bentar lagi tidur lagi wes, gitu bangun jam 3 wes	



Tanya: oh nggeh, gitu ya bu. Bu kalo menurut ibu sendiri yang dinamakan cemilan itu yang seperti apa?	
Jawab: lek cemilan itu anu e mbak, anak e nggak begitu suka. Pokok e juarang gitu lek anu makan cemilan. Pokok e yo iku makan nasi.	
Tanya: hemm gitu	
Jawab: cemil-cemilan apa gitu umpamane. Ma itu baby makan ini boleh ndak? Kan ciki-ciki nggak begitu suka dari kecil	
Tanya : oh dia mesti tanya dulu ya bu	
Jawab: iyaa mba mesti tanya dulu, boleh nggak ma makan ini. Misale makan es gitu juga tanya. "Ma baby boleh beli ini nggak?". Lo nanti kalo batuk gimana hayoo. "Satuuu aja ma". Seng diambil ya itu satu mba lekne ndek warung, Tapi lek beli di indomaret sekresek. Hehehe..Iso enem pitu macem jajane.	60 sempat melarang namun masih membelikan jajanan
Tanya : Waah nggeh bu, katah pilihane nggeh. Hehehe	
Jawab: iyoo mbak. hehehe	
Tanya : Berarti ini adek baby jarang nyemil gitu buk?	
Jawab : cemilan yo kadang roti. Roti tawar itu pakek susu sachet itu	
Tanya: susu kental manis bu?	
Jawab : iya itu mba	
Tanya: seharusnya habis berapa bu kalo roti tawar pakek susu kental manis	
Jawab: gak mesti mba kadang satu kadang yo sampek 3 lembar	
Tanya: ooh gitu ya bu, selain nyemil ini nyemil apa lagi bu dek baby?	
Jawab : sing sering iku oreo mba, lek koyok ciki-ciki ngunu nggak mau	
Tanya : emm, kalo makan buah gitu adek bablynya suka ndak bu?	



Jawab: buahnya , eemm.. kalo buahnya suka opo ya sekarang. Sak jane nggak begitu anu, koyok semangka ngunu kadang suka kadang yo nggak mau. Kadang yo ngunu nggak mesti mba. Anake nggak begitu suka buah.	
Tanya: oh.. nggeh bu. Bu kalo misalnya waktu adek baby minta cemilannya lebih banyak dari biasanya itu ibuk gimana?	
Jawab: de'e sakjane nggak begitu suka ngemil i mba, ancene yeopo ya lek dikasih ngunu yo nggak begitu anu, nggak begitu mau lek nggak dia pengen sendiri. Yeopo ya pokok lek de'e nggak minta sendiri yo nggak mau masio dikasih orang. Katae “ nggak mau itu, nggak enak”	
Tanya: ooh berarti cuma jajan-jajan tertentu ya bu yang adeknya mau?	
Jawab: iya, dia masti tanyak kok mba. “ma ini boleh nggak?”. Oh bolehnya oreo yawes oreo tok yang diambil. Atau kadang wafer-wafer kayak wafer tango gitu mba. Wes lek kayak ciki-ciki ngunu nggak mau.	
Tanya: emm gitu ya bu	
Jawab: malah mba lek kepingin ciki-ciki ngeliat temen-temene ngunu terus nyoba punyak e temene nyobak dikit terus di buang kadang bilang “em nggak enak”. Wes nggak mau lagi itu.	
Tanya: ooh ngaten bu, sudah nggak mau lagi nggeh?	
Jawab : iya wes nggak mau gitu mba	
Tanya: emmm nggeh bu.hehehe. oh iya bu kalo adek baby lagi susah makan atau nggak mau makan gitu biasanya dikasih cemilan atau gimana bu?	

<p>Jawab: nggak, tak kasih vitamin mba lek nggak mau makan. Tapi kayake jarang mba lek nggak mau makan. Pokok e de'e tu makane bangun tidur sehabis mandi gitu pagi-pagi terus tanya "mama masak apa?". Loh belum masak ,lha adek mintanya apa?. "apa ya bikin sop aja ya ma". "tempe nggak ada ya ma?". "lek nggak ada sop aja wes". Ya makannya gitu mba. Lek ada sop yo sop gitu tok wes. Kadang lek ada swiwi, sayap itu lo mba yawes sayap tok ngunu mba.</p>	
<p>Tanya: ohh, hari-harinya makannya gitu ya bu?</p>	
<p>Jawab: iya mba, wes gitu lek makan. Lek cemilan-cemilan ngunu ancen nggak begitu seneng. Jane biasa anak-anak e orang itu kan biasa muakan opo ae gitu kan ya mba, lek baby itu nggak e mba. Nggak begitu seneng memang. De'e takut, lek apan makan apa-apa gitu misale makanane panas de'e bilang " itu nggak boleh ditiup itu, ditunggu agak dingin. Nanti itu ada beracun". Loh kok iso, lha aku iku ndulang, nggak taune dia bilang " ma..jangan ditiup ma itu beracun lek ditiup. Ada udara dari mama jadi beracun nanti". Jadine wes tak kipas ngunu mba lek nasi e jek panas ngunu.</p>	
<p>Tanya: maemnya disuapin bu?</p>	
<p>Jawab : nggak mesti mba, juaraang. Makan sendiri kok mba seringe. Lek misal dia minta makan diluar yo makan sendiri mba.</p>	
<p>Tanya: emm gitu ya bu. Kalo minuman-minuman adeknya suka nggak bu, ya kayak susu kotak atau teh-teh?</p>	
<p>Jawab : ooh suka mba kalo susu kotak. Dia suka susu ultra, kadang ngunu minta opo iku yakult itu. Nanti lek susu ultra bosen ganti milo. Milo sing kotakan iku.</p>	





Tanya: seharusnya habis berapa bu?	
Jawab: kalo seharusnya kapane mau berangkat ngaji minta satu kotak gitu kadang ultra kadang milo. Tapi setiap harinya minum susu formula mba, susu bebelac. Wah itu lek tidur nyooooos. Hahahahaha.	
Tanya: oh minum susu formula bu, berapa kali minumnya bu?	
Jawab: susu bebelac biasane botol tanggung iku mba paling sing 200ml iku 3x. jadi lek mau tidur gitu kadang 2-3x minum lek wes tidur yo wes puas. Ngunu lekne wes ngellir bangun ngunu minta minum lagi.	
Tanya: sehari bisa lebih dari 4x bu minum susunya?	
Jawab: oh iyaa mba, yo sampek 5x 6x barang lek kadung ngenyot. Hehehe	94 memberikan susu formula 5-6x sehari
Tanya: tergantung adeknya ya bu kalo mau minum susunya?	
Jawab: iyoo mba, kadang malah bikin sendiri.	
Tanya: loh adeknya bisa bu?	
Jawab : loh bisa mba, lek kentekan ngunu gawe dewe. Pokok botol iku kasih air dewe terus dikasih susu 3 centung susune iku wes iso. Kasih air anget dewe ngunu iso. Bisa wes bikin sendiri.	98 membiarkan anak membuat susu formula sendiri
Tanya: waaah, bisa sendiri nggeh bu?	



<p>JAWab: iyaa mba, de'e iku dikandani anu koyok selalu mandiri wes iso bikin-bikin sendiri. De'e iku koyok nggak seumuran 4 tahun dadi koyok e opo cerdas ngunu mba anak e. koyok lebih dewasa timbang anak-anak umur 4 tahun laine. Jadi lek dijak pembicaraan barang ngunu kuwi yowes kadang de'e misale nggak ngapa-ngapain duduk-duduk disini ambek lapo gitu lihat hp atau duduk-duduk tok. Lek pintu rumah ditutup yowes duduk sendiri ndek sini wes. Ambek lihat apa gitu. Kadang lek nggak tidur siang ngunu. "mama tiduro duluan ma". Nanti lek adek keluar hayoo. "nggak-nggak ma". Ngunu iku de'e yo anteng ndek kursi sini. Mainan-mainan sendiri.</p>	
<p>Tanya: nggak keluar ke temen-temennya gitu bu?</p>	
<p>Jawab: nggak mba, kemaren tambah umur 1,5 tahun tak tinggal kerja, tak tutupi pintunya. Jam 12 de'e tak tidurno. Terus aku kerja, nanti terus tak bilang ke tetangga sebelah. Nanti lek baby bangun ya nitip. Dadi aku pulang jam 4 sore ngunu de'e baru bangun. Nggak keluar rumah, ya Cuma anguk-anguk ndek candela ngunu tok. Lek dibilang nggak boleh megang ini, gitu yang nggak berani megang.pokok e gak pernaaah gitu, kompor ae dia takut. Pegang gunting ae sampek sekarang itu takut. Piso-piso yo nggak mau. Pokok e dia kalo wes dibilangi nu wes Alhamdulillah. Walaupun biasane lek anak kecil gitu lak suka megang-megang neko-neko gitu. Dia nggak, sekali dibilang nggak boleh ya nggak.</p>	
<p>Tanya: emm manut ya bu adeknya?</p>	



Jawab: iyaa mba, lek apan ada temene main sini ngunu. "itu jangan dipegang nanti mamaku marah lo". Terus lek mainan-mainan gitu temen-temene dibilangi " kalo habis mainan di rapikan kasian nanti mamaku capek". Jadi mainan-mainane iku rajin mba. De'e habis mainan dikeluarngunu mari ngunu yowes temen dibilangi "dikembalikno lo nanti lek pinjam mainanku". Jadi gak kating kluemprah masio mainane buanyaak gitu.	
Tanya: waah mandiri bu	
Jawab: loh iyaa, tenda itu buat naruh tas-tase mainan ndek tenda iku. Sebelah sini itu. Jadi lek mainan atau temene mainan gitu di bilang "nanti harus dibersihin ya" . jadi de'e lek mainan ngunu gak mecer-mecer ngunu mba.	
Tanya: oh nggeh nggeh nggeh	
Jawab: ho'oh mba penak wes	
Tanya: oh iya bu kalo adeknya pernah nggak bu susu bebelacnya dikurangi gitu?	
Jawab: nggak e mba, sak minta e. lek dikurangi yo mesti minta lagi. Tapi pernah sehari ngunu nggak minum susu. Kadang minta pas mau tidur tok 1 botol. Ini hari ini tadi pagi belum minum susu, nanti lek mau tidur gitu minta mba. Sampek 2 botol gitu mba. Lek tidur gitu y owes lek ngelilir bangun ngunu nyari botol e lagi.	110 tidak ada usaha mengurangi susu formula
Tanya: oh ngoten nggeh bu	
Jawab: he'em, kadang lek pan bangun, saya di kamar mandi gitu manggil-manggil. Sek mama masih di kamar mandi gitu saya. Gitu bangun terus bikin sendiri mba, bar ngunu yo balik turu meneh. Hahaha bar minum yo balik tidur lagi.hehehe	
Tanya: hehehe, emm gitu bu. Bu kalo menurut ibu pola makan yang baik buat anak seusia dek baby itu yang gimana bu?	



<p>Jawab: emm apa ya mba, pokok ada sayur sama ikan. Kadang lek wes disayurno ngunu nggak mau mba, mintanya ini gitu. Tapi makanannya yo nggak sing aneh-aneh. Sop,sayur bayem karo manisah itu sueneng. Koyok sosis-sosis ngunu gak tau. Lek anak-anake orang lak sering dikasih gituan ya mba kayak naget-naget gitu ndak pernah. Paling baby itu minta telur ceplok, tempe gitu-gitu mba. Lek tahu ngunu yo nggak mau. Belum mau lek tahu</p>	
<p>Tanya: loh kenapa bu?</p>	
<p>Jawab: nggak tau, tempe ngunu sek gelem biasane lek apan nganu dia minta di goreng ndandak ngunu. Terus mari ngunu lek mau makan lagi nu tak tanya. Maunya apa dek?. “telor ceplok ma”. Wes gitu. Kadang lek telur ceplok nggak ditanya dulu kadang ganti minta di kopyok. Kadang pindang. Gini gitu belum tak masakno mbak. Soale d’e pulang sekolah paud ngunu minta e aneh-aneh. “mama mau makan, masak apa ma?”. Lha baby maunya apa?. “belino pindang ae”.</p>	
<p>Tanya: ooh gitu ya bu</p>	
<p>Jawab: he'em.. ikan iku lek buesar ngunu nggak mau mba, katanya kayak mau makan dia kepalanya besar. Kadang kan sering dapet iwak nila, mujaer gitu sing besar-besar itu tak goreng ngunu di bilang “hiiiiiii...takuuuuut, baby mau dimakan sama ikan itu”. Dadi yo pindang,lele gitu yang mau mba. Tongkol yang besar juga nggak mau. Ikan yang seger-seger iku lo nggak mau.</p>	
<p>Tanya: udah lama bu dek baby nggak suka ikan-ikan yang besar. Apa baru-baru ini dia nggak sukanya.</p>	



<p>Jawab: udah lama mba, pas makan bayinya itu tak bikinno telor orak arik sama kecap gitu jijik. “hiii,nggak mau” gitu dia. Jadi belum tak masakno makan ngunu nunggu aku minta e opo. Jadi aku yo nggak begitu anu. Lek dia bilang “waduh pindang lagi”. Lha sama apa beb. “itu sama telor ceplok ae”. Tadi lo udah telor beb kok telur lagi se.”nggak papa wes ma”. Tempe tempe, mau a beb. Lek tempene enak de’e yo mau tempe. Yawes gitu gak aneh-aneh.</p>	
<p>Tanya: kalo menurut ibu kebiasaan makan dek baby ini itu faktornya dari siapa bu, dari keluarga atau mungkin niru temen-temennya ?</p>	
<p>Jawab: ya gimana ya anak kecil kan baiknya dibilangi dulu nggak boleh ini ,nggak boleh ini gitu kan. Lek misale main ndek luar dan ngeliat temen-temene gitu makan apa bicarane ngunu baby kadang udah tau kok mba yang saya bilang. Jadi anak itu kudu ngerti dulu dari orangtuanya biar nggak ikut-ikutan temene.</p>	
<p>Tanya: ooh gitu bu</p>	
<p>Jawab: iyaa mba, gitu lek misal ke indomaret gitu ambil keranjang sendiri, terus pas ngambil jajan gitu dia tau mba yang boleh yang mana, yang nggak boleh yang mana. Jadi kue-kuenya itu kesukaannya dia yang diambil dan yang udah saya bolehin.</p>	<p>124 membiarkan anak mengambil jajanan yang dia mau</p>
<p>Tanya: emmm iya bu, bu dek baby ini maem biasa sendiri atau masih disuapin ya bu?</p>	



<p>Jawab: makan sendiri mba, kadang lek maunya makan didepan rumah ya makan sendiri sambil ngeliat temennya mainan gitu. Kadang yo lek maem ngajak ke bundane (tantenya) ndek samping situ mba.lek makan ndek bundane (tantenya) misal dikasih apa gitu sama bundanya dia ngerti mba apa yang boleh, apa yang nggak boleh dadi lek misal dijarak bundane ngunu baby mau permen? dia yo jawab “nggak boleh bunda nanti batuk dimarahi mama” ngunu mba. Anak e yowes nggak mau disuapin. Misale ada temen-temene makan ngunu beb mau ini? “nggak mau”. Katae gitu temen-temene jorok mba nggak mau cuci tangan. Dia kan udah tak biasakan pakek antis mba lek kemana-mana. Habis mainan terus mari ngunu mau makan. Tisu itu mba dia dari bayi nggak mau tisu kering mintanya mesti tisu basah. Wes mesti siap tisu basah mba, iku ndek meja belajare udah tak sediakan tisu basah.</p>	
<p>Tanya: waaah terbiasa bersih ya bu?</p>	
<p>jawab: he’eem mba, dia lo mainan debu itu lo nggak pernah blas wes. Mergo sudah biasa mainnya pasir-pasir yang dari mainan iku mba. Maianan sing onok skope sak pasire itu mba. Tapi lek habis mainan gitu wes diberesin harus bersih. De’e iku pakek sandal kotor gitu lo mba nggak mau. Iyaa nggak mau wes. Kalo sandale kotor wes emoh makek mba. Sandale sakpirang-pirang gonta-ganti. Lek bilang “ ma aku pakek sandal ini ya ma”. Itu lo beb sandalnya masih ada didepan. “nggak mau itu kotor ma, mau yang baru ini aja”.</p>	
<p>Tanya : waaah gonta-ganti sandal kalo gitu bu?</p>	
<p>Jawab: iyaa mba</p>	
<p>Tanya: bu kalo maem gitu dek baby ambil sendiri atau diambilkn bu?</p>	



<p>Jawab: oh saya mba yang ngambilkan. Gitu kalo minta nambah lagi gitu. Loh beb kok nambah lagi ? “baby masih laper ma ini, masih kurang lo ma”.</p>	
<p>Tanya: ooh gitu ya bu, kalo nambah lagi gitu seberapa ibu ngasihnya?</p>	
<p>Jwab: yo tak ke'i saitik mba, pura-purae tak tambahi sedikit terus tak leer ngunu mba cek ketok banyak. Lek dia tanya “loh kok segini ma?”. Iyaa sudah beb banyak sudah itu. Ngunu yowes dia mau mba. Nanti lo lek kebanyaken perute nangis beb. Nanti lek nangis kan kasian beb perutnya. “oh iyawes ma nggak jadi wes”. Ngunu wes manut kok mba.</p>	<p>134 tetap menambah porsi makan apabila anak meminta</p>
<p>Tanya: emm gitu bu, bu kalo dek baby itu suka makan buah sama sayur ndak bu?</p>	
<p>Jawab: emmm.. sakjane yo kepingine mba iso makan buah karo sayur. Apalagi buah itu mba nggak mau e. kadang de'e yo jijik ngunu mba. Sing nggak suka dia itu sama anggur merah. Dia mesti bilang “hiii apa ituuu”. Loh ikilo enak beb. “nggak mau ma itu”. Dia ngunu koyok takut maem sing bentuk-bentuk bulat ngunu mba. Telur rebus ngunu lo mba yo nggak mau jare koyok bola ngunu. Hahahaha...</p>	
<p>Tanya: oh nggeh bu</p>	
<p>Jawab: dia ki yo gampang bosen mba. Lek masak koyok rawon,soto ngunu guampang bosen anak e. tapi lek sop terus bening bayem ngunu nggak bosen.</p>	
<p>Tanya: oh ngoten bu. Kalo minuman-minuman gitu suka nggak bu?</p>	



Jawab: saiki biasa minus es teh mba, di lueebokno kulkas dewe. Hehehe.. ngunu sek takon "lo ma itu kok ngak dikasih es batu se ma". Sudaaaah itu beb. "kasih lagi aja ma dua". Ngunu jupuk es batu dewe mba di ketok-ketok ngunu ndek tempat es iku. Lek tak bujuk gak bisa beb ngunu di minta terus di puter ngunu tempate es kreetek "looh bisa gitu lo maa".hahaha....	
Tanya: sering bu adek baby minum es tehnya?	
Jawab: tiap hari mba, ndek gelase de'e sing tanggung iku mba, wes tak kasih gula dua sendok karo banyu ngunu terus dikasih es batu dewe sama dia.	142 setiap hari memberikan minuman manis
Tanya: oooohh gitu ya bu.	
Jawab: he'eem mba	

Transkrip 2

Transkrip Wawancara Mendalam Informan 2 (I2)

Sabtu, 25 mei 2019, I2 SR, 13.33 - 14.12, Durasi 39 menit, Rumah SR Tunjung Sekar Mojolangu	
Tanya: perkenalkan bu saya rifka, bisa diperkenalkan bu dengan ibu siapa?	
Jawab: saya sri rahayu	
Tanya : ow enggeh, kalau menurut ibu seumuran adik ini kegiatannya seharusnya yang kayak gimana	
Jawab: Ya maen" biasa gt	
Tanya: Terus ada lagi bu, mungkin gaya hidupnya yang baik seperti apa menurut ibu kalau seumur adiknya	



Jawab : ya nggak tau taunya ya maen, makan, waktunya istirahat ya istirahat ya tidur ngaji" sekolah-sekolah	
Tanya : Ow iya gt, kalau menurut ibu biasanya kalau dokternya bilang ini mendekati OB ini, terus ibu merasakan gimana bu ?	
Jawab: duh yok opo iki takutnya kayak di TV TV itu lo mbk, yang besar- besar, terus yok opo iki dok minum susu enggak, minum susunya dikurangi, sudah tidak minum susu formula, terus susunya apa lagtogrow, tapi sekarang sudah nggak minum, terus, ya itu minumannya air putih, makan, makan e selama dek.e cocok ya imbuh" i terus gimana ini	10 takut anaknya besar kayak kasus di tv
Tanya: lagi-lagi gitu buk	
Jawab: buk imbuh, lagi yaudah, maksudnya tidak sampai 3 kali, selama enak apa merasa cocok tambah buk, satu kali di ambilno satu kali iku tok, tapi selama merasa cocok atau laper tambah buk	12 member i jika anak minta nambah makan
Tanya : Kalau misalnya adiknya nambah ibu memberikannya sama kayak awala atau	
Jawab: enggak, ya dikurangi kalau tadinya satu centong, ya itu lari" ke tetangga"	
Tanya : ya lumayan aktif ya buk ya adiknya	
Jawab : enggeh kalau pulang sekolah ganti baju minum, mesti dia itu minum terus lari" wes, nanti masuk lagi buk haus minum lagi	
Tanya : Minumannya cuman air aja buk	



jawab: Enggeh air putih	
Tanya : Yang lain nggak mau adiknya, misalnya minuman"	
Jawab : Ya biasanya teh kalo bikin ya mau, kalau susu" kemasan enggeh purun	
Tanya: Itu setiap hari apa enggak bu kalau minum"an yang rasa"	
Jawab: Enggeh setiap hari	
Tanya: Biasanya apa buk yang suka banget adiknya	
Jawab : Coklat, kamu suka susu rasa apa? Coklat, terus apa lagi, strawberry mau ?	
Gak boleh lari"	
Tanya : Ow suka semuanya	
Anak : aku mau sing uakeh	
Tanya : ow sing uakeh, akeh e seberapa	
Anak : 10 10	
Tanya : buk kalo kayak gini, kan ibu tau berat badannya segini mungkin khawatir ya buk, terus ibu gimana caranya khawatir gini buk	
Jawab: La ya itu, la yok opo di pengeng ya ngamuk mbk, nuangis ngunu, bengok bengok ibuk maem ibuk maem, sampek aku isin ya, yawes maem sudah ya, ya, air putih gt dek e seneng	31 malu jika anak nangis minta jajan
Tanya : Kalau menurut ayah gitu, gimana bu adiknya ?	
Jawab: Ya bah pokok e arek e arep maem lak yawes, heh yah yak opoo iki jarene dokter e arek e, halah ya bah pokok e arek e arep, kayak gak ngerti ngunu arek e sak aken	33 membiarkan anak jajan apa saja yang anak mau
Bikin opo kamu jeng	
Tanya : Ow bikin" gini ya bu	



Jawab: Enggak, lo ini minum lagi air putih, adik iku minum opo iku, aqua, la mesti gitu mbak habis lari" minum	
Tanya : ow minum ya, kalau menurut ibu cemilan itu yang seperti apa buk	
Jawab : ya nggak tau, pokoknya dia mau ya dikasih	
Tanya : kalau menurut ibu, jajan kecil yang termasuk cemilan itu yg seperti apa ?	
Jawab: Ya itu makan" ciki ciki, marie	
Tanya : Kayak coklat bu ?	
Jawab : Enggeh, la dia mau i, selama dia mau yawes dibelikan gitu	42 selama dia mau ya dibelikan
Tanya : Apa aja yang dibelikan biasanya ?	
Jawab : Marie, marie itu lo marie coklat, malksi, terus superstar, seneng kalau yang coklat"	
Tanya : Tiap hari buk dibelikan	
jawab : Enggak, kalau dia minta, kan dia nganu a, buk beli ini bisa ngomong, ya beli o	
Tanya : Selama dia pengen ya bu	
Jawab: Selama dia mau, beli sachet.an 1000.an di warung"	
Tanya : Berarti beda" bu tiap harinya nggak mesti coklat	
Jawab: Enggak, yawes lak katakan dia mblengger yawes Enggak, sing liane, malkis apa apa gt	
Tanya: Hehehe, kayak ciki" biasanya ?	
Jawab: Iya ciki", itu tadi dapat ulang tahu	
Tanya : Hehehe, mie instan mau ?	



Jawab: Mau, mie goreng gt, makan e gak mampik, sembarang maem e, sayur"	
Tanya: Yang kayak krupuk" gt adiknya suka bu?	
jawab: He.em, itu nomor satu kalau makan tanpa krupuk nggak makan	56 makan wajib ada krupuk
Tanya : Harus buk, harus buk	
Jawab: Buk la krupuk e endi gak onok, nggak jadi makan wes di tinggal	
Tanya: Oww, kenapa	
Jawab : Pokoknya nomor satu gt, buk krupuk e habis, gak ono iku kan toples satunya, tapi habis nganter yang sd beli krupuk, terus nganter ya nomor 2 sekolah, belum sempat beres"	
Tanya : Kakak nya juga suka buk	
Jawab : Iya sing nomor satu senengane krupuk, kalau zeena ya kadang mau kadang enggak, haris nomor satu, gak enek krupuk e ya gak jadi makan di taruk di tinggal, la lapo gak di maem emoh gak enek krupuk e, kalau itu mulai dari kecil	
Tanya: Kalau biasanya adiknya minta jajan" misalnya tadi malkis, biasanya kan satu bungkus satu hari, kalau misalnya mita lebih dari satu bungkus kira-kira ibu gimana ?	
Jawab: kalau biasanya 2 2 gitu anak"	
Tanya: Ow 2 2, emmmm	
Jawab: Satu malkis satu opo ngunu wes pulang, kalau megang satu tok	
Tanya: Nggak mau hehehe ?	
Jawab: Buk 2, setiap toko ya 2, jadi 2	



Tanya: Kalau lebih dari itu, lebih dari 2 biasanya ubu belikan atau gimana?	
Jawab: Kalau saya enggak, kalau bapak e iya, wes sak karepmu wes, bapak e yang terlalu di loss, wes sak karep mu wes sak karepmu	70 bapaknya terlalu loos membelikan jajan
Tanya : Ngasto ten pundi bapak	
Jawab: Ten kepuh, kebersihan	
Tanya: ten BPTP	
Jawab: enggeh ten BPTP, cuman mendet e kebersihan kampung, ten BPTP mriku mendet, mengke wonten buka bersama ten pundi ayam Yogya	
Tanya: Ayahnya juga suka ngemil ya buk	
Jawab: Iya hahaha soal e gak ngopi gak ngerokok dia, kalau habis makan, nyari toples, toples e kosong keluar dia, gak onok panganan a	
Tanya : Hahaha	
Jawab : Dadi golek, entah kropok ta opo di isi wes	
Tanya: Pokoknya tiap hari harus ada cemilan	
Jawab: Enggeh	
Tanya: Apa lagi ini musim bola	
Jawab: Enggeh, liat bola sambil ngemil	
Tanya: Adiknya sering di ajak keluar gitu sama bapaknya	
Jawab : Ya kadang-kadang tapi ya nggak setiap hari lah, ya ke alun" apa ke apa itu ke SM taman itu lo mbk, kalau sore tapi, kalau pas pulang nya sore magrib kan pulang nya magrib isya', magrib ngadep isya pulang e malam"	



Tanya : Pas libur ya bu	
Jawab: Minggu gak libur i mbk ngirim rongsokan	
Tanya: Ow engge enggeh	
Jawab: Kadang ngambil barang, kadang ngirim rosokan, jadi pagi sampek sore nggak ada bapak e, adanya setelah magrib	
Tanya: Ehmmmm	
Jawab: Itupun kalau anak-anak yah ayok jalan", nangdi, ndelok sepur, ya ndelok sepur, ayok jaaln" nang ndie nang taman, taman ya taman mojolangu iku, iya bisa ngomong nang taman, nang alun" sek di semayani sek	
Tanya: Kalau biasanya adiknya di ajak keluar sama ayahnya, pulang" bawa jajan buk	
Jawab: Enggeh, bawa sak kresek ngunu, yawes milih" sendiri ngunu, kalau di tentukan dia nggak mau, jadi sesuai selera, anak 3 beda beda mbk seleranya, satu maunya teh, yang 2 maunya susu, sing kakak e nomor satu nggak mau susu teh	92 sering membelikan jajan diluar
Tanya : dek zeema itu suka ya buk kalau suruh jajan", lebih banyak dek zeema apa kakaknya buk biasanya	
Jawab: sama mbk	
Tanya: ow sama aja	
Jawab : satu 2 ribu, satu ya 2 ribu	
Tanya : ow iya sama aja, Kalau misalnya dek zeemanya di kurangi cemilannya marah apa enggak buk ?	



Jawab : Dek'e iku lak kepingin ya kudu dikasih mbak. buk beli ini, lek di pencing wes nggak usah. Duuh ngunu ngamuk mbak. Bengok-bengok	98 ngamuk
Tanya : ow	
Jawab: bengok-bengok ilo mbk isin, ibuk beli jajan ibu beli jajan, dirungokne tonggone lapo, padahal sudah kenyang, kenyang tapi lak makan terus muntah dia, makan banyak emboh, muntah, muntah dia	100 malu sama tetangga kalo tidak membelikan
Tanya : owww iya iya	
Jawab: koyok yok opo ya adeh e iku cilik ket, semuanya kalau makan kenyang habis itu duduk diam lari" muntah dia, sama robin juga gt	
Tanya: berarti ibu juga sudah stop dulu	
Jawab: enggeh, wes kenyang engko jajan terus muntah lo engko, tapi dia teriak"	
Tanya: heeemm	
Jawab: yawes di kasih ae wes 2 itu wes beli, kalo nggak dikasih teriak-teriak e malu mbak, batin e tonggone wih medit ee	106 takut dibilang pelit oleh tetangga
Tanya : medit e hehehehe, kalau udah jajan gitu maeamnya berkurang apa ?	
Jawab: enggak berkurang dia,	
Tanya : Ow berkurang	
Jawab: Nasik e berkurang, kan udah ngemil a, kadang maem ya nggak mau, soal e udah ngemil makan jajan", tapi kalau dia belum beli jajan disuruh maem ya maem imbuh lak enak, cocok imbuh	110 membiarkan anak nyemil sebelum makan



Tanya : Kalau kayak gitu ibu udah yaudah maem e maem jajan aja ya udah gitu ya	
Jawab: Tapi kalau pagi tak utamakan makan nasi mbak jajan jajan enggak", saiki makan nasi sek jajan e kari, soal e kalau udah makan jajan dia nggak mau makan nasi	
Tanya: Maemnya tetep 3 kali apa	
Jawab : Enggeh 3 kali isuk sarapan, siang makan kadang nggak makan lak wes maem jajan, nggak makan ya tidur	114 jika sudah jajan tidak makan utama tidak apa-apa
Tanya : Lebih sering itu yang nggak maem yang nggak maem utama bu, lebih maem jajan	
Jawab: ya maem nasi tapi kalau dia sudah makan jajan nggak makan nasi tapi makan nasi ae jajan e enggak, kan nanti jajan e makan 1 sudah kalau udah makan nasikan kenyang, tapi kalau dia nggak makan nasi jajan sak renteng bisa habis	116 jajan serenteng tidak apa-apa biarpun tidak makan nasi
Tanya : heheh	
Jawab : kan masih laper	
Tanya: kalau ciki emang gt buk, enak terus dimaem	
Jawab: Ini tadi beli sak renteng kemarin sore sama bapak e, dimakan anak 3 tapi kalau dia nggak mau ya sudah di kasihkan mas e, iku lo jajan, emoh, ngarani, beli iki, la iku lo enek jajan, emoh, nggak mau ya bosen	120 biasa beli jajan se renteng
Tanya : Bosen, tapi pilihannya banyak buk,	
Jawab: Kadang isek ae wes beli eman, nggak mau ya nggak mau, iya ngarani	

Tanya : lebih sering maem jajan nya itu yang pagi, siang atau malamnya buk ?	
Jawab : siang mbak, habis sekolah gini ini dia jajan, sama sore bapak e pulang mesti wes, yah beli ini yah, yo aku, karo bapak e tambah di loss ngunu lo, kok uakeh se, babah wes la timbang bengak bengok, ojek" engko seneni ibumu lo, tambah nangis di tokone kan tambah isinkan, halah babah wes, lak bapak e gitu, tapi ibuk e mengeng bapak e ngeloss, angel o mbk	124 ibunya kadang membatasi tapi ayahnya tidak
Tanya : enggeh buk, namanya anak-anak, Kalau minuman kemasan kayak susu gitu apa biasanya?	
Jawab : pokok e indomilk, milo, pokok e sing kemasan e kotak-kotak	
Tanya: lebih suka yang coklat ya buk ?	
Jawab : enggeh coklat	
Tanya : selain coklat ?	
Jawab: strawberi gak pati mbk, zeema sama robin, itu kemarin dapat strawberi itu masih di situ nggak diminum hadiah ulang tahun strawbery, kalau coklat langsung dihabiskan, lek strawbery emoh	
Tanya : ow enggeh" berarti juga milih ya buk	
Jawab: enggeh milih, coklat terutama dia suka coklat	
Tanya: kalau teh teh gitu buk	
Jawab: kalau teh bikin sendiri	
Tanya : kalau beli buk ?	



Jawab : ya teh pucuk, teh teh kotak, tapi kalau sorekan anak-anak pasti ngeteh ya sama makan marie, saya bikin sak ceret di kasih gelas 3 di taruh meja, wes sopo sing mau minum, kalau sore tapi, kalau pagi, tadi si robin mintak e energen nggak mau nasi, sing zeema makan nasi, nggak sama, eh bin makan, emoh, energen satu cingkir, berangkat	136 kebiasaan membuatkan teh setiap sore
Tanya: ow iya iya buk, kalau sore itu sudah biasa di bikinkan teh ya buk	
Jawab: enggeh sore,soalnya magrib itu lo bapak e pulang, bapak e minum kabeh minta	
Jawab: jadinya kalau satu gelas gedhe kurang, langsung sak ceret, bapak ibuk anak ee kabeh wong 5	
Tanya: gitu adiknya juga suka ?	
Jawab: enggeh kan teh anget to, kadang buk beli teh gelas teh pucuk, wes to iki engko teh e yo adem	
Tanya: berarti kadang bikin sendiri ya kalau teh ?	
Jawab: enggeh, ya kadang beli, kalau setiap sore gitu bikin mbk sak ceret, bapak e minum anak e minum, mosok bapak e belum minum wes abis, kan lak sak ceret awet, lak sak ceret awet	
Tanya: itu marie aja apa biasanya ada goreng apa ?	
Jawab : enggak, enggak seneng gorengan, paling senengane tempe sing di goreng seribuian iku lo, tempe jowo iku sama weci liane nggak mau	
Tanya : kalau adiknya misalnya minum susu coklat yang di sukaa banget dikurangi kayak gitu gimana buk ?	



<p>Jawab: anu biasanya botolan apa kotak. an abis ya udah, buk beli, wes enggak enggak, beli, karo berok berok, ya di kek i ambek di seneni, karo di jiwit, coklat kok yo seneng ngunu, tak kasih yang rasa vanilla ya enggak mau, rasa strawberry ya enggak mau</p>	<p>147 memarahi dan mencubit anak tapi tetap jajan dibelikan</p>
<p>Tanya : nggak maunya itu apa cuman dia bilang apa muntah apa</p>	
<p>Jawab: enggak, dia ngomong, opo iki lo, emoh, kan biasanya saya belikan susu ultra mumpung ada promoan, murah iki, enggak mau dia, dadine sek utuh, maleh sing ngombe bapak e, lak sing coklat cepet, seneng dia kalau sama coklat</p>	
<p>Tanya: kalau masalah pola makannya itu lebih condong niru ke siapa buk kalau dirumah</p>	
<p>Jawab:Ya ditari sih mbk, maem opo, telur ceplok, satunya telur orak arik, tapi sama menu e, lak sing mas e telur dadar dadi bunder sak wajan ngunu, kalau sing zeema iku orak arik dikasih kecap, jadi ireng" gitu dia ya mau, kalau sing robin yang nomor 2 itu telur ceplok</p>	
<p>Tanya: kalau makan telur ceplok mesti pakai kecap atau apa buk ?</p>	
<p>Jawab : enggeh kalau zeema, kan telur di orak arik, di cor i kecap, di taruh di atas nasi anget"</p>	
<p>Tanya : suka banget kecap itu tiap maem apa ?</p>	



<p>Jawab : enggeh pas maem garingan, tempe goreng pakai kecap, telur pakai kecap, tapi kalau sayur dia nggak pakai, sayur sop, abem dia enggak, terus nugget sosis dia pakai kecap, mungkin nggak ada kuah e ya, mesti di tambahin kecap, tapi lak sayur bayem opo sop ya enggak, soto enggak</p>	<p>155 memberikan kecap setiap kali makan</p>
<p>Tanya: kalau biasanya maem adiknya itu ibu yang ngambilin apa adiknya ambil sendiri buk</p>	
<p>Jawab: iya diambilno mbk, dadine di ler ngunu di piring 3, iki wek e sopo, kakak, dia tau kalau porsi nya kakak nya yang pertama itu 2 centong kakak e yang kelas 1 itu</p>	
<p>Tanya: tapi piring ny beda"</p>	
<p>Jawab: enggak warna piring e mboten sami, kuning, merah, ungu</p>	
<p>Jawab: ow di bedakan, Tapi dia apal, iku punya e kakak, beda di piring, sama takeran e, punya kakak buk, heeem, iku punya e zeena, iku kakak obin, jadi beda di warna, piring 4, mangkok ya 4 lak gak ngunu engko gelut, cingkir iku ya 4, jadi beda di warna, titen ngunu iki ajangku</p>	<p>160 membedakan warna piring dan porsi makan</p>
<p>Tanya : lauk ikan" laut mau ya buk, kayak pindang</p>	
<p>Jawab: iya mau, tapi pindang sing wes dadi pindang dia nggak mau, segeran dia mau ne, kayak bandeng di asem", sama apa mujair, lele, mau, jadi maem e kudu ndadak, goreng, maem di dulang, banyak durinya dia nggak mau soal e nggak bisa, mau lele, udang</p>	



Tanya : kalau tadi beda di piring itu, inisiatif nya ibu apa adik-adiknya yang minta	
Jawab : saya	
Tanya : ow ibu	
Jawab : punya mu warna apa, tek ku kuning, zeema i seneng biru, sing nomor 2 yellow, kuning, lak kakak e tepak e ungu yawes meneng iki tek ku buk, dia nggak milih di piring wes podo ae werno, di delok ae isine lak punya e dia besar ya iku punya e dek e, kan takeran e ler ler an iku akeh, lak sing nomor 2 yellow, yellow buk di kasih merah ya gak gelem, rusuh ya dadak ngorahi, cingkir juga gt zeema piring e biru, cingkir e ya biru, kakak e wes talah ojok rewel ae di marahi karo sing nomor 1, wes meneng la zeema mesti obin mesti diseneni, la adik e loro mungkin di iyani nggeh dek e kok di marahi dia ya protes	
Tanya : cowok semua buk	
Jawab: enggeh, 3 3 nya	
Tanya: 3 3 ny cowok, biasanya dek zeema di suapin, apa ?	
Jawab : makan sendiri, kalau dia pas makan sama lele, bandeng gt di suapin, kalau bandeng sing buesar iku durine wes hilang a mbak, dadi tak siset terus tak campur di nasi, pas asem-asem gitu dia mau, tapi kalau pas di goreng dia nggak mau makan sendiri, emoh buk enek ri ne	
Tanya: kalau ibu biasanya nakernya kalau dek zeema berapa centong buk	





Jawab : satu centong, Terus emboh di tambahi separo, lak emboh e wes peng loro, jarene sing nomor siji, iku emboh e setan iku ya buk, nangis dek.e, la iki emboh e sing ke 3 kudu di makan arep sopo sing makan, setan, nagis ngunu iku, wes gelot, wihh la ibuk tau ngomong ngunu no, ow iya se, kan kalau nggak saya bilang isin, kapan se, lebih ke awakdewe ngomong lebih di walik ngunu lo mbak	172 saya kasih kalo nambah makan
Tanya : soalnya anak sekarang aktif" bu	
Jawab: enggeh, Arek mbiyen ne di seneni ya meneng, la arek saiki di seneni ya la ibu mbiyen tau ngomong ngunu no	
Tanya: enggeh buk, berarti makan utamanya cuman satu centong aja ya	
Jawab: enggeh, emboh ya separo	
Tanya : kalau udah di bilangin sama kakaknya iku makan e setan gt masih tetep di maem apa ?	
Jawab: nagis, buk jare aku setan buk, ibuk iki mesti, la ibuk mbiyen tau ngomong ngunu, ow iya se, la wes kenyang yawes ta, engko muntah iku, lak wes nuangis delok en ae lak nagis kepier muntah wes, hilang wes sing di makan, wes luwe kan, meneng kambek ketap ketip, nangis mesti muntah	
Tanya : habis muntah gitu, jarak berapa menit minta makan bu	
Jawab : iya minta makan, buk makan, la salah e mau muntah, maem aku buk	
Tanya : sehari makanya berapa kali buk	

Jawab : 3 kali, 2 kali tapi kalau siang itu jarang, kadang maem kadang enggak, pokoknya pagi sarapan, sama makan malam sore	
Tanya: jam jam 5 sampai jam 6	
Jawab: enggeh habis sholat magrib itukan, nunggu kakak e pulang, makan bareng ber 3, engko lak kakak e nang masjid di tinggal maem, buk la zeema, uwes, lakok gak bareng se, maem o dewe, purek, dadi maem yawes ber 3, di meja, wes tek e sopo" iku di jipuk i, aku mau iki buk mbek sayur, aku emoh mbek sayur aku, la opo, kecap kabek tempe, yawes aku mbek iku aku, dadi lek di lerne di tanyain lagi, di tari, sayur nggak ?, kadang sing mas e emboh aku, jangan opo iku buk, bayem, baru lak di seneni yawes yawes, lak sing 2 i yawes buk duduh e tok yo, lakok duduhe seh yawes mbek sayur e wes, pie jarene bu guri pie, mesti saya ingatkan begitu, ow yawes, kadang emoh" yawes enggak	
Tanya : berarti dek zeema sering makan sayur buk ?	
Jawab: enggeh, tiap hari ya makan bayem, sop	
Tanya: yang paling disukai dek zeena itu sayur apa buk ?	
Jawab : kalau sayur bayem saya kasih wortel ya, itu dia suka e wortel, jadi di ambil wortel e sama kentang, lain e enggak mau, sayur asem ya saya kasih wortel, dia mau ne wortel e tok i kacang e enggak mau	
Tanya: kalau buahnya buk	
Jawab: pisang	



Tanya : yang lain nggak suka ?	
Jawab: melon dia suka di jus, jus jus dia suka, kalau di wutuhne dia nggak mau	
Tanya : kenapa buk ?	
Jawab : nggak tau, jadi di akal, kalau beli jus kan 5000 nggeh, 3 15 ewu, tapi gak mbendino, bapak e pulang ngunu tak pesenin besok tuku o iki melon ditaruh di cup, di taruh di kulkas, buk beli o iki, iyaaa, mau dia, kalau bikin dia nggak mau, gak enak kata e, jadi pas musim e buah naga ya tak jus ne buah naga ngunu, abis buah naga kemarin opo alpukat, iku tak jus ne, lak wutuhan gak mau, lak di taruh di gelas nggak mau, tapi lak di taruh di cup mau, buk kok uakeh buk, iya ibu beli uakeh, terimakasih ya buk, dia sekolah gt tak bikin no kan nggak tau, moh gak enak, mangkel kan, jeruk ya ngunu, kadang jeruk di kasih gula di taruh cup, jadi beli ae cup sak gronjong, buat nipu anak", lak gak ngunu yaa beli ae 5rb 5rb, 3 cup 15 e ya mending gawe dewe	
Tanya : iya buk	
Jawab : kan kemarin buah naga 3 kilo 10rb, jadi tak jusno ae, pas alpukat piro ngunu 5 ewu, beli 2 kilo di jus no, kadang dia pesen, yah engko belikno pisang ya, ya dibelikno pisang, kadang ya gak mau, iki lo pisang emoh, nggak mesti mbk kadang dia mau nggak tiap hari buah mbk, kadang sekarang makan 3 hari baru dia mau, nggak rutin dia, lak wes kadong emoh ya emoh, lak minta jus ya jus	



Tanya : ibu biasanya kalau ngejus kan gitu di kasih gula ?	
Jawab: iya gula ditambahin susu kan kayak beli a mbk, kalau nggak di kasih susu, buk kok gak di kasih susu, tanya dia, ngarani	
Tanya: pasti coklat apa putih buk ?	
Jawab : kalau melon ya putih, kan kalau beli putih kan, kalau putih ya beli sachet an, kalau coklat beli sak kaleng, itu beli aja belum saya buka, kalau di minta baru tak buka, buk jus, jadi kalau beli sachet.an putih soal e kalau beli umplung an gak abis eman e, kalau sachet an sekali pakai	
Tanya : nyetok yang coklat ya buk	
Jawab: iya pas belanja bulanan itu	
Tanya: lebih suka manis semua atau manis atau asin buk ?	
Jawab: manis, tapi teh manis, jus bikin sendiri nggak manis, mondo mondo mbk, tapikan kalau beli muanis poll mbak, ntar kalau bikin jus ada susunya gulanya di kurangi, kan kalau beli muanis, kan kalau di rumah gulanya bisa di ukur ya, kalau belikan enggak	
Tanya : biasanya pakai gula, pemanis buatan itu lo buk	
Jawab: mboten, ow iya kalau diluar enggeh	
Tanya : kalau kita cari amannya aja, mungkin ada pola makannya adiknya yang belum di sampaikan atau kelewatan ibuk, atau biasanya adiknya suka ini, atau makanya adiknya gini sama ada temennya	





<p>Jawab : enggeh kalau makan harus ada temennya, harus ber 3, ayo makan, lak kakak e gak makan nunggu, yang kelas 1 pulang habis ini, maem kabeh opo, aku telur ae buk, la zeema aku naget buk, enggak wes telur siji telur kabeh, mikir e, yawes, robin, yawes, dadine gak ribet, sitok ngene sitok ngene, telur telur kabeh, La naget" kabeh, lak goreng menisan</p>	
<p>Tanya : kalau naget" gitu adiknya suka buk ?</p>	
<p>Jawab: Enggeh</p>	
<p>Tanya: Tiap hari apa</p>	
<p>Jawab : Enggak jarang, pas dia minta aja lo, kalau setiap hari enggak, kayak kemaren sore minta telur, tadi pagi enggak, enggak tau nanti sore apa nanti siang, beda beda makan e, sehari pagi telur, siang nggak mau dia telur, sore juga nggak mau, terus telur ae enggak</p>	
<p>Tanya: berarti nggak bisa ya buk pagi masaknya buat 3 kali makan ya buk</p>	



<p>Jawab : enggak, kemarin itu tak buatin soto ya, tak kasih telur, pagi itu mau, siang enggak mau, sore enggak mau, yok opo kadong tak cemplong ne, jadi beda-beda maem e, kalau pagi biasanya garingan, enggak mau sama sayur enggak mau, kadang sayur maunya nanti sore, siang kadang kalau udah makan jajan enggak makan nasi dia, kalau sore baru dia makan, kalau pagi mesti telur ceplok, naget mau, kadang pagi enggak sempat masak sayur jadi sak sak e, kalau dia masuk sekolah saya pulang masak, maem mbek sayur ya, emoh, gak maem aku wes maem jajan, tapi kalau sore dia mau, maem mbek sayur yaa mau</p>	
<p>Tanya : pernah enggak buk di kasih tau dulu, nanti siang enggak boleh jajan dulu harus maem dulu</p>	
<p>Jawab: sering di jalan, buk aku engko beli iki yoo enggak maem sek, emoh, bengok" iku loo haduhh ambek di jiwit, yawes belio</p>	
<p>Tanya: tapi di kasih ya buk</p>	
<p>Jawab : enggeh, ya gregetan ya sak aken ya enggak di kasih ya bengok", sak aken mbe di jiwiti</p>	



Tanya: enggeh buk, ee sudah, sudah selesai ini pertanyaan buk, terimakasih sudah membantu saya, sudah banyak cerita, ini datanya kalau inisial atau data" yang pribadi insyaallah saya akan menyamakan buk mungkin dengan nama dek A dengan ibu A jadi tidak dituliskan dengan nama lengkap bu gitu, insyaallah ini hanya untuk penelitian saya kalau toh nanti ada publikasi itu ada pengeluaran dari etik juga, sudah masuk ke etik juga karena penelitian ini dari etik sudah menyetujui karena saya hanya tanya jawab karena saya tidak ada perlakuan mungkin diberikan apa kepada adiknya, jadi insyaallah lebih aman dari penelitian penelitian yang lain gt, terimakasih kasih nggeh buk

Transkrip 3

Transkrip Wawancara Mendalam Informan 3

Senin, 27 Mei 2019, 13 WN, 13.38 - 14.12, Durasi 33 menit, Rumah WN Tunjung Sekar Mojolangu

Tanya: perkenalkan bu saya rifka, bisa diperkenalkan bu dengan ibu siapa?

Jawab: saya bu wiwin mama dari anak maheswari

Tanya: kegiatannya dirumah apa saja bu?

Jawab: dirumah aja mba jagain anak-anak



Tanya: oh begitu bu, bu saya langsung tanya-tanya. Sekarang ini adeknya terlihat gemuk ya bu, ibu cari tau tidak berat badan seharusnya di usia adek sekarang ini berapa?	
Jawab: ndak mba, dipantaunya kan dari puskesmas. Tapi saya ya ngikuti saja mba. Kalo tanya-tanya gitu ndak.	
Tanya: emm gitu ya bu. Kalo menurut ibu berat badan adeknya yang sekarang ini bagaimana bu?	
Jawab: obesitas mba, hehehehe wes kelewat over	
Tanya: hehe, gitu ya bu. Kalo dari kadernya bilang bu kalo adeknya obes?	
Jawab : nggak mba, Cuma saya ngerasa sendiri kalo anak saya terlewat gemuk mba. Gara-garanya itu dia jadi gemuk pas waktu lepas ASI. Sebelum lepas ASI itu anak saya beratnya nggak naik-naik mba, sempat ke ahli gizi waktu bayinya itu terus katanya terlalu kurus. 5 bulan itu saya lepas ASI terus saya ganti susu formula dia langsung beratnya meningkat. Jadi satu bulan itu satu kilo naiknya.	
	12 lepas ASI jadi gemuk
Tanya: waktu lepas ASI itu terus adeknya konsumsi apa bu?	
Jawab: itu mba dia minum susu formula. Dulu pertama itu tak kasih bebelac sekarang sudah ganti frisianflagh	
Tanya: kalo setiap harinya gitu habis berapa botol bu?	



Jawab: kalo minumannya ya setiap kali dia haus ya minumannya susu. Bangun tidur terus tidur siang, sama malem. Tapi kalo habis mainan dia haus ya minum susu juga mba. 4-5 botol paling mba kalo sehari-hari gitu.	
Tanya: ooh 4-5 botol ya bu. Botolnya yang seberapa bu?	
Jawab: botol yang kecil paling 150ml an kayaknya mba	
Tanya: emm yaa bu. Ibu sendiri yang inisiatif memberikan susu formula itu atau gimana bu?	
Jawab: ya itu mba karena anak saya itu di bilang terlalu kurus dan nggak bisa naik-naik beratnya mba pas bayinya itu. Yaudah mpaasi itu tak kasih susu formula.	20 anak dibidang terlalu kurus sehingga diberi susu formula
Tanya: emm iyaa bu. Kalo menurut ibu kebiasaan sehari-hari anak usia balita itu yang baik bagaimana bu?	
Jawab: anak saya ini aktif kok mba, kebanyakan kalo anak obesitas itu kan sukanya diem gitu kan mba tapi anak saya aktif kok mba. Nggak mau diem dia itu, mainan-mainan sama saudara-saudaranya gitu. Suka lari-lari didepan sini malahan dia itu lebih aktif dari kakaknya.	
Tanya: adeknya ini memang senang main diluar atau kalo dia pengen aja mainnya di luar gitu bu?	
Jawab: tiap harinya ya main-main diluar gini mba sama saudara-saudaranya. Lari-lari atau kalo nggak gitu ya main boneka-bonekan diluar gitu mba. Wong dia itu nggak bisa diem.hehe	

<p>Tanya: ohh gitu bu, hehe. Bu pernah ndak bu dari tenaga kesehtan atau kader gitu bilang bu anaknya gemuk atau udah mulai obes ini. Pendapat ibu kalo missal diberi tahu seperti itu bagaimana?</p>	
<p>Jawab: kalo saya sendiri sudah merasa mba kalo anak saya itu obesitas. Pokoknya dari lepas ASI itu beratnya itu meningkat terus, ya padahal makannya ya biasa. Cuma susu formula gitu aja. Sarapan pagi itu nggak pernah mba ya cuma susu. Nanti siang gitu jam satu baru tak kasih makan nasi. Tapi dulu dia itu nggak pernah kesentuh sama bubur instan. jadi makanannya itu saya buat sendiri.</p>	<p>26 merasa anaknya obesitas</p>
<p>Tanya: jadi mulai awal ibu sendiri ya yang membuat makanan buat adek?</p>	
<p>Jawab: iya mba, pertama kali makan sih tak kasih biscuit, tapi seterusnya itu saya bikin sendiri kayak buburnya itu saya bikin pakek nasi saya blender sama sayur kadang saya tambah ayam dikit gitu mba.</p>	
<p>Tanya: oh gitu ya bu, ini kan adeknya udah mulai obes ya bu, gitu ibu khawatir atau tidak?</p>	
<p>Jawab: ya khawatir mba ini aja susunya mulai tak kurangi kentelnya mba. Biasanya 4 sendok taker ini kadang tak kasih 2 1/2 sendok taker biar agak encer.</p>	<p>30 khawatir anak obesitas sehingga mengurangi susu formula</p>
<p>Tanya: oh sudah mulai dikurangi ya bu?</p>	
<p>Jawab: iya mba akhir-akhir ini saya gitukan mba, soalnya ya takut juga ya mba nanti tambah meningkat lagi berat badannya.</p>	





Tanya: emm yaya bu. Kalo dari ayahnya pernah bilang sesuatu nggak bu tentang adek ini?	
Jawab: ya gemuk, hehehe. ya itu papanya juga bilang mungkin faktor dari susunya jadi anaknya tambah gemuk. Makanya susunya itu di encerkan mba. Biasanya untuk mengurangi banyak airnya kan anaknya jadi merasa kurang kan mba dan itu pasti minta lagi ya jadinya takaran susunya yang saya kurangi.	
Tanya: ooh gitu bu. Bu kalo menurut ibu yang dikatakan cemilan itu yang bagaimana ya bu?	
Jawab: ya seperti snack-snack gitu mba, kayak kue-kue basah itu juga termasuk cemilan, ya ciki-ciki gitu juga mba. Eskrim juga termasuk cemilan ya mba. Hehehe. Soalnya anakku ini juga seneng banget sama eskrim.	
Tanya: oh suka banget bu? Seberapa sering bu ?	
Jawab: ya lumayan mba apalagi kalo papanya pulang gitu pasti beli eskrim. Satu hari itu bisa 2-3 cup habis. Kalo papanya nggak dirumah gitu masih tak batesi mba sehari 1 cup walls itu.	38 jika papanya pulang sering beli eskrim
Tanya: emm..cup yang kecil itu ya bu?	
Jawab: iya walls cup yang bulet itu mba. Kadang rasa vanilla kadang strauberry dia sukanya.	
Tanya: selama eskrimnya dikurangi gitu adeknya marah ndak bu?	
Jawab: oh nggak mba biasa aja, kalo dibilangin ya nurut kok.	
Tanya: emm gitu ya bu. Ada peralihan lain nggak bu ketika eskrimnya dikurangi?	

Jawab: oh iyaa mba, sekarang larinya ke permen. Hehehe setiap hari lek jajan gitu minta permen	
Tanya: permen apa bu biasanya?	
Jawab: yaa kayak yupi, murshmellow gitu-gitu mba	
Tanya: makannya permennya seberapa bu tiap kali minta?	
Jawab: kalo nggak tak cegah gitu habis mba yupi yang sebungkus isi 15 itu sekali makan. Ya sekarang wes tak kurangi mba.	48 kalau tidak saya cegah habis permen sebungkus isi 15
Tanya: oh gitu bu, kalo adeknya minta lebih banyak gitu gimana bu	
Jawab: ya caranya nggak saya tunjukkan semua mba. Saya bilang mama belinya cuma segini yawes gitu anaknya mau. Kalo ditunjukin semua ya pasti habis. hehehe	
Tanya: emm gitu bu, kalo makan utama gitu adeknya berapa kali sehari bu?	
Jawab: makannya cuma 2x mba, Cuma siang sama sore. Kalo malemnya jarang. Ini kan kadang kalo kakeknya pulangnye malem-malem dan kakeknya itu makan jadinya ikutan makan malem.	
Tanya: oh kakeknya suka makan malem-malem bu?	
Jawab: iya mba, kan kalo habis ngaji gitu selesainya melam. Nah kakeknya pulang gitu kan makan ya dia juga ikut-ikutan minta makan malem-malem. Kan anaknya itu belum tidur jadinya wes minta makan. Hehe. Tapi akhir-akhir ini udah mulai tak kurangi kok mba kalo dia minta makan malam. Soale ya mungkin bisa jadi faktor gendutnya juga dari makan malem-malem itu ya. Hehehe	



Tanya: oh gitu ya bu, hehehe. Oh adeknya suka minum susu kotak bu? (anaknya lewat dengan bawa susu kotak)	
Jawab: iya mba, ya ini dia sukanya susu UHT juga. Dulu nyetok mba susu UHT gitu yang kotak-kotak. Sekarang ya tak kurang juga soale dia tambah gendut.hehehe wes saya kasih susu frisianflaghnya aja sekarang.	56 dulu nyetok susu UHT sekarang mulai dikurangi
Tanya: biasanya kalo susu UHTnya suka yang rasa apa bu?	
Jawab: suka coklat milo atau kalo nggak gitu yang strawberry dia suka mba	
Tanya: emm iya bu, bu kalo adeknya nggak mau makan utama gitu gantinya apa bu?	
Jawab: ya susunya itu mba ditambah. Kalo biasanya sehari 4 botol ya otomastis nambah lagi mba susunya. Nambah 1 atau 2 botol lagi.	
Tanya: iyaa bu, kalo misalnya adeknya ini minta makannya itu lebih dari biasanya. Ntah dia cocok sama lauknya gitu bu, ibu gimana?	
Jawab: yaudah saya stop gitu aja mba, saya kasih minum air putih gitu yaudah selesai makannya.	62 jika minta tambah makan saya stop saya kasih air putih
Tanya: porsi untuk adeknya itu seberapa ya bu?	
Jawab: ya saya kasih sepiring gitu mba, jarang kalo di minta tambah lagi. Kayaknya udah cukup sepiring itu aja sih mba.	
Tanya: oh gitu bu, bu kalo menurut ibu pola makan yang baik itu bagaimana?	
jawab: kalo pola makan yang baik itu ya sesuai dengan porsinya, 3x sehari ya pokoknya 4sehat 5 sempurna mba	



Tanya: emm iyaya bu, bu adeknya ini biasa makan sendiri atau masih disuapin?	
Jawab: makan sendiri kok mba, tapi ya saya tungguin gitu kalo makan. dia ini nggak pernah minta makan dibawa keluar gitu mba. Mesti wes duduk gitu saya tungguin. Kadangkala nyendoknya agak susah gitu saya bantu nyendokin dia yang masukin sendiri ke mulut.	
Tanya: emm gitu bu, nggak pernah disuapin ya bu?	
Jawab: ya pernah sih mba kalo dia rewel. Kadang pas nggak cocok sama lauknya atau pas lagi main saya suruh makan gitu kadang ya sesekali tak suapin.	
Tanya: kalo lagi nggak cocok gitu biasanya lauk apa bu?	
Jawab: ya kadang sayur gitu mba	
Tanya: kalo adeknya nggak mau gitu nggak dikasih makan sayurnya bu?	
Jawab: tetep dikasih sih mba tapi ya itu ngerayu dulu terus disuapin gitu.	
Tanya: ngerayunya gimana bu?	
Jawab: ini dimakan ya, contoh kalo wortel gitu mba tak kasih tau kalo makan wortel biar nggak sakit mata gitu	
Tanya: ooh yayaya bu	
Jawab: sayur bayem itu sebenere mau mba, tapi kalo dia ini sayur bayemnya nggak mau dicampur sama nasinya. Jadi sendiri-sendiri gitu sayurnya saya taruh mangkuk. Kadang sayurnya disendokin dulu baru nasinya nyusul gitu mba.	
Tanya: emm gitu bu, kenapa minta dipisah bu?	





Jawab: ya nggak tau mba anaknya mintanya gitu nggak mau kalo dicampur jadi satu nasi sama sayurnya	
Tanya: emm gitu bu, tiap hari makan sayur ndak bu?	
Jawab: nggak mba, kalo dia mau aja kadang dimasakan sayur. Yang paling sering itu dia mintanya telur mba. Gitu telornya tak kasih irisan daun bayem mba biar dikit-dikit kemasukan sayur setiap makannya.	
Tanya: ooh adeknya mau ya bu?	
Jawab: ya mau mba, kan nggak begitu ada rasanya kan mba ya rasa telur aja gitu jadinya.hehehe. kalo dicampur wortel gitu juga sering mba biar anaknya makan sayur tapi tetep rasa telur.hehe	
Tanya: bu misal adeknya itu lagi cocok sama lauknya terus dia minta nambah lagi itu gimana bu?	
Jawab: kadang tak tambah dikit mba nasinya, kalo nggak gitu ya tak kasih lauknya aja yang dia suka.	86 menambah nasi atau lauk ketika anak suka
Tanya: oh gitu bu. Bu adeknya suka makan buah nggak?	
Jawab: suka kok mba, tapi dia nggak mau buah yang kecut gitu kayak jeruk dia nggak mau. Maunya itu sama buah yang manis terus banyak airnya kayak semangka melon gitu dia suka mba.	
Tanya: biasanya dimakan langsung atau dijus bu buahnya?	
Jawab: imbang sih mba antara dijus sama dimakan langsung.	
Tanya: kalo jusnya bikin sendiri atau beli bu?	
Jawab: saya bikin sendiri mba	



Tanya: kalo bikin sendiri gitu ada tambahannya apa bu jusnya?	
Jawab: saya biasanya ngasih gula sama susu kental manis gitu mba tapi ya nggak banyak-banyak	94 biasa memberikan jus ditambah gula dan susu kental manis
Tanya: yang sering banget di jus itu buah apa bu?	
Jawab: strawberry mba dia suka, kan dia nggak suka kecut ya mba jadi gitu saya tambah gula sama susu kental manis itu dia suka.	
Tanya: emm yayaya bu	
Jawab: gitu kalo papanya pulang itu juga kadang beli di luar mba, kalo papanya itu loos wes anaknya mau apa dibelikan. Apalagi eskrim sama susu UHT itu selalu wes.	
Tanya: papanya pulang kapan aja bu?	
Jawab: papanya kalo pulang kadang seminggu sekali mba, tapi kalo lagi banyak kerjaan gitu ya dua minggu sekali baru pulang.	
Tanya: emm iya bu, kalo adeknya suka makan ciki-ciki gitu nggak bu?	
Jawab: jarang sih mba, paling ya kalo citos atau kripik-kripik kentang itu ya anaknya suka tapi nggak tiap hari makan.	
Tanya: kalo sekali makan biasanya habis berapa bungkus bu?	
Jawab: saya kalo belikan jajan yang besar mba jadi bisa jadi 2 atau 3 hari. Kadang saya simpen dulu gitu mba. Misal dia minta jajan diluar baru tak kasih. Ini lo mama punya citos gitu.	104 membelikan jajanan (citos) bungkus besar
Tanya: ada persediaan gitu ya bu	
Jawab: iyaa mba biar nggak bolak-balik beli diwarung	

Tanya: selain citos itu bu biasanya ada persediaan apa lagi buat cemilan adeknya bu?	
Jawab: itu mba eskrim sama susu UHT sih biasanya tapi sekarang ya wes nggak banyak-banyak	
Tanya: oh gitu bu, sudah mulai dikurangi ya bu?	
Jawab: iya mba, soale saya takut mba, kan saya ini juga gemuk. Mungkin faktor gen nya kan bisa jadi pengaruh juga buat anak saya. Jadi wes sama-sama takut kalo kebanyakan cemilan. Hehehe.. soale kalo di lihat juga makan nasinya juga dia nggak woow banget banyak gitu kok, ya biasa-biasa kayak anak lain. Saya mikir apa obesnya ini faktor gen dari mamanya gitu mba.hehehe	110 saya takut, apa obesnya ini faktor gen dari saya
Tanya: hehehe..oh yayaya bu. Selain waktu papanya pulang ada lagi nggak bu yang sering ngajak adek keluar beli jajan gitu?	
Jawab: oh nggak mba, nggak mau dia itu. Kalo diajak orang lain selain mama papanya agak sulit dia	
Tanya: emm gitu ya bu, bu kalo selain eskrim,citos sama susu UHT biasanya adek suka makan atau minum apa bu?	
Jawab: biasanya sih itu mba dia suka agar-agar	
Tanya: bikin sendiri atau beli bu?	
Jawab: bikin sendiri mba, saya nggak pernah beli-beli gitu. Takut mba saya kalo jajan diluar gitu. Hehehe	
Tanya: oh gitu bu, mungkin ada makanan lain yang adeknya suka bu?	



Jawab: nggak sih mba, kayaknya ya itu lebih suka eskrim sama susu UHT itu yang paling sering. Soale ya nggak begitu suka sama yang asin-asin	
Tanya: emm gitu bu, bu adeknya ini ikut paud ya bu?	
Jawab: iya mba	
Tanya: kalo waktu di paud gitu gimana jajannya bu?	
Jawab: saya bawain sendiri mba dari rumah, bawa bekel dari rumah	
Tanya: kalo lihat temen-temennya jajan gitu suka minta dibeliin juga nggak bu?	
Jawab: biasanya saya kasih tau mba kalo disekolah nggak boleh beli-beli gitu ya. Soalnya kan saya tinggal mba pulang gitu baru saya jemput. Tapi uang jajannya masih kok mba jadi wes bekel itu yang dimakan	
Tanya: ooh gitu ya bu, jadi belum bisa memantau ya bu kalo disekolah. Bekelnya itu dibawakan apa aja bu?	
Jawab: ya nasi sekalian jajannya mba sama susu milo kotak biasanya sama air putih juga. Kalo air putih ini anaknya suka banget minum mba jadinya saya bawakan yang agak besar botolnya.	
Tanya: gitu kalo berangkat sudah sarapan ya bu?	
Jawab: nggak mba, ya minum susu tok. Anaku tiga-tiganya nggak ada yang mau sarapan pakek nasi mba.	
Tanya: sudah biasanya nggak sarapan nasi bu?	





Jawab: iya kalo pagi nggak ada yang mau sarapan pakek nasi mba tiga-tiganya. Paling pagi sarapannya susu kalo nggak gitu ya energen aja mba. Kalo pagi saya kasih roti bolu gitu ya nggak dimakan dirumah mba. Dibawa kesekolah sama mereka.	
Tanya: udah kebiasaan keluarga ya bu nggak sarapan nasi?	
Jawab: iya mba saya juga nggak biasa sarapan pakek nasi. Dulu saya coba ke anak saya gitu juga nggak ada yang mau dari anak pertama sampek anak ke tiga ini. Makan nasi ya pas siang sama sore atau malem gitu mba	132 tidak terbiasa sarapan
Tanya: oh rata-rata di keluarga juga makan utamanya cuma 2x sehari saja ya bu?	
Jawab: iya mba, mama papanya gitu mungkin jadi anak-anak saya juga niru mba. Hehehe	
Tanya: adeknya ini anak ke 3 ya bu?	
Jawab: iya mba anak ke 3. Kakak-kakaknya cowok semua	
Tanya: emmm ya bu, kalo kakak-kakaknya berat badannya gimana bu?	
Jawab: kalo kakaknya yang pertama itu kurus mba padahal ya makanya banyak, nah yang kedua itu dulunya gemuk terus setelah susu formulanya stop terus kegiatan di sekolahnya banyak jadinya berat badannya turun-turun sendiri mba jadi normal sekarang.	
Tanya: emm ya bu, gitu adeknya ini makannya atau nyemilnya suka ikut-ikutan kakaknya nggak bu	



Jawab: nah iya itu mba kakaknya yang pertama itu kan makan nya banyak nyemil-nyemil gitu tapi badannya itu kurus, nah si kecil ini jadi ikut-ikut kakaknya nyemil atau minum eskrim jadi berat badannya tambah naik. Hehee. Kakaknya susah gemuk nah adeknya naik terus berat badannya. Hehehe	
Tanya: makan nasinya gitu sama nggak bu kayak kakaknya?	
Jawab: nggak mba, kakaknya 2 centung adeknya Cuma 1 centung. Tapi kalo kue-kue gitu minta jumlahnya harus sama	
Tanya: oh kue apa bu biasanya?	
Jawab: ya kayak biscuit-biskuit gitu sih mba	
Tanya: ooh iya, mungkin adeknya suka apa lagi bu selain biskuit-biskuit?	
Jawab: sekarang itu mba alpenliebe yang lolipop itu mba yang agak susah dikurangi. Tiap hari harus ada itu, kalo nggak dikasih dianya nangis mba.	
Tanya: oh nangis ya bu kalo nggak di kasih	
Jawab : Waduuuh nangis mbak pasti, takutnya dibilang jahat sama tetangga kanan kiri ini.hehehe.. Jadinya ya ini perjuangannya susaaah banget mbak buat ngurangi lolipopnya sama kayak eskrim hehehe	148 perjuangan susah mengurangi lolipopnya
Tanya: oalaah iya bu	
Jawab: nah iya ini mba jadinya berat badannya nggak bisa turun.hehehe	

Transkrip 4

Transkrip Wawancara Mendalam Informan 4

Selasa, 28 mei 2019, 14 DV, 15.20 - 15.51, Durasi 31 menit, Rumah DV Tasik Madu Mojolangu

Tanya : assalamualaikum bu saya rifka dari gizi brawijaya, perkenalkan dengan ibu siapa ?	
Jawab: ibu devi	
Tanya: Adiknya dengan nama	
Jawab: Alvin	
Tanya : Usia ?	
Jawab : 4 tahun	
Tanya: Saya langsung tanya" tentang pola makannya adik ya buk, sebelumnya ibu cari atau tidak buk dengan umur adik 4 tahun ini berat badan yang normal nya seberapa	
Jawab: Kurang tau ya	
Tanya : Kalau posyandu gitu	
Jawab:Kalau posyandu nggak pernah dikasih tau, pokoknya segitu beratnya, kadernya diam aja ya itu obesitas apa tidak saya tidak tahu	12 obesitas atau tidak saya tidak tau
Tanya: bisa jadi kadernya sungkan	
Jawab: iya hahahaha	
Tanya: tapi ini kalau ikut balita ikut aja	
Jawab: iya tapi emang, seumuran dia itu beratnya paling besar sendiri	
Tanya : kalau menurut ibu, kira-kira saja seharusnya berapa buk ?	
Jawab: berapa ya, mungkin 20.an	



Tanya: Kalau menurut ibu gaya hidup atau pola hidup yang baik buat adiknya menurut ibu ya bagaimana buk ?	
Jawab: ya makannya yang teratur, jaga kebersihan-kebersihan gitu kalau mainan-mainan gitu, terus apa ya tidur e itu lo mbk	
Tanya : ada lagi buk ?	
Jawab : enggak ada	
Tanya : Kalau menurut ibu, yang lebih berperan, atau kan biasanya adiknya itu lebih nyontoh ke siapa gitu buk ?	
Jawab: ya ke orang tua	
Tanya: Lebih dominan ke siapa buk ?	
Jawab: Ya ke bundanya, soal e tiap hari sama saya, ayahnya kerja	
Tanya : Ayahnya kerja apa buk ?	
Jawab: Driver	
Tanya : kalau liat adik alvin sekarang itu menurut ibu gimana berat badanya buk	
Jawab: ya lumayan, tidak terlalu Obesitas kalau menurut saya, tapi nggak tau kalau eee apa seharusnya nggak tau saya, berapa seumurannya gitu berapa gitu nggak tau saya normal nya nggak tau	30 kalau menurut saya nggak obesitas
Tanya : berarti dari ibu kadernya nggak pernah nggak tau ?	
Jawab: enggak pernah	
Tanya: Gitu gimana tanggapan dari ibu kadernya dengan berat badan adik itu buk ?	
Jawab: Biasa aja i	
Tanya : kalau ibu sendiri liat berat badannya adinya segitu khawatir apa tidak buk ?	
Jawab: ya ada khawatirnya soalnya takut kalau tambah besar tambah besar gitu lo, soale anak itu gendut nya minum formula itu lo, susu formula	36 khawatir takut anaknya tambah gendut
Tanya:ow susu formula, itu apa buk ?	





Jawab : frisian flag	
Tanya : tiap harinya minum berapa kali buk	
Jawab: Aduh saya tidak pernah mengukur tiap harinya, pokoknya satu bulan itu habis yang dus dus an 2,4kg	
Tanya : kalau biasanya adiknya suka rasa apa buk ?	
Jawab: terserah, biasanya saya vanila atau madu gitu, nggak pernah kalau dia	
Tanya : kalau maem nasi	
Jawab : aduh gak mesti ya buk ya, tergantung lauk e, kalau lauk e cocok gitu dia mau bolak balik maem gitu, kadang satu hari 2 kali kadang 1 kali, soal e angel maem ee, Nggak mesti gitu lo, Sayur sekarang udah agak agak mau, kayak sop sop gitu mau, kangkung mau, bayem mau	
Tanya : buah	
Jawab: buah e ya lumayan melon, pepaya itu seneng, lak apel kayak di sesepe toh gitu lo buk	
Tanya: kayak sosis, naget mau	
Jawab : mau	
Tanya : biasanya ayahnya gitu komentar apa enggak buk tentang berat badannya	
Jawab: yaya kok gendut temen, diantara temen" nya kan paling gendut, semua saudara-saudara e juga gt, haduh awak e iki	50 dibilang gendut oleh saudara
Tanya: kalau menurut nya ibu cemilan itu yang seperti apa buk ?	
Jawab: cemilan kayak kayak biskuit biskuit gt ya	
Tanya : ada lagi mungkin	
Jawab: ya itu menurut saya biskuit biskuit aja tapi anak e kalau ke warung milih ee sing uaneh" gitu i, kayak coklat, seharusnya coklat kan garai gemuk ya, tapi anak e soweneng	
Tanya : namanya anak kecil	

Jawab : kalau wes di warung milih e sembarang kalir, kalau kita kan maunya yang biskuit-biskuit aja yaa bu ya, yang nggak terlalu banyak anu nya apa pewarnanya apa perasannya nggak terlalu, ciki ciki seharusnya saya juga nggak ngebolehkan tapi ya biasanya anak itu batuk gitu lo buk, tapi lak wes ndek warung timbangane purek	56 lebih baik ngasih ciki dari pada anak nangis
Tanya : kalau susu kalengan itu ?	
Jawab: mau, susu kotakan juga mau	
Tanya: kalau adiknya itu lebih sering ngemil nya atau gimana buk	
Jawab: Ngemil e ya jarang sih, kadang kalau nggak minta jajan ya tidak saya beliin, kalau tau temen e minta ya	
Tanya : ow ngikut temenya ya buk	
Jawab: iya	
Tanya : kalau kayak yang minuman" gitu, kayak susu kaleng, atau susu" kotakan gt	
Jawab: iya	
Tanya : tiap hari minum bu ?	
Jawab : ya nggak tiap hari se, ya jarang gitu tapi ya sering, tapi tidak tiap hari	
Tanya: kalau biasanya adiknya itu lebih suka ngemil yang biasanya tu satu bungkus, tapi dia minta lebih dari 1 bungkus terus ibu gimana?	
Jawab: pokok e ngga terlalu banyak, minimal 2 gitu aja, yang penting tidak terlalu berlebihan	
Tanya : ow ibu juga ngurangi	
jawab: ya ngontrol	
Tanya : kalau seandainya di batasi, wes gak usah wes udah banyak tadi ngemil e banyak, itu adiknya gimana buk ?	
Jawab: ya kadang brontak mbk namanya juga anak, la aku kepengen e, purek, gitu kadang	
Tanya : kalau purek gt ibu tetep ngasih in atau ?	
Jawab: ya di slimur" kan	



Tanya : kan tadi itukan suka susu, terus udah tadi udah makan nasi susunya nggak usah wes, itu ibu gimana sama adiknya	
Jawab: dia itu minum susunya sering gitu lo mbk, bentar" minum, kalau mainan gitu keslimur, tapi ini akhir akhir ini rodok keslimur, dulu kan minum botol gitu kan buk, sekarang wes tak gelas, soal e kan pentil e iku kan bolong se, sengaja nggak tak belikno sengaja ambek ngilangi itu gitu lo, terus arek e buangen ae wes iku nda tapi aku mimik ndek gelas ya, tapi gelas sing enek encut" e, yawes mimik nang iku ya, iyaa ngunu, tapi jarang mimik kayak botol dulu, dikit" mimik dikit" mimik gt lo, keslimur e gitu lak pas maen dek e lupa	76 memberikan susu formula se mau anak
Tanya : biasane kalau sehari berapa gelas buk	
Jawab: berapa ya palingan kalau sekarang 5 gelasan	
Tanya: sbelum tidur ?	
Jawab : lak malam yawes gak pernah ya sebelum tidur itu tok	
Tanya : tapi kalau maem, maemnya berapa kali ibu ?	
Jawab: 3 kali harus e, tapi kadang nggak mesti kadang 2 kali, kadang 1 kali, ya minum susu itu keslimurnya	
Tanya : Lebih banyak minum susunya daripada maem nya ya ?	
Jawab: iya	
Tanya : bisanya yang rutin maem nasinya itu sarapan ya ?	
Jawab: iya sarapan nya	
Tanya : sama apa buk biasanya?	
Jawab: sama sore	
Tanya : berarti siang lebih suka jajan ?	



Jawab : endak kan kalau siang anaknya tidur, tidur siang kan sudah saya biasakan tidur siang, kalau siang e tidur kadang nggak mau maem wes, ya nggak mesti deh	
Tanya: mie instan mau ?	
Jawab : iya mau, tapi jarang saya kasih, maunya ya tiap hari itu, soal e tau temen-temen e di dulang sama orang tua nya lak pas sore, aku maem mbek mie aku maem mbek mie, kan nggak boleh ya buk ya nggak baik, kadang tak slimur" ne, nggak boleh iku garai sakit iku, senang soal e kan rasane gurih, iya enak wes isok ngrasane arek e	
Tanya: paling tidak satu bulan sekali lah, ada batasannya	
Jawab: iya, kadang saya buat tapi bumbunya saya kasih separo	
Tanya: ow iyaa yaaa	
Jawab : apalagi mie sedap itu kan terlalu nek, jadi tak	
Tanya: ada buk mie sehat, jadi mienya ngolah sendiri gitu	
Jawab: ow gitu	
Tanya : nanti bumbu nya juga ada bikin sendiri	
Jawab: ow bikin sendiri	
Tanya : iya jadi nggak kemas, biasanya kalau makan mie sama apa buk ?	
Jawab: nasi, kalau makan mie sama nasi ya, sama" apa mekar ee	
Tanya : hahahaha	
Jawab: katanya gitu tapi kalau nggak sama nasi rasanya gimana gitu, tak kasih sama nasi dikit sama telur, kadang kalau nggak ada apa telur ceplok sama kecap senengane arek iku	104 memberikan mie sama nasi
Tanya: ow iya iya, nuget ?	
Jawab: pokok e anak itu senengane sama kecap gitu lo buk	



Tanya: tapi makan e nggak minta ini ya, aku minta ini sehari ini	
Jawab: enggak, makan seadanya, kadang sayur labusa itu saya oseng" nggak pedes gt dia juga mau	
Tanya: jadi seandainya ya	
Jawab: tempe suka, kalau tahu nggak begitu mau dia, tempe di kecapu itu lo buk di orak arik mau dia seneng, lak ayam nggak bisa	
Tanya : kenapa ?	
Jawab: di sepah, mungkin berserat gitu lo mbk, terus sate juga gitu di sesapi, itu tambah nggak bisa, maem" rawon juga kuah e tok, timbah ngunyahnya timbang sliliten, iya, sate juga gitu bumbu nya tok	
Tanya : adiknya itu maemnya di suapi apa makan sendiri buk ?	
Jawab: kadang di suapin kadang makan sendiri	
Tanya : lebih sering nya	
Jawab: disuapin hehehe	
Tanya: kenapa buk nggak mau makan sendiri ?	
Jawab: nggak tau manjad iku lo anak e, kadang itu kalau mau maem sendiri ya sendiri, mangkanya ini mau punya adik, aku mbayangno yok opo iku engko lak ndue adik	
Tanya : ada kecemburuan sosial pastinya	
Jawab: iya mungkin, dia sudah cemburu kok	
Tanya : kalau biasanya minta disuapin lama apa enggak buk makannya ?	
Jawab: enggak, cepet dia kalau di suapin, kalau maem sendiri juga nggak terlalu lama kok	
Tanya: ndak biasa, biasanya kan ada anak yang makan di mot gitu	
Jawab: ow enggak	



Tanya : buk kalau menurut ibu pola makan yang baik buat adik yang kayak gimana, dari mulai jenisnya	
Jawab: ya sayur".an, ya 4 sehat 5 sempurna itu	
Tanya: kira" sudah biasa apa belum buk diterapkan	
Jawab: ya masih belum bisa sempurna itu	
Tanya: minimal ada nasi, lauk dan sayur nya	
Jawab : iya	
Tanya : adiknya itu lebih sering nrimu pola makannya ke siapa buk, kayak jenisnya, atau maem telur itu lebih nurun ke siapa buk, ayahnya atau ibunya	
Jawab : ngikutin saya, saya sing nagtur ee wes maem karo iki ae ya le ya,	
Tanya : kalau ibu memberikan porsi gitu gimana buk tujuannya ke adiknya	
Jawab: iya biar kenyang	
Tanya : yang lain ?	
Jawab: ya biar sehat	
Tanya : di taker apa enggak buk ?	
Jawab: ya ukurannya minta segitu buk	
Tanya : pernah minta tambah buk	
Jawab: pernah kalau lauknya cocok nambah	
Tanya : nambahnya berapa kali buk ?	
Jawab : ya cuman satu kali	
Tanya : kadang kan ada yang 2 kali 3 kali, kalau pas nambah gitu ibu ngasih nya sama apa ?	
Jawab : ya dikit, dikit ae takut e nggak dihabisno	
Tanya: pernah nggak buk pas dia nambah nggak habis semunya buk ?	
Jawab: pernah	
Tanya : lebih seringan mana buk ?	
Jawab: nggak habis	





Tanya : kalau gitu biasanya ngikut temen nya apa, kayak makan" minta sosis,naget apa ibu sediain ?	
Jawab: ya saya sediain sosis sama naget, ya biasanya dia habis maen dari luar gitu, tau temen e di suapin pakai apa gitu dia minta	150 saya sediakan sosis,naget
Tanya: oww	
Jawab : minta maem kayak ini kayak ini gitu	
Tanya: biasanya ayahnya sering dirumah atau ?	
Jawab: dirumah kalau sore	
Tanya : biasanya ngajak maen adiknya buk ?	
Jawab: iya jalan" gitu	
Tanya : kalau jalan" bawa jajan" gitu apa enggak buk ?	
Jawab : enggak, biasanya itu ke taman sudimoro itu lo buk	
Tanya : ow SM	
Jawab: iya SM kalau puasa ini lo, iya sering kesitu	
Tanya : iya ponakan saya juga sering ke situ, aku aja belum pernah kesitu	
Jawab : berarti ayahnya kalau sama jajan" gitu nggak terlalu ?	
Tanya : ya kalau di ajak ke indomaret, beli lampu ta apa, ya di jajanin	
Jawab: anaknya pasti minta es, susu gitu	
Tanya : kalau es gitu adiknya sukaa apa tidak buk ?	
Jawab : suka banget mbk, tapi saya kalau tidak pergi ke indomaret ya, kan disini yang jualan es kan lumayan jauh kan jadi nggak setiap hari gitu, kan kalau di tokok" gitu lo buk kan di sana disana, jadi nggak setiap hari, kalau misal e deket ya mungkin setiap hari	
Tanya : yang kayak es lilin	
Jawab : es kiko iku a	



Tanya: iya	
Jawab: sebener e anak e iku seneng tapi tak batesi itu, aku takut e serik itu	
Tanya : iya memang	
Jawab: wong wong tuek ae serik o	
Tanya : maksud e es lilin sing 500.an iku lo	
Jawab: ow nggak pernah, paling ya itu campina, iya itu contongan	
Tanya: jadi kalau es nya itu karena jauh jadi adiknya	
Jawab: tapi kalau ke indomaret ya beli, tapi kalau anak e batuk di peseni nanti nggak boleh beli es le batuk, gitu nurut, tapi ngambil susu	176 menyediakan eskri dan susu kotak
Tanya : Kalau susunya di indomaret yang paling seneng itu apa buk ?	
Jawab: milo, ultra itu	
Tanya: ow itu suka ya buk	
Jawab: iya	
Tanya : yang rasa apa buk ?	
Jawab: coklat biasanya, soalnya suka manis itu lo	
Tanya : dari kemaren sukanya coklat ndak ada yang mau strawbery, vanilla	
Jawab: iya coklat terus, jajan nya yang 500 ya chocolates itu, itu dia juga soweneng banget gitu, palingan emang manis itu coklat, senengane coklat pokok e	
Tanya: kalau kayak milkkuat", yakult gitu buk suka apa tidak buk ?	



Jawab: yakult suka dia, kan disini langganan tiap minggu ada yang ngeterne itu lo buk, kan seharus e kalau sehari itu cuman satu kali kan ya buk, tapi kalau konangan arek e ya bisa sampai 2 kali, la lek arep nyingitno lawong di kulkas ee pie yaa hahahaha la arek e tau, heh gak boleh boleh e cuman satu kali, aku pengen maneh, waduh lak gak ndag di bagek"ne nang ayah e nang mbah waduh gak satu kali itu, suka kalau yakult	
Tanya: nyetok apa enggak buk kalo misalkan jajan jajan coklat" gitu	
Jawab: ow endak, endak nyetok	
Tanya: pokok sekali adiknya ke warung gitu aja ya	
Jawab: iya nggak usah di stok dihabiskan langsung nanti	
Tanya: kalau selain coklat, kayak krupuk", terus ciki" adiknya suka apa enggak buk ?	
Jawab : kalau kayak gitu"an gak sepiro mbak, nggak terlalu kayak chitato itu nggak terlalu, dia nggak suka rasa" keju" gitu dia nggak suka, pizza itu dia nggak mua, duh kok bau e ngene se nda gitu kadang itu, malah suka e sing coklat git yang manis, keju itu nggak mau	
Tanya : adiknya itu sering minum" teh gitu gitu apa enggak buk	
jawab : teh apa ?	
Tanya : ya kayak teh gelas	
Jawab : ya lumayan, teh gelas itu lo	
Tanya : kalau bikin sendiri?	
Jawab : mau dia, kalau ayah e dibuatin kopi dia juga mau	
Tanya: biasanya cuman incip apa disediakan?	
Jawab : incip aja	
Tanya : sering buk	
Jawab: ya nggak terlalu soal e ayah e nggak terlalu sering ngopinya, kalau ada	

tamu gitu	
Tanya : kalau yang teh teh gelas tiap harinya minum apa tidak buk ?	
Jawab: ya nggak tiap hari tapi sering mbk	
Tanya: ow sering, berarti sukanya coklat, manis manis, air putih ?	
Jawab: air putih juga seneng tapi lebih senengam susu	
Tanya : ow	
Jawab: lebih dominannya ke susu, cuman sekarang sudah lumayan mau gitu lo air putih daripada dulu"nya, dulu maunya ya pas habis maem tok, saiki kalau habid dolan mimik satu gelas ya habis	
Tanya: buk kalau bikin susunya itu biasanya berapa sendok buk ngasih susunya ?	
Jawab: biasanya 4 sendok itu buk berapa mL ya, aduh ndek gelas iku gak enek mL"an e, gelas kecil kok ini, segini lo	
Tanya: itu sehari nya bisa sampek 5 kali ya, pokoknya adiknya minta di bikinin gitu ya buk ?	
Jawab: pokoknya pagi terus, ini tadi juga, nanti siang mau tidur, kadang kalau habis mandi sore sampek malam itu dia lupa, lupa nggak minum, nanti mau tidur itu minta lagi	212 memberikan susu formula seminta anaknya
Tanya : habis berapa gelas buk kalau mau tidur	
Jawab: satu kalau bikinin	
Tanya : kadangkalan ngenteni sak ngantuk e, habis minta lagi	
Jawab: enggak	
Tanya : kalau ibu itu suka nggak buka kalau makan yang manis"	
Jawab: saya	
Tanya : iya	





Jawab: suka, tapi yang gurih" saya juga suka saya	
Tanya: adeknya suka lihat temen-temennya makan coklat atau memang dia suka	
Jawab: dianya sendiri yang suka	
Tanya: kalo makan berat dikasih lauk apa bu?	
Jawab: saya kasih naget, sosis, telur gitu maunya.	
Tanya: oh gitu bu	
Jawab: iya ituitu aja maemnya	

Transkrip 5

Transkrip Wawancara Mendalam Informan 5

Selasa , 28 mei 2019, I5 ST, 15.50 -16.20 , Durasi 30 menit, Rumah ST Tunjung Sekar Mojolangu	
Tanya: Assalamu'alaikum bu, Saya Rifka dari gizi brawijaya. Bisa minta tolong diperkenalkan dari Ibu siapa?	
Jawab: Saya shinta	
Tanya: Ibu Shinta, ya, Ibu dari adek?	
Jawab: Muhammad Ende Lio.	
Tanya: Muhammad Ende Lio. Usia adeknya berapa tahun?	
Jawab: Usia 4 tahun.	



Tanya: Usia 4 tahun, nggeh. Ini saya mau Tanya Tanya saja tentang pola makan adek. Mungkin selama ini ibu cari tahu ndak berat badan nya adek yang normal itu berapa?	
Jawab: Normalnya itu 25 mungkin hehe kalau di KMS itu. 25 mungkin bahkan kurang dari itu, hehe.	10 normalnya 25kg kalo di KMS, tapi anak saya lebih
Tanya: Hehe, berarti ibu cari tahu tentang berat badan adek ya?	
Jawab: Iya, cari tahu hehe	
Tanya: Menurut ibu, pola makan yang baik untuk adek andelio seperti apa ya bu?	
Jawab: Ya makan yang teratur, banyak sayur, buah, sama ikan untuk lauk pauknya.	
Tanya: Untuk kegiatannya adek?	
Jawab: Untuk kegiatannya itu anaknya aktif mbak, ya ngga mau diemlah anaknya itu. Cuma untuk ngurangi makannya itu yang susah.	
Tanya: Oh hehe, aktifnya itu ngapain aja?	
Jawab: Lari-lari, ya dia kan juga saya ikutkan karate.	18 dia saya ikutkan karate
Tanya: Oooohh,	
Jawab: Ya latihan aja mbak, biar dia gerak gitu, biar sama olahraga	20 biar dia gerak dan olahraga
Tanya: Rutin bu?	
Jawab: seminggu dua kali, kebetulan ayahnya juga pelatih. Kalau sore pun juga lari, sepedahan, sepak bola gitu.	
Tanya: Iya, jadi ndak diem aja di rumah gitu ya bu?	
Jawab: Endak, meskipun gemuk itu juga aktif anaknya.	



Tanya: Oh nggeh hehe. Main-main juga sama temennya ya?	
Jawab: Iya	
Tanya: Adek itu kalau di rumah pola makannya lebih meniru ke siapa bu?	
Jawab: Niru ayahnya mungkin mbak, hehe makannya banyak. Tapi saya berusaha ngurangin mbak, nasinya sedikit tapi sayurnya banyak.	
Tanya: Jadi sudah mulai diporsikan ya bu? Mulai nasinya sayurnya	
Jawab: Iya, saya sendiri juga kalau looss nanti takutnya berlebihan. Ini aja udah lebih, KMS nya ngga cukup hahaha. Tapi Alhamdulillah aktif anaknya aktif.	30 makannya kalo saya looss takut berlebihan
Tanya: Hahaha, ngeeh. Rutin ikut posyandu ya bu?	
Jawab: Iya rutin, dia kan sekolahnya disana. Tapi kan posyandunya tetep disini.	
Tanya: Kalau dari ibu kader atau bu bidannya gimana bu tiap nimbang gitu bilangnye?	
Jawab: Engga saya cari amannya aja hahaha, tapi dulu sempet dibilangin kalau makannya disuruh ngurangin, selagi aktif nggak papa, dan nafasnya juga ngga ngos ngosan itu ngga papa.	
Tanya: Ndak pernah ada keluhan bu?	
Jawab: Alhamdulillah ndak ada.	
Tanya: Kalau menurut ayahnya gimana bu adeknya punya berat segitu?	
Jawab: Kalau ayahnya biasa mbak. Soalnya kan dulu dia juga gemuk hehe, ini dulu kakaknya dulu juga gemuk, jadi turunannya gemuk semua. tapi setelah TK dia mulai menurun.	



Tanya: Karena aktifitasnya ya bu?	
Jawab: Iya makanya saya aktifkan fisiknya.	
Tanya: Ini adeknya konsumsi susu bu?	
Jawab: Ndak, saya stop susu nya hehe, itupun susu kotak juga jarang mbak. Kadang sehari satu itu pun jarang mbak. Jadi saya atur sendiri gitu.	42 saya stop susunya
Tanya: Jadi mulai diatur ya bu?	
Jawab: Iya	
Tanya: Kalau dulu susu nya apa bu?	
Jawab: Kalau dulu susunya morinaga.	
Tanya: Morinaga. Itu berhentinya mulai kapan di stop?	
Jawab: Umur 3 tahun. Tapi umur 3 lebih itu itu udah jarang-jarang mungkin udah bosan mungkin mbak. Kadang ngga mau diminum, terus dibuang kan eman. Jadi saya ganti yang dia minta aja, itu pun ngga setiap hari.	
Tanya: Dulu ASI eksklusif ndak bu?	
Jawab: Ndak, hehe	
Tanya: Oh ndak, hehe, Jadi mulai berapa bulan itu dikasih?	
Jawab: Ya saya Cuma ngasih satu minggu aja mbak ASI nya.	
Tanya: Kenapa bu?	
Jawab: Iya ndak keluar ASI nya. Keluar tapi dikit. Dulu normal. Saya udah coba makan sayur, minum jamu, pelancar ASI, semua sudah saya coba. Tapi apalah daya, sampe dimimik gitu tiga kali hisap terus saya pindah. Sampe lecet lecet ya saya coba, namanya orang tua pingin ngasih ASI.	54 tidak ASI eksklusif
Tanya: Kalau dikasih susu formula itu apa ada tenaga kesehatan yang menyarankan atau iu sendiri?	



<p>Jawab: Saya sendiri, eh tapi kebetulan juga ada tetangga itu perawat di RSI itu kan dulu anaknya sempet kuning mbak, nah katanya banyakin ASI mbak sinta, ASI saya sedikit mbak Ana saya bilang gitu, yaudah jalan alternatifnya dikasih susu formula soalnya kan lio ini dulu kuning mbak. Akhirnya disuruh ngasih susu formula yang banyak terus dijemur Alhamdulillah engga sampe ke rumah sakit. Harusnya memang ASI yang bagus hehe.</p>	<p>56 tetangga perawat menyarankan susu formula</p>
<p>Tanya: Kalau dulu adeknya dalam satu hari masih minum susu formula itu berapa bu?</p>	
<p>Jawab: Berapa ya mbak? Ehe kayaknya yang botol besar itu 5 deh mbak kayaknya.. dari pagi sampe malem itu 5 botol besar mbak.</p>	<p>58 susu formula 5x sehari</p>
<p>Tanya: Habis ya bu?</p>	
<p>Jawab: Habis mbak ehe</p>	
<p>Tanya: Ibu bikinnya itu kentel atau encer bu? sesuai takaran bu?</p>	
<p>Jawab: Iya sesuai takaran</p>	
<p>Tanya: Yang besar itu biasanya berapa centong bu?</p>	
<p>Jawab: Aduh lupa saya mbak. Soalnya udah lama ngga buat.</p>	
<p>Tanya: Kalau dari sautdara atau tenaga kesehatan bilang, "oh adek nya kok gemuk". Ibu khawatir ndak bu?</p>	
<p>Jawab: Khawatir sih mbak iya khawatir. Anak terlalu gemuk kan khawatir, terus terang khawatir. Tapi saya kembali lagi anaknya aktif dan Alhamdulillah ngga pernah sakit. Keluhan keluhan itu juga ngga ada. Cuma batuk pilek.</p>	<p>66 khawatir anak terlalu gemuk</p>



Tanya: Ya bu, kalau ibu sendiri yang dinamakan cemilan itu seperti apa bu?	
Jawab: Kalau saya, hehe cemilan itu kayak biscuit, kripik-kripik hehe, chiki chiki hehe.	
Tanya: Kalau adeknya suka nyemil apa bu?	
Jawab: Semua mbak, semua suka. Tapi kalau chiki chiki saya kurang.	
Tanya: Kalau biscuit?	
Jawab: Iya, kalau wafer itu yang besar satu pak. 5 ribuan itu bu mbak.	
Tanya: Satu hari itu bu?	
Jawab: Kok 1 hari, sekali makan itu lo mbak. Hehe sekali makan habis mbak.	
Tanya: Oh hehe.. Lebih suka yang gurih atau manis?	
Jawab: Semua suka dia mbak. Cuman kalau ada chiki-chiki yang ada bumbu bumbu saya kurang.	76 ciki-ciki saya kurang
Tanya: Oh ngge ngge. Berarti lebih sering wafer sama biscuit ya bu? Misalnya adeknya sehari udah makan satu wadah itu nggeh bu, terus malemnya minta yang lebih banyak lagi itu gimana bu?	
Jawab: Ndak tak kasih.	
Tanya: Respon adeknya gimana bu?	
Jawab: Ya nurut mbak, Alhamdulillah. Kan saya kalau beli itu dua mbak. Satu buat adeknya satu buat kakaknya. Kadang punya kakaknya diminta, terus sama saya ndak itu sudah jatahnya satu satu. Ya Alhamdulillah nurut mbak.	
Tanya: Nurut ya bu, berarti udah di stop. Adeknya juga ndak nangis.	
Jawab: Iya ndak nangis.	

Tanya: Kalau adeknya udah makan cemilan, terus dikasih makan utama nasi, sayur, atau lauk-pauk yang lain itu gimana bu? Mau makan atau lebih suka cemilan?	
Jawab: Mau. Jadi makan utama dulu nanti selang berapa lama dia minta cemilan gitu saya kasih. Saya kalau cemilan itu ngga semuanya saya keluarin, saya simpen dulu gitu hehe	
Tanya: hehe, Nanti kalau adeknya minta aja gitu	
Jawab: Iya	
Tanya: Nyetok atau gimana bu?	
Jawab: Nggak sih ya, liat-liat mbak ya, kalau memang ndak nyedia sama sekali kan kasian namanya juga anak mbak ya. Ya saya nyetok dikit, kadang beli satu dus gitu tapi saya simpen. Yang saya keluarkan hanya beberapa aja. Yang seperlunya aja.	
Tanya: Kalau adeknya susah makan yang utama terus makan ini aja. Atau cemilannya tetep atau dislimurkan? Kayak biasanya orang-orang itu.	
Jawab: Ndak kalau saya tetep harus makan dulu. Iya gimana caranya. Kalau mau jajan ya harus makan dulu. Saya kasih makan dikit baru cemilan itu	
Tanya: Biasanya sehari makan berapa kali bu?	





Jawab: Ndak mesti mbak, kadang sehari makan dua kali tapi porsinya itu mbak hehe. Kadang kalau sayurnya enak, sehari bisa makan 4 kali tapi porsinya dikit-dikit gitu. Pasti ada sayur mbak, pasti itu. Kadang kalau bosen itu ya opor atau apa gitu, tapi jarang saya selang seling gitu. Sayur itu mesti, karena anak anak suka sayur. Alhamdulillah anak suka sayur hehe jadi gampang lauknya mbak nanti menyesuaikan.	
Tanya: Oh iya iya hehe. Yang paling sering dimasak apa bu sayurnya?	
Jawab: Capjay, hehe tapi semua sayur mau mbak. Saya masak yang agak pedes pedes dikit gitu ya mau mbak. Sayur semua, Bayem mau..	
Tanya: Ndak pernah nolak gitu bu?	
Jawab: Pernah mbak, sebenarnya suka tapi ngga mood gitu. Kalau ngga mau yaudah ngga usah makan. Akhirnya ya mau, mau ngga mau wong saya masaknya itu. Tapi tetep kembali lagi semua sayur.	
Tanya: Kalau adeknya ini kan pola makannya ikut ayahnya ya bu? Kalau ayahnya mungkin mengurangi, ikut mengurangi atau gimana bu?	
Jawab: Kalau suami saya kan ngga di rumah mbak. Jadi ya terserah saya gitu mbak. Jarang di rumah juga kan kadang tugas ya pendidikan.	
Tanya: Oh adeknya suka mimun susu yang kotak-kotakan gitu? Tiap hari?	
Jawab: Ndak tiap hari mbak. Paling kalau sekolah aja satu.	
Tanya: Dibawakan atau beli?	



Jawab: Kadang beli, kadang bawa. Kalau ada susu bubuk di rumah ya bikin susu, Cuma kalau susu kental manis itu saya memang ndak pernah bikin gitu. Susu bubuk itu.	
Tanya: Adeknya kalau susu susu gitu berarti kalau minta aja, ndak ibu nyediain?	
Jawab: Ndak pernah nyetok saya kalau susu begitu. Ya nyetok saya yang susu susu bubuk itu yang sachet an. Susu zee gitu kan saya kasih zee sekarang mbak. Jadi biar ngga tambah bengkak hehe.	
Tanya: Susu zee nya yang rasa apa bu?	
Jawab: Rasa coklat mintanya. Tapi itu pun juga jarang.	
Tanya: Oh Yaya yaya. Berarti ndak nyetok ya bu?	
Jawab: Iya ndak nyetok mbak. Kalau nyetok malah bahaya.	
Tanya: Adeknya biasa makan sendiri atau disuapin bu?	
Jawab: Kadang di suapin kadang sendiri.	
Tanya: Lebih seringnya?	
Jawab: Lebih seringnyaaa... sama sih mbak. Kadang kalau saya repot ya makan sendiri. Kalau mau berangkat sekolah dia liat tv saya suap.	
Tanya: Itu kan biasanya kayak dikemu gitu?	
Jawab: Endak.	
Tanya: Maem sendiri sama disuapin sama?	
Jawab: Iya sama.	
Tanya: Adeknya suka maem maem kayak mie? Mie instan?	



Jawab: Jarang mbak sekarang.	
Tanya: Dulu sering?	
Jawab: Dulu sih pernah mbak, Cuma ndak sering. Saya jarak, saya batasi kayak dua minggu sekali.	
Tanya: Kalau makan makanan instan kayak mie gitu kenyangnya sama apa?	
Jawab: Sama nasi hehe.	
Tanya: Heheh, ada lagi mungkin tambahannya?	
Jawab: Ya sama nugget.	
Tanya: Suka nugget?	
Jawab: Iya suka, tapi jarang.	
Tanya: Tiap kali makan nugget gitu dibuatkan berapa?	
Jawab: Dibuatkan 3 kadang 4.	
Tanya: Oh iya hehe, ngge ngge. Adeknya suka makan yang kaleng-kaleng gitu kayak teh gelas, teh pucuk gitu	
Jawab: Suka iya hehe, tapi ya itu tetep saya batasi mbak. Soalnya dia ngga bisa ngga, ngga lama minum it uterus batuk.	130 membatasi minuman kaleng karena batuk
Tanya: Hmm iya, batuk, Kalau mual muntah?	
Jawab: Ndak sampek mual muntah. Paling ya batuk karena pemanisnya itu, kalau sampek muntah engga.	
Tanya: Tapi kalau dibuatkan dirumah juga bu? Dari pada buat sendiri.	
Jawab: Iya, tapi namanya anak kan mbak, liat temennya, apalagi kalau neneknya jualan di terminal kan ya itu minum. Habis itu besok langsung batuk.	
Tanya: Hmm gitu, kalau yang ice cream ice cream gitu adeknya?	



Jawab: Ice cream iya	
Tanya: Ya suka bu? hehe	
Jawab: Iya hehe	
Tanya: Lebih suka rasa apa adeknya?	
Jawab: Kalau ini apa aja mau sroberi ya mau, tapi kakaknya itu coklat. Kalau ini sebenarnya apapun mau, susu putih pun mau. Karena kakaknya suka yang coklat, jadi ini ikut. Kakaknya dulu juga gemuk gini mbak.	
Tanya: Oh ya? Turunnya mulai kapan bu?	
Jawab: mulai TK B.	
Tanya:TK B mulai turun ya bu? Apa karena mikir ya bu?	
Jawab: Iya mba mungkin mikir pelajaran, kan dia pulang nya sampai siang. Jadi makannya ngga terkontrol. Ya tetep sih mbak makan, tapi mungkin udah capek sama pikiran jadi makannya berkurang. Dulu juga gemuk gini, itu foto nya TK.	
Tanya: Ahaha iya besar.	
Jawab: Turunnya besar-besar mbak dulunya juga besar ehehe.	
Tanya: Tapi ibu tetep cari kegiatan ya bu?	
Jawab: Iya mbak saya tetep cari kegiatan mbak. Cari tau masalah gizi, tapi kan kita tanya yang berpengalaman gitu eheh.	148 saya cari tau masalah gizi
Tanya: Adeknya biasanya makan berapa centong bu?	
Jawab: Satu heem.	
Tanya: Pernah minta tambah?	
Jawab: Sering mbak heem hehe.	
Tanya: Mie instan?	



Jawab: Mie instan mau tapi jarang. Saya ndak pernah nyetok mbak, nugget sosis gitu ya beli tapi kalau nyetok endak.	
Tanya: Anaknya ndak milih? Aku mau lauknya ini, aku mau ini. Gitu ndak milih?	
Jawab: Ndak hehe ndak. Jadi semua mau kalau memang dia pinginnya lagi mood nya. "Aku minta telur" ya telur itu aja. Kadang kalau semua ndak mau itu nasi putih tok. Ndak mau pakai lauk? "ndak" gitu.	
Tanya: hehe oh iya.	
Jawab: Tapi semua mau, mungkin dia bosen.	
Tanya: Kalau misalkan nasinya minta nambah gitu, ibu kasih berapa?	
Jawab: Iya saya kasih tapi ndak banyak mbak. Kalau capjay itu mereka paling suka mbak. Saya suapi berdua gitu bisa nambah sampe 4 kali mbak hehe... Tapi nasinya dikit mbak, kan berdua to saya banyakin sayurnya. Nambah lagi lagi gitu.	160 saya kasih tambah nasi tapi nggak banyak
Tanya: Biar habis banyak ya bu?	
Jawab: Tapi makan sendiri yo habis banyak mbak.	
Tanya: Adeknya suka makan buah?	
Jawab: Anu deh, pilih-pilih kalau buah. Jeruk yang seneng.	
Tanya: Yang berair..	
Jawab: He.eh, papaya itu juga mau paling mbak.	
Tanya: Kalau jus jus gitu mau bu?	
Jawab: Jus mau.	
Tanya: Yang paling sering diminta adeknya?	



Jawab: Saya paling sering beli jambu mbak.	
Tanya: Ah gitu,,	
Jawab: Iya, jambu merah gitu ak jucer gitu. Kalau pas ada jeruk keprok itu ya mau. Diambil airnya kan disesepi terus dibuang kulitnya.	
Tanya: Ibu bikin sendiri biasanya ditambahi apa bu jusnya?	
Jawab: Apa? Oh endah. Cuma jambu aja dijucer.	
Tanya: Ndak ditambahi susu atau apa?	
Jawab: Endak.	
Tanya: Buah aja buat adeknya.. hehe	
Jawab: Iya	
Tanya: Kalau adeknya itu suka yang dingin dingin ndak?	
Jawab: Iya hehe.	
Tanya: Kalau buat the itu dimasukkan ke kulkas gitu?	
Jawab: Oh endak, ndak harus.	
Tanya: Mungkin ada kebiasaan ngeteh sore atau?	
Jawab: Endak mbak, saya ndak ada kebiasaan gitu gitu. Ya kalau pas mau bikin gitu aja. Karena suami saya juga ndak biasa gitu. Jadi ya kalau kepingin aja minta, bu bikinin teh buk bikinin susu, gitu.	
Tanya: Oh ngge hehe, Kalau susu buat adeknya yang dirumah yang bikin sendiri itu biasanya sehari berapa kali bu?	
Jawab: Sehari satu mbak.	
Tanya: Oh satu, itu gelas atau masih botol bu?	
Jawab: Endak, dia umur 2,5 mungkin mbak dia udah engga botol.	



Tanya: Ibu biasanya kalau bikin kenel atau encer?	
Jawab: Encer.	
Tanya: Kalau adeknya pernah ngga kok rasanya gini buk ndak kayak biasanya	
Jawab: Ndak, ee pokok e apa ae masok. Haha. Ini kemaren yoba saya belikan susu kambing mbak, tak kirain ngga mau ternyata mau kakaknya juga mau padahal putih , biasanya kakaknya ngga mau ini kok mau . Kan lebih bagus susu kambing daripada susu sapi.	
Tanya: Adeknya konsumsi vitamin-vitamin gitu?	
Jawab: Endak, paling madu . Madu yang ada propolis ada omega gitu.	
Tanya: Ngge, buat ketahanan tubuh ya bu?	
Jawab: Iya	
Tanya: Kalau pola makan yang lain mungkin suka ini? Mungkin dalam sehari permen atau apa lebih sering apa bu?	
Jawab: Ndak mbak, karena memang dia suka semua. Kalau permen saya memang jarang ngasih kalau permen. Yang sering saya kasih itu yang cemilan cemilan gitu karena saya juga nyemil hehe iya kalau roti juga seneng. Apa aja dimakan Cuma ya saya yang ngontrol.	198 saya kasih cemilan karena saya juga suka nyemil
Tanya: Kalau krupuk-krupuk gitu juga seneng adeknya?	



Jawab: Iya mau. Itu kalau beli saya juga control. Kalau buat sendiri kan minyaknya baru. Ya kadang kan ibu rumah tangga juga capek. Kadang kalau beli itu juga saya batesi. Ngga bisa mbak dia kalau makan kerupuk banyak yang beli itu, besok batuk. Minum teh teh gelas gitu dua aja udah batuk.	
Tanya: Kalau nutrisari, marimas gitu gimana bu?	
Jawab: Wah itu malah dia ngga pernah mbak, soalnya dulu pernah tak kasih terus katanya ndak lama batuk. Jadi adeknya ndak kenal itu apa nutrisari, marimas, ale-ale. Ndak pernah adeknya.	
Tanya: Sensitif berarti ya bu?	
Jawab: Paling ya gitu masalahnya, selebihnya ndak ada.	
Tanya: Berarti dari makannya adeknya suka semua, dan dominan suka manis berarti ya bu?	
Jawab: Manis ya gurih. Karena kakaknya suka manis.	
Tanya: Udah ndak ada keluhan ya?	
Jawab: Alhamdulillah ndak. Ndak pernah sakit.	
Tanya: Iya itu bu yang perlu saya tanyakan. Terima kasih sudah membantu saya hehe.	
Jawab: Sama-sama mba hehe.	

Transkrip 6

Transkrip Wawancara Mendalam Informan 6



Selasa, 28 mei 2019, 16 GD, 16.20 - 9.02, Durasi 31 menit, Rumah GD Tunjung Sekar Mojolangu	
Tanya: perkenalkan bu nama saya rifka dari gizi brawijaya. Bisa minta tolong diperkenalkan bu dengan ibu siapa?	
Jawab: saya dewi ibunya latif	
Tanya : saya langsung tanya-tanya aja ya bu, bu pola makannya adek ini gimana ya bu?	
Jawab: kadang itu saya bingung mba latif ini yang kuat apa makannya. Semua mau. Ini kalo ada pisang hijau gitu bisa 5x makan. jadi kalo ditanya paling suka makan apa gitu ya saya bingung juga makanan semuanya dia mau	
Tanya : oh gitu ya bu	
Jawab : dia itu doyaan banget sama buah mba, kayak jeruk semangka. Nah semangka itu kalo sekali makan ya 4 atau 5 iris itu habis sekali makan ya bukan sehari ini. Kalo kepengen lagi 2 jam 3 jam gitu ya ambil lagi. Duooyyaan ini sama buah. Sampek orang yang jual buah itu nanya sama saya. Lah masak habis bu yang kemaren beli segitu. Laaaah anak saya makannya gitu kok. Semangka 1 buah itu habis sehari, melon 1 buah habis sehari. Lah begitulah anak saya kalo makan buah.	
Tanya : ooh yayaya bu	
Jawab: kalo orang bilang dia kebanyakan karbo ya nggak, dia buah juga kuat makannya, sayur juga mau. Sayur kangkung apalagi. Sayur gitu tok dimakan nggak pakek yang lain itu juga mau. Kadang satu mangkok itu habis sama dia nggak pakek nasi. Sayur gitu kan kalo besoknya udah basi jadi wes habisin nak besok nggak bisa lagi dimakan. Ya dihabisin sama dia sambil nonton tv.	
Tanya : emm gitu yayaya	
Jawab: hahaha..kan bingung saya kalo anak saya itu makan yang paling doyan	



apa orang semuanya mau dia. Hehe	
Tanya: oohh gitu bu	
Jawab : makan camilannya juga sekedarnya, kayak potato atau doritoz itu ya ada, Cuma saya nggak nyetok tiap hari. Palingan beli satu bungkus yang gede buat rame-rame aja itu sama kakak-kakaknya. Nggak pernah saya beli banyak-banyak	
Tanya : ooh iyaiya bu, bu adeknya kan berat badannya segini ya bu, ibu cari tau nggak berat badan yang idealnya seberapa ?	
Jawab : udah, udah berapa kali itu ahli gizi dating ke paud itu. Ada kali 2 kali itu. Saya nanya gimana cara ngurangnya bu. Saya kurangi nasinya, saya kurangi karbonya tapi nanti dia ngemil kue. Ya sama aja. Saya kurangi nasi malah nyarinya camilan. Nggak di sediakan camilan korek-korek kulkas.	16 saya nanya gimana cara ngurangin porsinya
Tanya: nyari sendiri bu?	
Jawab : ya nyari sendiri, dia bilang kok nggak ada makanan sih, gituu ngomong. Makanya itu ditata-tata di meja ini yaa kadang dianya yang mau.	
Tanya : oh iyaa bu	
Jawab: sebelum umur 4 tahun ini mba, makannya nambah-nambah terus. Kalo dia doyan nambah nambah lagi gitu.	
Tanya : sampai berapa kalo dia nambahnya bu?	
Jawab : sampai saya bilang abis nasi lo, sampek nambah ke 3x	
Tanya : hahaha oh iyaa bu?	
Jawab : iyaa, nambah yang pertama saya kasih setengah centung nambah ke 2 saya kasih lagi setengah centung gitu nambah lagi yang ke3x saya bilang. Sudah habis nasi itu.	24 saya peringatkan ke dia sudah ndak boleh nambah habis ini
Tanya: waah sapai 3 kali ya, ehehe	

<p>Jawab: saya itu sebenarnya juga khawatir dianya ini tambah gemuk. Memang orang-orang pada senang ya iih gendut-gendut gitu. Cuma sayanya khawatir sebenarnya. Cuma ada yang menenangkan hati saya kalo dianya itu aktif. Saya tanya ke dokter, dokternya bilang ibu perhatikan anaknya kalo lagi diem . kalo berlari wajar dia sesak nafas. Tapi kalo dia diem dia sesak nafas ibu perlu khawatir. Saya tanya ahli gizinya. Tapi dia saya lihat kalo diem ya anteng nggak ada tanda-tanda sesak nafas.</p>	<p>26 saya sebenarnya khawatir</p>
<p>Tanya : emm iya bu</p>	
<p>Jawab : Dia nggak bisa diem dirumah. Kalo anak obes kan kebanyakan diem gitu ya main hp gitu. Dia ini walaupun ada hp. Ada orang diluar gitu pasti dia keluar. Nggak bisa diem duduk manis gitu nggak bisa. Pasti dia suka bergerak aktif gitu anaknya. Walaupun ada hp itu. Biasanya anak kecanduan main hp. Orang mau ngapain diluar gitu kan nggak peduli ya. Dia ndak, saya yang takut kalo dia sering keluar. Karena dia mimisan.</p>	
<p>Tanya : oh kecapean</p>	
<p>Jawab: iyaa, nah itu karena dia aktif banget. Saya pernah datang ke dokter dulu waktu dia umur 2 tahun. Saya Tanya dokternya nggak ada penyakit tertentu. Ini karena saraf hidungnya yang lemah jadi rawan buat dia mimisan. Anaknya juga terlalu aktif jadi makin mudah mimisan dia. Dia ini gampang keringatan. Ini aja barusan main balon diatas sama kakaknya nggak nyampek setengah jam udah kayak diguyur hujan aja dia ni. Saking buasah semua. Ya begitu. Kalo sekolah , pagi mau sekolah mandi, pulang jam 11 gitu mandi, sore mandi, gitu malam mau tidur saya mandikan lagi.</p>	
<p>Tanya : ooh gitu ya bu</p>	
<p>Jawab: walaupun dalam rumah, main-main kayak gitu aduuh nggak bisa diem. Dan pasti keringatan basah gimana mau tidur gitu tu. Nah gitu..hehehe</p>	



Tanya: hahaha iyaayaa anaknya aktif banget ya bu?	
Jawab: iya duuuuh susah dibilangin juga ini. Padahal kakaknya itu diem	
Tanya: ini anak ke berapa bu?	
Jawab : ke 3 mba	
Tanya : bu kalo dari dokter menyampaikan nggak bu oh ini latif harusnya segini berat badannya?	
Jawab: iya memang, waktu saya ngantar dia periksa waktu mimisan itu udah dijelaskan juga sama dokternya	
Tanya : ohh gitu bu	
Jawab: iya sudah, dulu itu dia kuat eskrimnya ya saya stok eskrim. Sekarang udah saya kurangi	
Tanya: ooh yayaya	
Jawab : biasa saya stok eskrim 10. Kakak-kaknya itu makan satu-satu. Kalo latif ini nggak dia makan 3 sekali habis. Makanya udah hamper 2 bulan ini saya kurangi eskrim.	
Tanya: emmm iya bu	
Jawab : saya bilang ke dia. Tuuh batuk kan pilek nggak selesai selesai kan kalo makan eskrim terus. Sering dia itu batuk pilek. Kalo soal sakit gitu yang aneh-aneh gitu nggak ya paling batuk pilek. Paling kalo badannya anget gitu saya oleh bawang merah ke punggungnya gitu sudah sembuh lompat-lompat lagi. Alhamdulillah jarang ke dokter ya terakhir waktu dia mimisan itu aja. Anak tetangga depan saya ini seriiing banget di bawa ke dokter gitu, kalo latif ini Alhamdulillah nggak.	
Tanya: ooh nggak pernah minum obat-obat gitu ya bu	
Jawab: Alhamdulillah nggak mba, ya cukup bawang merah itu aja. Kalo kayak mimisan gitu baru saya bawa ke dokter. Malahan kakaknya ini yang sering sakit, kakaknya susah makan, sekalnya gitu minta disuapin. Yang balita seharusnya latif ya nah ini malah kakaknya yang agak	



rewel minta disuapin minta ini itu. Malah kakaknya yang jadi balita. Hahahaha sering kakaknya mual pusing panas gitu seriing. Ini latif adeknya ini malah nggak pernah.	
Tanya : hehehe..emm gitu	
Jawab: malah saya bilang ituloh adekmu masih 3 tahun, kadang balita sering gitu ya mba. Ini nggak kakaknya yang paling sering diobatin jadinya.hahaha	
Tanya: ooh gituu	
Jawab: iyaaa, latif ini pileknya itu yang biasa sering muncul mba. Kadang ikut-ikutan jemput kakaknya gitu saya larang. Sudah tunggulah kakak dirumah saja nantikan pulang gitu. Namanya debu ya mba. Kadang-kadang ya saya pakein masker sih. Cuma ya tetep aja bisa kena.	
Tanya : emm iyaa bu, bu kalo seumuran adek ini menurut ibu aktifitasnya itu bagaimana bu?	
Jawab: kalo saya lihat gitu ya masih wajar ya. Soal makannya pun saya lihat anak orang juga makan sebanyak itu gituloh. Hahaha. Malah ada lo anak orang makan itu lebih banyak lagi dari pada dia tapi nggak bisa gemuk mbak. Lah itu mba. Coba latif makannya kayak gitu bisa 40 kilo kamu naiknya. Hahaha	
Tanya: ooooh ahahah iya bu	
Jawab: beneran mba, pernah saya lihatin itu anak orang makannya lebih buanyak dari latif. Dalam hati saya mikir, tapi tuh anak kok nggak gemuk ya. Coba aja kalo latif makan segitu bisa kayak apa berat badannya nanti.hahaha	
Tanya : hahaha gitu ya bu	
Jawab : nah ini gimana mba, anak saya ini makannya ya segitu. Kuat di makan buahnya. Sayurpun sukaa banget, tapi ya beratnya makin tambah lagi	
Tanya: pernah dikurangi porsi makannya bu kayak porsi buahnya cukup 1 kali tiap	



makannya, dialih kan ke air minum misalnya?	
Jawab: nah iya mba pernah saya gituin. Nggak usah namabah nak, minum yang banyak aja latif biar cepet kenyang. Sampek sama pembantu saya itu di giniin. Ibu kok gitu sama latif bu. Hahaha bibinya itu kayak ngira saya tega banget gitu sama anak.	58 mengurangi porsi makan
Tanya: ooh iya bu sedikit mengurangi porsi ya	
Jawab: iyaa, sampek bibi nya bilang jangan gitu bu kasiaan. Hahaa	
Tanya: hehehe iyaa bu	
Jawab: saya ini risau loh mba sekarang itu berat badannya naik lagii. Waktu usia 3 tahun itu masih naik turun 29 30 29 30. Nah ini kemaren mbaaa ternyata naik 2 kg jadi 32 kg. masyaAllah naak. Saya gitu mba. Itu bundanya waktu kesini (tante) sekarang beratnya berapa uni. 32 kg masa. Bundanya ketaaawaa mba.hahaha	
Tanya: oalaaah iyayaya bu hehehe	
Jawab: saya takut mba, takutnya apa kalo dia udah SD sekarang kan namanya anak SD kalo gendut kan di bully. Saya takut kena mentalnya . pedenya jadi hilang. Itu loh mba sampai sekarang masih kepikiran.	
Tanya: naah iyaa bu banyak kayak gitu ya sekarang	
Jawab: iyaa mba, nah ini kebetulan kan kakaknya les renang, dia saya ikutkan juga dan dianya juga senang. Berapa kali ikut gitu sekarang udah bisa sendiri. Saya ikutan ini biar nanti berat badannya bisa turun.	66 saya ikutkan les renang
Tanya: oh iyaa bu bagus itu	
Jawab: iyaa mba itu yak karena saya takuut banget mba kalo dia di bully temen-temennya. Ada kan kejadian setelah dia di bully terus nggak mau sekolah nah itu. Di olok-olok gendut-gendut jadinya anaknya pasti minder dengan lingkungannya.	68 karena saya takut dia di bully
Tanya: iya yaa bu	



Jawab: sekarang juga main bola dia mba, main sepeda sore-sore gitu ya pelan-pelan sambil ngurangin makanannya ya saya biarkan dulu dia bergerak aktif.	
Tanya: ooh gitu ya bu, bu kalo adeknya ini selain doritoz atau potato itu kadang cemilannya apa bu?	
Jawab: kue bolu di suka mba, kan saya biasanya bikin sendiri. Tapi nggak mesti juga sih mba. Dia suka makan apa aja.hahaha	72 saya biasa bikin kue sendiri
Tanya: beraneka ragam ya bu hehehe	
Jawab: kesalahannya saya tau kok mba, dia ini makannya macem-macem tapi nggak cukup satu potong setiap kali makan. orang lain dua potong udah kenyang ya. Dia enggak minimal 4 gitu baru kenyang. Hahaa.	
Tanya: kalo missal adeknya nggak mau makan nasi gitu bu, ibu ngalikhannya kea pa?	
Jawab: energen biasanya mba, ini barusan nggak mau makan nasi minta energen aja gitu katanya. Hehe	
Tanya: dia minta sendiri ya bu?	
Jawab: iyaa kalo pagi-pagi gitu saya Tanya latif mau sarapan apa? Sarapan nasi, energen apa cococrunch? Biasanya dia milih salah satunya.	
Tanya: makannya berapa kali sehari bu?	
Jawab: 2x sehari mba kalo 3x itu jarang	
Tanya: emm	
Jawab: dulu waktu baru masuk paud 3 tahun itu makan bakso pentolnya itu bisa habis sekali makan itu 5 atau 6 biji .	
Tanya : waah iya bu, hahaha	
Jawab: nah ini udah mau sebulan ini saya stop bakso sama eskrimnya. Saya Tanya ahli gizinya gitu. Ahli gizinya bilang yaa itu bagus bu udah mulai mengatur pola makannya. Biarpun orang lain mengatakan saya jahat sama anak melarang jajan ini jajan itu saya lebih takut lagi kalo latif ini beratnya meningkat lagi.	84 udah mau sebulan saya stop bakso dan eskrim, biarpun orang lain bilang jahad



Tanya: emm sudah mulai di kurangi ya bu	
Jawab: iyaa mba, kalo dia minta bakso gitu yang dulunya hampir setiap hari sekarang paling seminggu sekali , itupun baksonya saya kurangi. Yang dulunya 6 sekarang saya kasih 3 aja. Dulu mbaa makan pentolnya kan ditusuk gitu ya. Habis minta lagi habis minta lagi sampek tukang baksonya nungguin gitu mba, tau latif ini bakalan nambah lagi nambah lagi. Hehehe. Sekarang makannya pakek mangkuk sendiri gitu dia masih makan sama kuahnya kan agak panas tuh, makan pelan-pelan nunggu dingin gitu kan tukang baksonya udah pergi jadi nggak bisa nambah lagi, gituu mba sekarang. Hahaha	
Tanya: oh iyaa bu mulai dipantau makannya ya bu	
Jawab: iyaa eskrim itu juga gitu, sudah hampir dua bulan ini kayaknya mba, yang dulunya makan eskrim bisa tiga sekarang cukup satu dan itu nggak sering. Kalo kakaknya beli saya bilang cepat kamu abisin kalo nggak gitu kalo nampak eskrim dia bakalan minta dan ngabisin lagi.	
Tanya: ooh iya bu hehe	
Jawab: gitu kalo ke indomaret mba, minta eskrim kan saya bilang beli satu aja nak. Ini untuk kakak satunya. Tapi kalo udah nyampek rumah, eskrim dia udah habis terus ambil eskrim lagi. Saya Tanya, nah katanya untuk kakak. Berdua ya kak sama adek juga ya yang ini. Nah kakaknya ini juga mauuuu aja.hahaha soalnya kan kakaknya ini susah makan jadi di iyaain aja adeknya itu.	
Tanya: ooh, hahaha iyaa bu	
Jawab: kayak mie mie indomie itu mba ndak pernah 1 bungkus habis gitu, mesti untuk ber 3	
Tanya: dimasak biasa atau gimana bu?	
Jawab: saya masaknya indomie satu itu pakek sayur kangkung ditumis gitu tambah telur satu sudah dimakan ber 3 itu sama	



kakak-kakaknya.	
Tanya: ooh dibikin variasi ya bu?	
Jawab: iyaa, saya nggak mau kalo anak saya makan indomie satu bungkus sendiri gitu nggak mau. Harus ditambah sayur sama telur biasanya.	
Tanya: emm gitu buu	
Jawab: soalnya saya pengalaman mba, anak kakak saya itu gemuk itu gara-gara kebanyakan makan mie. Mie goreng yang di jual orang tektek itu kalo malem-malem itu selalu beli. Sampek dilarang sama dokter sudah nggak boleh makan itu. Keponakan saya itu kelas 3 SD dibawa ke dokter perutnya buesaar karena kebanyakan mie.	
Tanya: ooh sampai gitu bu	
Jawab: makanya itu mba saya melarang anak saya buat makan mie. Kalo mau makan mie ya saya tambah-tambahin sayuran yang banyak.hehehe. iyaa kalo keponakan saya yang itu tadi kan mamanya pekerja jadi pagi gitu sarapannya indomie sama telur dadar gitu mba dan nggak mau ngebatesin. Kan harusnya seminggu cuma boleh 2x.	100 saya melarang anak saya makan mie
Tanya: kalo makan-makanan yang diluar gitu kayak nasi goreng adeknya sering nggak bu?	
Jawab: ya pernah sih tapi jaraang banget mba. Sebulan sekali aja jarang. Saya lebih suka bikin sendiri mba.	
Tanya: biasanya juga bikin kue-kue sendiri bu?	
Jawab: iyaa mba, kue, pudding gitu saya suka bikin sendiri. Saya kua masak mba, jadi bisa bikin-bikin kue sendiri, kadang anak-anak itu minta. Ibu bikin bolu,bikin bapau, bikin weci, gitu ya masak sendiri.hehehe	
Tanya: ooh hobi masak ya bu?	



Jawab: iyaa kalo orang di paud gitu ngerti latif gini mesti di bilang. Laaah pantes orang ibunya pinteer masak apa aja bisa dimasak.gituu hehehe. Saya kadang bikin status wa itu masakan macam-macam mba. Karena saya memang hobinya masak. Jadi anak-anak gitu minta apa saya bikinkan sendiri. Hehehe jadi bisa ngurangin kayak micin-micin atau pewarna makanan gitu-gitu kayak orang-orang bikin.	106 karena saya hobinya masak
Tanya: oohh iya bu lebih aman ya	
Jawab: iya mba, orang kalo mau beli makanan dan makanan itu nggak dibungkus plastic gitu saya nggak mau mba. Kan kalo kebuka gitu ada debunya ada lalet nempel mba. Jadi jijik aja saya tu, jadi agak gimanaa gitu sama makanan yang kebuka gitu.	
Tanya: emm iya bu, bu kalo adeknya ini makannya suka niru siapa?	
Jawab: makannya suka niru saya mba, pecinta segala, hehehe. Kalo ayahnya agak pilih-pilih juga.hehehe	110 makannya suka niru saya pecinta segala
Tanya: kalo latif ini suka niru pola makan kakaknya nggak bu?	
Jawab: ooh kakaknya malah ngasih mba, kalo makan sepiring sepiring. Makan depan tv gitu. Punya latif udah habis nah dipindahlah piring kakaknya, terus bilang gini kakaknya."udaah nggak papa nggak papa abisin aja ya dek nggak dilihat ibu". Gituuu mba.hehehe bilanganya bisik-bisik supaya saya nggak tau gitu mba.	
Tanya: ooh kakaknya yg susah makan ya. Hehe	
Jawab: seneeng kakaknya ini kalo makanannya dihabisin adeknya ini. Makanya adeknya tambah gendut.hehehe	
Tanya: kalo yang memorsikan makannnya siapa bu?	
Jawab: saya mba, dia tinggal makan. kadang makan sendiri kadang disuapin	
Tanya: kalo nambah makannya gitu biasanya dikasih seberapa bu?	





Jawab: karena badannya udah segini, jadi saya kasih dikit tok buat syarat aja. Kalo dia minta nambah lagi saya bilang nasi habis nak, gitu saya bilang. Hehehe	
Tanya: adeknya minum susu formula bu?	
Jawab: iya mba, susu formula dia minumnya 2 botol sih mba sehari.	
Tanya: bikinnya kentel atau gimana bu?	
Jawab: enggak mba, saya Cuma kasih 2 takar aja sebotol yang tanggung itu airnya dibanyakin. Kalo ini kan nggak begitu kuat ya susunya tapi ya gitu makannya apa aja dia mau	
Tanya: kalo kayak fastfood naget-naget gitu suka nggak bu?	
Jawab: dia nggak begitu doyan mba, kalo hari ini missal ada naget gitu, besok ada naget lagi dia nggak doyan gitu, saya simpen dikulkaspun nggak mau dia besok-besoknya lagi. Lebih seneng makanan dari yang saya bikin.	
Tanya: oh gitu bu, adeknya kan suka banget buah nah suka dibikinkan jus nggak bu?	
Jawab: saya nggak mau mba kalo dia minta dijus, kayak buah naga, melon gitu kan kalo dijus minta ditambah gula sama susu. Nah nggak mau saya itu tambah gemuk anaknya nanti mba. Sering dia protes gitu. Di upin-ipin buahnya di bikin jus gitu bu. Saya tetep nggak mau biar dia nggak ketambahan yang manis-manis. Kan mesti pakek susu kental manis dan gulanya juga tinggi jadi ya saya nggak mau bikinkan. Lebih baik makan langsung kan mba.	
Tanya: emm iyaa bu	
Jawab: saya menghindari gula sama susu kental manis mba biar dia nggak tambah gemuk. Dia ini minum air putihnya kkuat.hehehe	128 saya menghindari gula dan susu kental manis

Transkrip Informan Pendukung

Selasa, 18 juni 2019, Informan pendukung ,Durasi 27 menit, RN	
Tanya : Assalamualaikum bu, saya rifka bu yang kemaren ambi data di tunjung sekar, pripun bu kabarnya	
Jawab: Wa'alaikumsalam mbak, oh iyaa mbak rifka unbraw ya. Alhamdulillah sehat mbak.	
Tanya : Iya bu rifka unbraw. Bu ngapnten ngganggu ibu maleh, niki bu saya mau tanya tentang ibu-ibu yang anaknya obesitas kemaren. Bu kalau boleh tau karakter beliau-beliaunya ketika ikut posyandu itu gimana ya bu?	
Jawab: Oalah ibu-ibu kemaren a mbak, ya pie ya. Ada yang agak cerewet ya ada yang manut ngunu mbak.	5 karakter ibu
Tanya: Oohh gitu, tanggapan ibu-ibunya itu gimana bu waktu ada kegiatan apa gitu di posyandu?	
Jawab: Ibu-ibunya itu aktif kok mba kalau posyandu. Lek ne bu Linda opo sopo ngunu sing dari puskesmas datang ngunu ya kadang onok sing takon onok sing y awes timbang tok ae ngunu daripada diparani kadere. Soale kan saya ini koordinator kader mbak, jadine wes lek onok sing jarang posyandu ngunu lek pan pertemuan kader tak bilangin satu-satu mbak. Pokok lek onok sing jarang teko kudu diparani loh, gitu mbak.	7 tindakan kader
Tanya: Oooh gitu ya bu. Dari kader pernah mengadakan penyuluhan gitu nggak bu?	





<p>Jawab: Sering mbak, sudah ada agendanya gitu kadang dari puskesmas juga minta. Rutin kok mbak insyaAllah kalo bikin-bikin kegiatan ngunu. Tapi yo kadang onok sing teko kadang cuma 3-4 tok ngunu. Nggarai lek nggak onok jajane wes aras-arasen ngerungokne lo mba wong-wong iku. Jane iki di terangno masalah bayi, balita, ibu hamil ngunu yo mesti jarang sing teko lek nggak onok konsumsine.hehehee</p>	
<p>Tanya: oalaah ngoten nggeh bu. Bu, rifka kemaren kan waktu kunjungan ke rumah anak yang obesitas kemaren itu bu rifka sempat tanya sama ibu-ibunya yang tentang bagaimana tanggapan kader atau tenaga kesehatan yang bilang anaknya lucu,gemesin sehat. Itu gimana ya bu. Padahal ya sudah tau kalo anaknya gemuk banget?</p>	
<p>Jawab: Ooh itu a mbak, gini loh mbak. Biasane ki lek apa di kandani anak e kok kecil banget opo anak e kok gede banget apalagi lek nyebut obesitas ngunu gak trimo mbak ibuk e. malah nggak mau posyandu. Kadang ya sungkan ngunu mbak. Tapi gitu lek aku tak giniin mba. Lek arek e kegeden iku tak bilang. Duuuh iki timbangane gak kuat iki, jajane ojek akeh-akeh lo ya, karo guyon ngunu mbak. Hehehe</p>	11. kader sungkan
<p>Tanya: emm gitu ya bu, berarti emang kadernya sungkan ya bu?</p>	
<p>Jawab: Iya mbak, kadang ki sungkan kadang yo pie ancene gemes ngunu kan mba lek ndelok anak ginuk-ginuk ngunu. Hehehe</p>	



<p>Tanya: oh ngoten nggeh bu, ada nggak bu yang dari puskesmas gitu langsung bilang ini dikurangi ya makannya. Jangan di biarkan maemnya loos. Gitu ada nggak bu?</p>	
<p>Jawab: Ya ada sih mbak, tapi ya ndelok-ndelok sek yoan bu bidan opo bu Linda ngunu di delok ibuk e iki pie mba. Lek wonge nesuan yo dijak guyon ngunu ae mbak. Hehehe</p>	<p>15 lihat-lihat orangnya</p>
<p>Tanya: ooh gitu ya bu terimakasih bu sudah membantu saya</p>	



Lampiran Dokumentasi Peneliti

